

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI
(LITAPDIMAS)



Judul Penelitian : MODEL PENDUKUNG KEPUTUSAN TATA KELOLA PROGRAM STUDI BERBASIS KEBUTUHAN *STAKEHOLDERS* DENGAN PENDEKATAN *ANALYTIC HIERARCHY PROCESS PROCESS* (Studi pada: Program Studi Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Pontianak)

Ketua Peneliti : SUMIN, SE., M.Si
NIP : 198107062009121004
Anggota Peneliti : Hj. KHAIRAWATI, M.Pd.
NIP : 196408051992032001

Dasar Kegiatan : 1. SK Rektor IAIN Pontianak Nomor 24 Tahun 2018 Tentang Pelaksana Penelitian Kompetitif Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak
2. SK Pejabat Pembuat Komitmen Nomor 07/In.15/PPK/07/2018 Tentang Penerima Bantuan Operasional Penelitian Institut Agama Islam Negeri Pontianak Tahun Anggaran 2018.

Nomor DIPA : 025.04.2.424302/2018 tanggal 05 Desember 2017
Kode Kegiatan dan Akun : 2132.050.514.004.A.521219

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONTIANAK
2018

ABSTRAK

Sumin, Khairawati. 2018. MODEL PENDUKUNG KEPUTUSAN TATA KELOLA PRORGAM STUDI BERBASIS KEBUTUHAN *STAKEHOLDERS* DENGAN PENDEKATAN *ANALYTIC HIERARCHY PROCESS* (Studi pada: Program Studi Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Pontianak). Penelitian Kompetitif Kelompok dosen IAIN Pontianak tahun 2018.

(vii+55 halaman+lampiran)

Paradigma pengelolaan perguruan tinggi saat ini lebih banyak dilakukan secara *Top Down* oleh pimpinan perguruan tinggi tanpa memperhatikan kebutuhan *Stakeholders* sebagai penerima jasa yang diberikan. Pada *level lower management*, hanya melaksanakan rencana yang ditetapkan oleh pimpinan tertinggi. Model pengelolaan perguruan tinggi yang berbasis kebijakan pimpinan dengan tanpa membuat analisis kebutuhan *Stakeholders* tentu saja akan menimbulkan persoalan, terutama bagi para mahasiswa, tenaga kependidikan, dosen dan para pengguna lulusan (*external Stakeholders*). Persoalan tersebut timbul karena output dari program dan layanan yang disediakan tidak sesuai dengan kebutuhan para *Stakeholders* sebagai *user* yang merasakan langsung manfaat dan dampak dari pelayanan serta kebijakan perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengelolaan perguruan tinggi yang selama ini dilakukan secara *Top Down* berdasarkan keputusan dan kebijakan manajemen puncak dan dilaksanakan oleh unit-unit pelaksana, menjadi pengelolaan yang dilakukan secara *Bottom Up*, setiap keputusan dilakukan melalui analisis mendalam dengan mempertimbangkan masukan dan saran pihak-pihak yang berkepentingan dengan produk dan layanan perguruan tinggi, baik internal (mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan) maupun eksternal (pengguna lulusan) menggunakan pendekatan *Analytic Hierarchy Process* (AHP).

Model keputusan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah: Keterbukaan Informasi Publik (Transparansi) dapat dilakukan dengan cara pengadaan Bank Data, Sistem informasi dan Website karena dinilai sama-sama penting oleh stakeholder. Guna mewujudkan pertanggungjawaban pengelolaan Jurusan terkait pengelolaan keuangan, SDM dan Sarana Prasarana, alternatif keputusan yang harus diambil adalah melakukan monitoring, evaluasi dan audit. Untuk mewujudkan kemandirian dekanat (fakultas) dan Jurusan pengambilan keputusan dan pelaksanaan tupoksi menjadi prioritas yang sama-sama penting. Dalam mewujudkan tanggung jawab pengelolaan, alternatif keputusan yang prioritas adalah membuat aturan dan melaksanakan tridharma perguruan tinggi sama-sama penting dan menjadi prioritas utama. Untuk mewujudkan tata kelola jurusan yang memperhatikan kesetaraan dan kewajiban kepada para stakeholder, alternatif keputusan yang harus diambil adalah pengembangan pegawai dan pemberian kesempatan untuk berkarir di IAIN Pontianak.

Kata Kunci: *analytic hierarchy process, Stakeholders, tata kelola*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita haturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan tempat pemilik pujian dan tempat kembalinya segala pujian, atas anugerah, rahmat, hidayah dan kekuatan dari-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan Laporan Penelitian yang berjudul: **“MODEL PENDUKUNG KEPUTUSAN TATA KELOLA PRORGAM STUDI BERBASIS KEBUTUHAN *STAKEHOLDERS* DENGAN PENDEKATAN *ANALYTIC HIERARCHY PROCESS* (Studi pada: Program Studi Ekonomi Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Pontianak)**. Salam takzim dan shawat ke atas Nabi Muhammad SAW penghulu alam dan panutan umat dan semoga sholawat tersebut dilimpahkan kepada umatnya yang setia mengamalkan sunah-sunahnya hingga akhir akhir zaman.

Laporan penelitian ini merupakan hasil dari penelitian Cluster Kompetitif Kelompok dosen IAIN Pontianak tahun 2018 pada jenis penelitian terapan pengembangan program studi.

Sebagai insan yang dhaif, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari penelitian ini, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat kami perlukan demi perbaikan laporan penelitian ini. Harapan kami, semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama pimpinan Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam, bil khusus Ketua Program Studi Ekonomi Syari’ah IAIN Pontianak.

Ucapan terimakasih yang tulus kami haturkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, terutama kepada:

1. Ketua LP2M IAIN Pontianak yang telah membantu memberikan pengarahan dan bimbingan.
2. Dosen dan Mahasiswa IAIN Pontianak yang bersedia mengisi kuesioner penelitian ini.
3. Seluruh Civitas Akademika IAIN Pontianak yang sedikit banyak telah memberikan sumbangsih dan inspirasi dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT yang Maha Pemurah membalas segala kebaikan dan jasa-jasa yang telah diberikan kepada peneliti dengan Rahmat dan Ridho-Nya.

Pontianak, November 2018

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Signifikansi/Kontribusi Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Landasan Teori.....	7
1. Pengelolaan Perguruan Tinggi	7
2. Analisis Proses Berjenjang (<i>Analytic Hierarchy Process</i>).....	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	16
A. Metode, Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16
B. Waktu dan Tempat Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel	19
D. Variabel dan Definisi Operasional	22
E. Alat Analisis Data	27
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Teknik Pemodelan AHP.....	32
1. Pembentukan Struktur Hirarki Penelitian	32
2. Matriks Perbandingan Berpasangan.....	33
3. Uji Konsistensi Ratio (<i>Consistent Ratio</i>).	33
4. Bobot Prioritas	40
B. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peringkat Perbandingan Berpasangan Analytic Hierarchy Process.....	11
Tabel 2.2 Random Indeks (RI).....	14
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	18
Tabel 3. 2 Stratifikasi Populasi Penelitian	21
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	23
Tabel 4. 1 Uji Konsistensi Rasio Struktur Keputusan 1	33
Tabel 4. 2 Uji Konsistensi Rasio Struktur Keputusan 2	35
Tabel 4. 3 Uji Konsistensi Rasio Struktur Keputusan 1	37
Tabel 4. 4 Uji Konsistensi Rasio Struktur Keputusan 4	38
Tabel 4. 5 Uji Konsistensi Rasio Struktur Keputusan 5	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengambilan Keputusan AHP.....	15
Gambar 3.1 Diagram Alir Tahapan Pemodelan.....	17
Gambar 3.2 Struktur Hierarki Pengambilan Keputusan Pada Dimensi Keterbukaan Informasi	27
Gambar 3.3 Struktur Hierarki Pengambilan Keputusan Pada Dimensi Pertanggungjawaban	28
Gambar 3.4 Struktur Hirarki Pengambilan Keputusan Pada Dimensi Kemandirian	28
Gambar 3.5 Struktur Hirarki Pengambilan Keputusan Pada Dimensi Tanggung Jawab ..	29
Gambar 3.6 Struktur Hirarki Pengambilan Keputusan Pada Dimensi Kesetaraan dan Kewajaran.....	29
Gambar 4.1 Bobot Prioritas Variabel Transparansi	41
Gambar 4.2 Bobot Prioritas Variabel Pertanggungjawaban.....	43
Gambar 4.3 Bobot Prioritas Variabel Kemandirian	45
Gambar 4.4 Bobot Prioritas Variabel Tanggungjawab	46
Gambar 4.5 Bobot Prioritas Variabel Kesetaraan dan Kewajaran	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Kuesioner	63
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	68
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian.....	73
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Analytic Hierarchy Process Menggunakan Excel 365....	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan “nafas” kehidupan bagi setiap peradaban manusia, karena pendidikan tidak hanya memiliki daya ungkit bagi kemajuan tatanan masyarakat, melainkan juga sebagai hak dasar bagi setiap manusia dalam mengemban tugasnya sebagai pemimpin di muka bumi. Ketika kebutuhan akan pendidikan menjadi hak dasar bagi setiap manusia di masing-masing negara, maka konsekuensi logisnya adalah setiap negara melalui pemerintah sebagai penyelenggara negara yang menjamin dan melindungi hak-hak warganya, memiliki kewajiban mutlak untuk mengelola dan menggerakkan sektor pendidikan, sehingga pendidikan dapat dinikmati oleh semua kalangan, menciptakan peluang yang sama kepada seluruh warga negara untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan tinggi yang diberikan wewenang dan tanggungjawab dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi, dalam kegiatan operasionalnya memberikan pelayanan jasa pendidikan tinggi termasuk pemberian dasar-dasar keilmuan, ilmu eksakta, sosial dan humaniora, berhak menganugerahkan gelar akademik pada para alumninya yang telah memenuhi syarat-syarat akademis sesuai peraturan perundang-undangan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi).

Pengelolaan perguruan tinggi saat ini harus mampu menyesuaikan diri dengan mekanisme pasar kerja, yang pada akhirnya menuntut perguruan tinggi menjadi badan usaha (*corporate*) yang menyediakan komoditi unggulan dalam transaksi perniagaan. Produk yang ditawarkan oleh perguruan tinggi adalah jasa layanan pendidikan bermutu dan berdaya saing. Untuk menjawab tuntutan tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, sehingga pengelolaan

pendidikan tinggi di Indonesia saat ini mengarah pada otonomi pengelolaan dana pendidikan melalui Badan Layanan Umum (BLU) Pendidikan.

Perguruan tinggi yang ideal, sebagai pengelola penyelenggara pendidikan tinggi memiliki ciri-ciri *good university governance* (GUG), *modern*, *ICT-base management*, dan *knowledge enterprising*, untuk mewujudkan ke lima ciri tersebut, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi mencanangkan konsep *Higher Education Long Term Strategy* (HELTS) tahun 2003-2010 yang bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu; *Aotonom*, *Organizational Health*, dan *Nation's Competitivenss*. (HELTS, 2004).

Good University Governance bermakna bahwa pengelolaan perguruan tinggi harus berfokus pada organisasi dan hasil bagi masyarakat dan pengguna jasa, melaksanakan fungsi dan peran secara jelas dan efektif, mempromosikan dan mengelola resiko secara transparan, mengembangkan kompetensi dan kapasitas seluruh pengelola universitas secara aktif dan melibatkan seluruh stakeholder serta menciptakan akuntabilitas secara nyata.

Tata kelola perguruan tinggi yang sesuai dengan peraturan pemerintah adalah mencakup bidang manajemen, organisasi, bidang akademik, bidang kemahasiswaan, bidang sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan keuangan (bidang akademik dan non akademik) (Slamet, 2014: 2).

Menciptakan produk lulusan yang bermutu merupakan visi dan misi bagi setiap perguruan tinggi, namun “cita-cita agung” tersebut hanya akan menjadi slogan belaka jika perguruan tinggi tidak memiliki sistem tata kelola yang professional. Pengelolaan seluruh sumber daya perguruan tinggi merupakan salah satu tantangan (*challenge*) bagi pengelola perguruan tinggi sebagai fungsi manajemen yang melekat pada setiap jabatan para “Manajer” di perguruan tinggi.

Pengelolaan perguruan tinggi yang professional didasarkan pada prinsip manajemen modern, dimana manajemen puncak bertindak seolah-olah seorang Manajer pada sebuah perusahaan profit sebagai pengambil keputusan, bertugas dalam membuat perencanaan setiap program (*planning*),

mengorganisir (*organizing*), menggerakkan (*actuating*) dan melakukan evaluasi dan pengawasan (*controlling*).

Sejak diterbitkannya Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, maka orientasi pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi telah berubah dari penyelenggaraan yang tadinya dilakukan secara terpusat oleh Negara melalui kebijakan pemerintah, menjadi pendidikan tinggi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan tuntutan *Stakeholders* atau dunia kerja dan dunia industri.

Perubahan arah penyelenggaraan pendidikan disertai dengan perubahan paradigma pengelolaan pendidikan tinggi, yaitu penyelenggaraan satuan pendidikan tinggi harus didasarkan pada prinsip otonomi, akuntabilitas, penjaminan mutu dan monitoring dan evaluasi yang transparan dan bisa diakses oleh semua pemangku kepentingan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 51 ayat 2).

Tuntutan masyarakat terhadap mutu produk dan layanan perguruan tinggi semakin hari semakin tinggi, hal ini ditandai dengan adanya kompetisi yang ketat dibursa kerja baik lokal, nasional, regional maupun internasional (globalisasi). Oleh karenanya, pengelola perguruan tinggi dituntut untuk membudayakan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan membuat standar penjaminan mutu internal (SPMI) yang mengacu pada standar yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan harapan budaya mutu dan penetapan standar dapat menjamin pemenuhan kebutuhan *Stakeholders*, yang pada akhirnya berhasil meningkatkan produk dan layanan pendidikan tinggi baik lulusan maupun layanan akademik dan non akademik yang mempunyai daya saing secara global sesuai dengan kebutuhan *Stakeholders*.

Paradigma pengelolaan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak saat ini lebih banyak dilakukan secara *Top Down* oleh pimpinan perguruan tinggi tanpa didasarkan pada analisis kebutuhan *Stakeholders* sebagai penerima jasa yang diberikan. *Lower management*, hanya melaksanakan rencana yang ditetapkan oleh pimpinan tertinggi. Model pengelolaan perguruan tinggi yang berbasis kebijakan pimpinan dengan tanpa membuat analisis kebutuhan *Stakeholders* tentu saja akan menimbulkan

persoalan, terutama bagi para mahasiswa, tenaga kependidikan, dosen dan para pengguna lulusan (*external Stakeholders*). Persoalan tersebut timbul karena output dari program dan layanan yang disediakan tidak sesuai dengan kebutuhan para *Stakeholders* sebagai *user* yang merasakan langsung manfaat dan dampak dari pelayanan serta kebijakan perguruan tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan model pengelolaan perguruan tinggi yang selama ini dilakukan secara *Top Down* berdasarkan keputusan dan kebijakan manajemen puncak dan dilaksanakan oleh unit-unit pelaksana, menjadi pengelolaan yang dilakukan secara *Bottom Up*, setiap keputusan dilakukan melalui analisis mendalam dengan mempertimbangkan masukan dan saran pihak-pihak yang berkepentingan dengan produk dan layanan perguruan tinggi, baik internal (mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan) maupun eksternal (pengguna lulusan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah, **“Bagaimana Model Tata Kelola Program Studi Berbasis Kebutuhan *Stakeholders* dengan Pendekatan *Analytic Hierarchy Process (AHP)*?”**. Masalah penelitian diuraikan secara spesifik dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik pemodelan AHP dalam penyusunan model tata kelola Program Studi Ekonomi Syari'ah berbasis kebutuhan *Stakeholders*?
2. Variabel apa yang menjadi alternatif keputusan yang harus diambil sebagai model tata kelola Program Studi Ekonomi Syari'ah berbasis kebutuhan *Stakeholders*?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengembangkan Model dan *Software* Tata kelola Program Studi Berbasis Kebutuhan *Stakeholders* dengan Pendekatan *Analytic Hierarchy Process*, sebagai model yang tepat bagi pimpinan Perguruan Tinggi

untuk mengambil keputusan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model tata kelola Program Studi berbasis kebutuhan *Stakeholders* berdasarkan hasil *Analytic Hierarchy Process*. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Teknik pemodelan AHP dalam penyusunan model tata kelola Program Studi Ekonomi Syari'ah berbasis kebutuhan *Stakeholders*.
2. Variabel dapat dijadikan alternatif keputusan yang harus diambil sebagai model tata kelola Program Studi Ekonomi Syari'ah berbasis kebutuhan *Stakeholders*.

3. Signifikansi/Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model tata kelola Program Studi khususnya pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dengan menggunakan *Analytic Hierarchy Process* yang berbasiskan kebutuhan *Stakeholders*. Model tata kelola perguruan tinggi yang kemudian dituangkan dalam bentuk aplikasi (*software*) *online* sehingga akan memudahkan Pimpinan Program Studi dalam pengambilan keputusan tanpa perlu direpotkan dengan menganalisis setumpuk berkas/data pendukung dari berbagai *Stakeholders*, tapi cukup dengan melihat hasil dari *Analytic Hierarchy Process*. Hal ini tentu akan membuat pengambilan keputusan menjadi lebih efisien dan efektif. Harapan peneliti, *software* yang dirancang nantinya memperoleh hak paten dan hak kekayaan intelektual, dimana saat ini belum ada satupun dosen yang memiliki hak paten, dan masih sangat sedikit yang memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HAKI).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Purnomo, dkk. (2013) yang berjudul Analisis Perbandingan Menggunakan Metode AHP, TOPSIS dan AHP-TOPSIS dalam studi kasus sistem pendukung keputusan penerimaan siswa program akselerasi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan parameter nilai raport yang melihat tingkat keberhasilan siswa akselerasi dan juga sebagai parameter untuk menentukan metode rekomendasi, maka metode AHP menjadi metode terbaik yang diberikan kepada pihak sekolah dalam studi kasus penerimaan siswa program akselerasi.

2. Penelitian Eliyati dan Dian Cahyawati S. (2013) dengan judul: Pemodelan Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Pelayanan Proses Pembelajaran di Jurusan Matematika Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 atribut yang diamati, terbentuk Sembilan faktor bersama yang menentukan kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pelayanan proses pembelajaran. Faktor-faktor itu adalah Jaminan Dosen, Kenyamanan Ruang Belajar, Transparansi Dosen, Kejelasan Tujuan Pembelajaran, Sarana Pembelajaran, Kesiapan Dosen, Penjadwalan dan Ketersediaan ATK.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan variabel tata kelola perguruan tinggi *Good University Governance* (GUG) yang terdiri dari 5 aspek, yaitu; Keterbukaan Informasi, Kemandirian Pertanggung Jawaban, Tanggung Jawab, Kesetaraan dan Kewajaran.

B. Landasan Teori

1. Pengelolaan Perguruan Tinggi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, pasal 1 ayat 1-3 menjelaskan bahwa:

- a. Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi adalah pengaturan, perencanaan, pengawasan, pemantauan, dan evaluasi serta pembinaan dan koordinasi pelaksanaan jalur, jenjang dan jenis Pendidikan Tinggi oleh Menteri untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.
- b. Pengelolaan Perguruan Tinggi adalah kegiatan pelaksanaan jalur, jenjang dan jenis Pendidikan Tinggi melalui pendirian Perguruan Tinggi oleh Pemerintah dan/atau Badan Penyelenggara untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.

Menurut Djanali (2005:7) menyatakan bahwa: “Tata kelola perguruan tinggi adalah perilaku, cara atau metode yang digunakan oleh sebuah Perguruan Tinggi untuk mendayagunakan seluruh potensi dan unsur-unsur yang dimiliki secara optimal, dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Tata kelola perguruan tinggi di Indonesia mengacu dan mengadopsi konsep *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip pengelolaan perusahaan di era modern telah menempatkan pelanggan atau pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) sebagai mitra, sehingga pelayanan dan tata kelola diarahkan pada pemenuhan kebutuhan stakeholder. Pemerintah telah mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang meliputi 5 asas pengelolaan perusahaan, yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan (Pedoman Umum *Good Corporate Governance*, 2006:5-7).

a. Transparansi (*Transparancy*)

Pedoman pokok pelaksanaan asas transparansi meliputi:

- 1) Penyediaan informasi yang tepat waktu, memadai akurat serta mudah diakses oleh seluruh stakeholder (pemangku kepentingan), sesuai dengan porsinya (batasan hak-haknya).

- 2) Informasi yang disediakan harus lengkap (meliputi), tidak terbatas pada visi, misi, tujuan dan sasaran serta strategi pencapaian, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham, manajemen resiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan serta tingkat kepatuhannya, serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi perusahaan.
 - 3) Prinsip keterbukaan tidak boleh mengurangi kewajiban untuk mematuhi kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi.
 - 4) Kebijakan perusahaan harus tertulis dan dikomunikasikan secara berimbang (proporsional) kepada stakeholder.
- b. Akuntabilitas (*Accountability*)
- 1) Perusahaan harus membuat dan menetapkan uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing dari organ perusahaan secara jelas, uraian tugas tidak boleh bertentangan dengan visi dan misi serta nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) dan strategi perusahaan.
 - 2) Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan seluruh karyawan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG).
 - 3) Ada sistem pengendalian mutu internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
 - 4) Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja yang jelas, konsisten dengan sasaran, serta memiliki mekanisme *reward and punishment system*.
 - 5) Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang disepakati.

- c. *Responsibilitas (Responsibility)*
 - 1) Berpegang pada prinsip kehati-hatian dan mematuhi peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan internal perusahaan.
 - 2) Harus melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan kelestarian lingkungan, terutama di sekitar perusahaan dengan pembuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.
- d. *Independensi (Independency)*
 - 1) Menghindari dominasi pihak lain, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu dan bebas dari benturan kepentingan serta dari pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
 - 2) Melaksanakan fungsi dan tugas sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lainnya.
- e. *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*
 - 1) Pemberian kesempatan kepada stakeholder untuk menyampaikan masukan dan pendapat kepada perusahaan serta memberikan akses informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam ruang lingkup kedudukan masing-masing.
 - 2) Memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
 - 3) Memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan tenaga kerja, kesempatan berkarir dan melaksanakan tugas secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik.

Menurut Wijatno (2009:119), pencapaian *Good University Governance* dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan menurut rumusan Sutiono (2004) dalam Djanali (2005:14) yang dipandang cocok untuk

diterapkan dalam perguruan tinggi yaitu: Transparansi, pengorganisasian, partisipasi, responsivitas, efisiensi dan efektifitas, akuntabilitas dan kepemimpinan.

2. Analisis Proses Berjenjang (*Analytic Hierarchy Process*)

Analisis Proses Berjenjang (*Analytic Hierarchy Process*) yang selanjutnya disingkat AHP merupakan salah satu model pendukung keputusan yang dikenalkan oleh Thomas L. Saaty. AHP menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki.

Menurut Saaty (2008:84), hierarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternative. Melalui hierarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompok yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hierarki sehingga masalah akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

Untuk membuat sebuah keputusan yang teratur dapat dilakukan dengan jalan membuat skala prioritas kebutuhan yang diuraikan ke dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan masalah dan menentukan jenis pengetahuan yang dicari
- b. Membuat struktur hierarki keputusan dari atas beserta tujuan keputusan yang akan diambil, kemudian menentukan tujuan dari perspektif yang luas, melalui tingkat menengah (kriteria yang bergantung pada elemen berikutnya) ke level terendah (yang biasanya merupakan sekumpulan alternative).
- c. Susun sekumpulan matrik perbandingan berpasangan. Setiap elemen pada level atas digunakan untuk membandingkan elemen-elemen yang berada tepat di bawahnya.
- d. Gunakan skala prioritas yang diperoleh dari perbandingan-perbandingan sebagai pembobot (penimbang) skala prioritas di level bawahnya. Lakukan hal tersebut untuk setiap elemen. Kemudian setiap elemen di bawahnya ditambahkan nilai pembobot (penimbang) sehingga diperoleh prioritas keseluruhan atau globalnya. Lanjutkan proses pembobotan dan

penambahan hingga prioritas selesai dari alternative-alternatif yang ada pada level paling bawah yang ditelah diperoleh.”

Saaty (2008:3).

Algorithma *Analytic Hierarchy Process* meliputi 4 tahapan sebagai berikut:

a. Skala Penilaian Bobot Elemen

Proses perbandingan berpasangan pada AHP menggunakan bilangan/skala yang mencerminkan tingkat kepentingan atau preferensi suatu elemen keputusan dengan elemen keputusan yang lain dalam level hierarki yang sama.

Tabel 2.1 Peringkat Perbandingan Berpasangan Analytic Hierarchy Process

Intensitas Tingkat Kepentingan	Definisi	Penjelasan
1	Sama Penting	Dua aktivitas memiliki kontribusi yang sama pada pencapaian tujuan
2	Sedikit lebih lemah	
3	Satu elemen sedikit lebih penting daripada elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sedikit mendukung satu aktivitas di atas yang lain.
4	Moderat positif	Pengalaman dan penilaian kuat mendukung satu aktivitas di atas yang lain.
5	Satu elemen lebih penting daripada elemen yang lain	
6	Sangat positif	Suatu kegiatan lebih disukai daripada yang lain; dominasinya ditunjukkan dalam praktek.
7	Satu elemen jelas lebih penting daripada elemen yang lain	
8	Sangat kuat	Bukti yang mendukung satu aktivitas di atas yang lain adalah urutan penegasan tertinggi yang mungkin.
9	Satu elemen mutlak lebih penting daripada elemen yang lain	

Sumber: Saaty (2008:4).

b. Penghitungan Bobot

Menurut Saaty dalam Alonso (2006:446-447) pada dasarnya formulasi matematis pada metode AHP dinyatakan dengan suatu matriks. Misalkan elemen yang dibandingkan adalah r_1, r_2, \dots, r_m dengan bobot masing-masing w_1, w_2, \dots, w_m dan kemudian dibentuk matriks perbandingan berpasangan dimana kolom-kolomnya merupakan rasio bobot masing-masing elemen terhadap elemen lain.

Jadi nilai perbandingan berpasangannya adalah $r_{ij} = \frac{w_i}{w_j} \dots(2.1)$

Merupakan perbandingan bobot elemen i terhadap elemen j untuk $I, j=1,2,3, \dots, m$. Matriks perbandingan berpasangan bersifat resiprokal (berkebalikan) sehingga dapat ditulis sebagai berikut:

$$R = \begin{bmatrix} \frac{w_1}{w_1} & \frac{w_1}{w_2} & \Lambda & \frac{w_1}{w_m} \\ \frac{w_2}{w_1} & \frac{w_2}{w_2} & \Lambda & \frac{w_2}{w_m} \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ \frac{w_m}{w_1} & \frac{w_m}{w_2} & \Lambda & \frac{w_m}{w_m} \end{bmatrix} \dots\dots\dots(2.2)$$

Bila kedua elemen matriks yang dibandingkan memiliki bobot yang sama, maka nilai $r_{ij}=1$. Berdasarkan persamaan di atas, dapat dinyatakan bahwa:

$$r_{ij} \frac{w_j}{w_i} = 1 \dots\dots\dots(2.3)$$

dengan: $i, j = 1,2,3, \dots, m$. Dengan demikian diperoleh:

$$\sum_{i,j=1}^m r_{ij} \frac{w_j}{w_i} = m \quad \text{atau} \quad \sum_{j=1}^m r_{ij} w_j = m w_i \dots\dots\dots(2.4)$$

dengan: r_{ij} =elemen matriks perbandingan. Persamaan (2.4) ekuivalen dengan persamaan $Rw=mw$, dalam bentuk matriks, persamaan tersebut menjadi:

$$\begin{bmatrix} w_1/w_1 & w_1/w_2 & \Lambda & w_1/w_m \\ w_2/w_1 & w_2/w_2 & \Lambda & w_2/w_m \\ \vdots & \vdots & \vdots & \vdots \\ M & M & \Lambda & M \\ w_m/w_1 & w_m/w_2 & \Lambda & w_m/w_m \end{bmatrix} \begin{bmatrix} w_1 \\ w_2 \\ \vdots \\ M \\ w_m \end{bmatrix} = m \begin{bmatrix} w_1 \\ w_2 \\ \vdots \\ M \\ w_m \end{bmatrix} \dots\dots\dots (2.5)$$

Bila matriks R diketahui dan ingin diperoleh nilai w, maka dapat diselesaikan dengan mencari solusi (R-m I) w=0, dimana niali I merupakan matriks identitas, dan nilai 0 merupakan vector nol. Supaya w memiliki solusi tidak nol maka m adalah *eigenvalue* (λ) matriks R dan w merupakan *eigenvektor*-nya. Sehingga persamaan menjadi:

$$R w = \lambda w \dots\dots\dots(2.6)$$

Dimana λ diperoleh dari:

$$|R - \lambda I| = 0 \dots\dots\dots(2.7)$$

Setelah *eigenvalue* matriks R tersebut diperoleh, misalnya $\lambda_1, \lambda_2, \lambda_3, \dots, \lambda_m$ dengan $i=1,2,3 \dots m$, maka:

$$\sum_{i=1}^m \lambda_i = m \dots\dots\dots(2.8)$$

Kemudian diambil satu *eigenvalue* terbesar (λ_{max})

Untuk mendapatkan nilai w, maka dapat dilakukan dengan mensubstitusi nilai λ_{max} , yaitu *eigenvalue* terbesar dari hasil (2.7) ke dalam

$$Rw = \lambda_{max} w \dots\dots\dots (2.9)$$

yang selanjutnya dapat diubah menjadi: $(R - \lambda_{max} I), w=0 \dots(2.10)$

Kemudian dilakukan normalisasi $\sum_{i=1}^m w_i^2 = 1$, sehingga jumlah bobot (w) yang diperoleh sama dengan satu.

c. Penilaian Multi Partisipan (Responden)

Penilaian dilakukan oleh banyak partisipan (responden) akan menghasilkan pendapat yang berbeda satu sama lain. Metode AHP hanya membutuhkan satu jawaban untuk satu matriks perbandingan. Jadi semua

jawaban dari partisipan (responden) harus dirata-ratakan. Untuk itu, Saaty (2008) menggunakan metode rata-rata geometrik (*Geometric Mean*).

d. Perhitungan Konsistensi

Matriks bobot yang diperoleh dari hasil perbandingan secara berpasangan tersebut harus mempunyai hubungan kardinal dan ordinal, sebagai berikut:

- 1) Hubungan Kardinal: $r_{ij} \cdot r_{jk} = r_{ik}$, misalnya terdapat matriks perbandingan sebagai berikut:

$$\begin{pmatrix} 1 & a & b \\ 1/a & 1 & c \\ 1/b & 1/c & 1 \end{pmatrix}$$

Maka dikatakan mempunyai hubungan kardinal, jika nilai $b = \text{nilai } a \text{ dikali nilai } c$

- 2) Hubungan ordinal: $R_i > R_j, R_j > R_k$, maka $R_i < R_k$. Secara umum dapat dinyatakan misalnya variable A lebih penting dari variable B, variable B lebih penting dari variable C, maka variable A lebih penting dari variable C. Berikut ini Random Index untuk beberapa ukuran matriks (m):

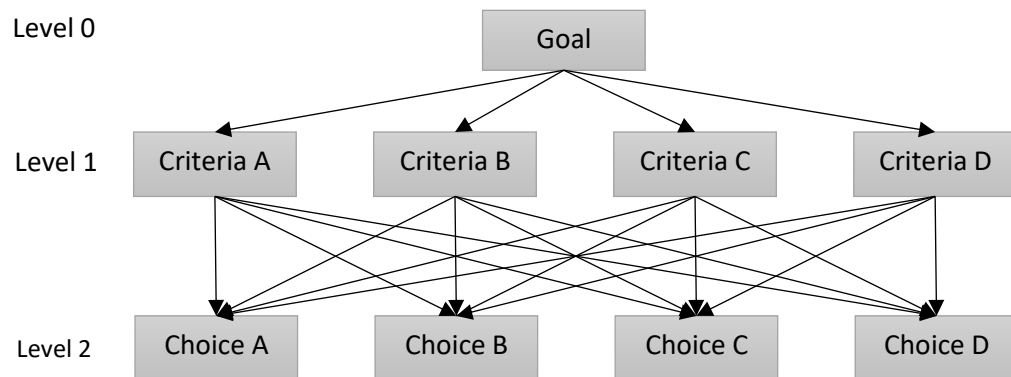
Tabel 2.2 Random Indeks (RI)

M	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.45	1.49

Sumber: Saaty dalam Ameri (2013:25)

Menurut Saaty dalam Ameri (2013:25) *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dikembangkan oleh Profesor Thomas L. Saaty sebagai algoritma pengambilan keputusan untuk permasalahan multikriteria. Permasalahan multikriteria dalam AHP disederhanakan dalam bentuk hierarki yang terdiri dari 3 komponen utama, yaitu: Tujuan dari pengambilan keputusan, kriteria penilaian dan alternatif pilihan. Adapaun gambar dari hierarki tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Pengambilan Keputusan AHP.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

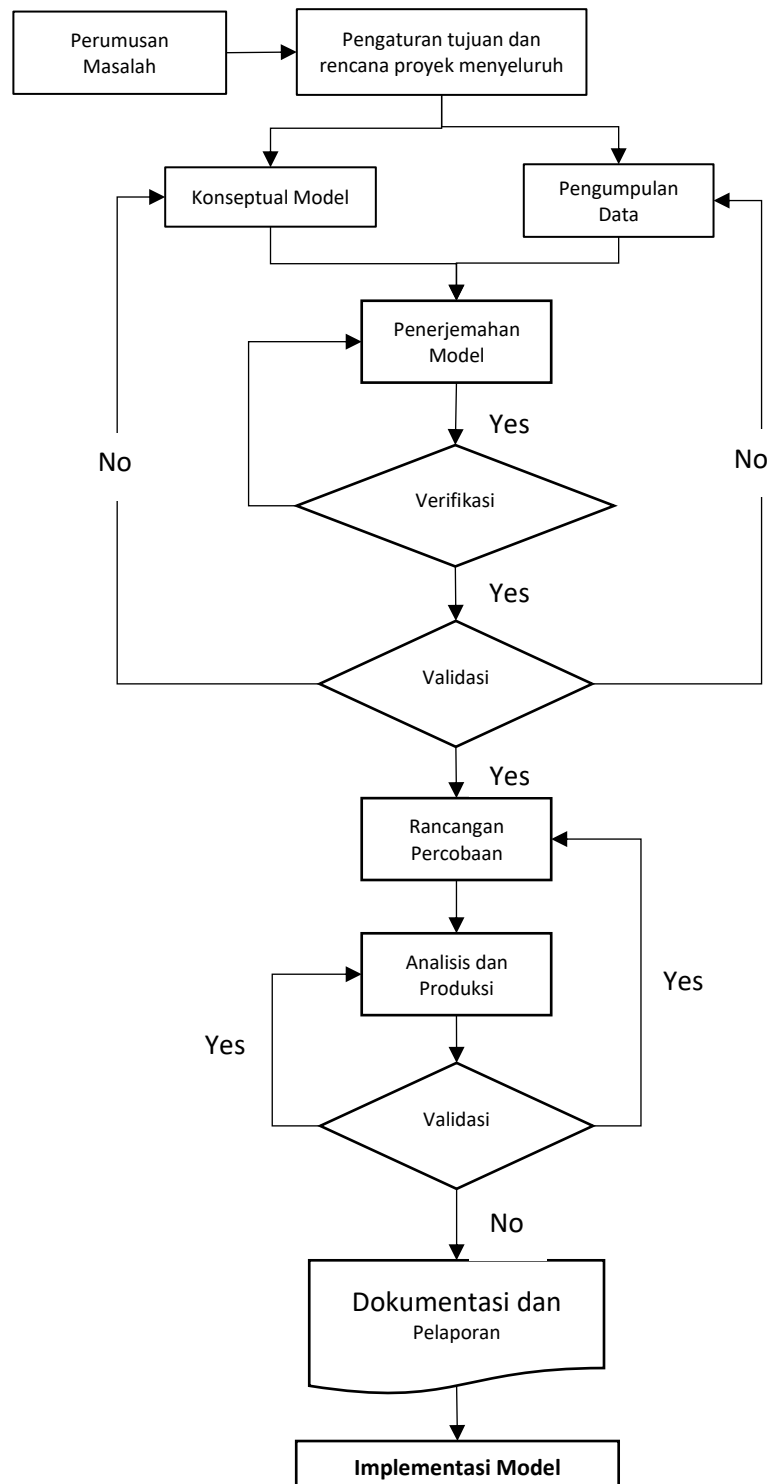
A. Metode, Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuat pemodelan tata kelola program studi berbasis kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) dengan pendekatan AHP, sehingga metode yang tepat dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan penelitian Pemodelan Konseptual.

Pemodelan dapat didefinisikan sebagai penyederhanaan dari faktor-faktor yang kompleks menjadi faktor yang spesifik dan memiliki nilai kepentingan yang paling prioritas, dalam proses pemodelan dilakukan eliminasi dan *dropping* terhadap faktor-faktor yang dianggap kurang prioritas (tidak penting). Proses analisis data dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

Gambar 3.1 Diagram Alir Tahapan Pemodelan



Banks, et al. (2001:16)

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan angket kepada stakeholder internal (mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan) serta stakeholder eksternal, sehingga jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan paradigma, titik tolak dan cara pandang dalam melakukan proses penelitian. Penelitian ini menggunakan statistik sebagai alat analisis, sehingga yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian terhitung dari mulai penyusunan usulan penelitian (proposal), seminar proposal, perbaikan, penyusunan Stakeholders, uji coba Stakeholders, penyusunan laporan antara, pengumpulan data, analisis data, seminar hasil, perbaikan, penyusunan laporan final, submit artikel pada jurnal terakreditasi dan pengusulan/pengurusan hak cipta. Waktu pelaksanaan penelitian secara rinci disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

NO.	KEGIATAN	BULAN					
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Penyusunan usulan penelitian (proposal)						
2	Seleksi Proposal						
3	Seminar proposal						
4	Perbaikan						
5	Penyusunan Stakeholders						
6	Uji coba Stakeholders						

NO.	KEGIATAN	BULAN					
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
7	Penyusunan laporan antara						
8	Pengumpulan data						
9	Analisis data						
10	Seminar hasil						
11	Perbaikan						
12	Penyusunan laporan final						
13	Submit artikel pada jurnal terakreditasi						
14	Pengusulan/pengurusan hak cipta						

2. Tempat Penelitian

Obyek Penelitian ini adalah Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Pontianak, sedangkan subyek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syari'ah, Dosen pada Jurusan Ekonomi Syari'ah, Tenaga Kependidikan pada Jurusan Ekonomi Syari'ah serta Stakholder Eksternal yang merupakan pihak-pihak luar yang berkepentingan dengan Jurusan Ekonomi Syari'ah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek dan obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati/diteliti. Populasi memiliki jumlah dan karakteristik jelas dan lengkap sehingga dapat diukur, dihitung dan diamati. Penelitian ini menetapkan stakeholder internal dan eksternal Jurusan Ekonomi Syari'ah sebagai populasi penelitian. *Stakeholders* internal terdiri dari mahasiswa, dosen dan tenaga administrasi (tenaga kependidikan), sedangkan stakeholder eksternal adalah institusi/lembaga atau masyarakat

di luar Jurusan Ekonomi Syari'ah tetapi memiliki keterkaitan erat dengan Jurusan Ekonomi Syari'ah IAIN Pontianak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang memenuhi syarat cukup dan representative yang mewakili jumlah dan karakteristik populasi. Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai kriteria, yaitu:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi diterapkan untuk memilah dan memilih anggota populasi yang benar-benar bersentuhan langsung dengan sistem tata kelola Jurusan Ekonomi Syari'ah, yaitu; mahasiswa Jurusan Ekonomi Syari'ah semester 5, seluruh tenaga kependidikan di Jurusan Ekonomi Syari'ah, seluruh dosen tetap baik yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun Dosen Tetap Non ASN.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah stakeholder internal maupun eksternal, namun dijadikan pengecualian dengan berbagai pertimbangan, yaitu: Mahasiswa ekonomi syari'ah di bawah semester 5 (belum memahami tata kelola Jurusan), dan di atas semester 5 (sudah tidak aktif di kampus), dosen tidak tetap, tenaga kependidikan dengan masa kerja kurang dari 6 bulan, serta stakeholder yang tidak aktif dalam menjalankan program kerjasama dengan Jurusan Ekonomi Syari'ah.

Berdasarkan kedua kriteria sampel tersebut, maka metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampling acak bertingkat tidak proporsional (*disproportioned stratified random sampling*), metode ini digunakan pada kelompok populasi dengan karakter dan jumlah yang bertingkat. Pertimbangan peneliti menggunakan metode ini karena karakteristik populasi relatif heterogen, khususnya *Stakeholders* eksternal yang menyebar di seluruh kota Pontianak.

Tabel 3. 2 Stratifikasi Populasi Penelitian

No.	Kelompok Populasi	Jumlah (orang)
1	Dosen tetap	13
2	Tenaga Kependidikan	8
3	Mahasiswa Semester 5	120
4	Stakeholder Eksternal	10
	Jumlah	151

Sumber: sia.iainptk.ac.id/borang akreditasi Ekonomi Syari'ah tahun 2017

Perhitungan jumlah sampel menggunakan metode *disproportioned stratified random sampling* adalah sebagai berikut:

$$N = 151, N_1=13, N_2=8, N_3=120, N_4=10$$

$$t = 1,96 \text{ (taraf signifikansi 95\%)}$$

$$p \& q = 0,5:0,5$$

besar sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$V = \frac{d^2}{t} = \frac{0,01}{1,96} = 0,005$$

$$W_h = \frac{N_h}{N}$$

$$W_1 = \frac{13}{151} = 0,09; W_2 = \frac{8}{151} = 0,05; W_3 = \frac{120}{151} = 0,79; W_4 = \frac{10}{151} = 0,07$$

$$n_0 = \frac{\sum W_h p_h q_h}{V} = \frac{0,09(0,5)(0,5) + 0,05(0,5)(0,5) + 0,79(0,5)(0,5) + 0,07(0,5)(0,5)}{0,005} = 90,5 \approx 91$$

$$n = \frac{n_0}{1 + \left(\frac{n_0}{N}\right)} = \frac{91}{1 + \left(\frac{91}{151}\right)} = 56,77 \approx 58$$

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel Tata kelola dalam penelitian ini dikonstruksi berdasarkan teori *Good University Governance* (tanpa modifikasi) yang meliputi 5 dimensi, yaitu:

- 1) Keterbukaan Informasi (*Transparancy*)
- 2) Pertanggungjawaban (*Accountabilty*)
- 3) Kemandirian (*Independency*)
- 4) Tanggungjawab (*Responsibility*)
- 5) Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Derajat Pengukuran (Skala)
TATA KELOLA	KETERBUKAAN INFORMASI (<i>Transparancy</i>)	Menjaga obyektivitas dalam menjalankan visi dan misi Jurusan Ekonomi dengan cara menyediakan informasi yang relevan, mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>), serta mampu mengambil inisiatif dalam mengungkapkan masalah yang dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan Jurusan Ekonomi Syari'ah	Tersedianya informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan mudah diakses oleh seluruh <i>Stakeholders</i>	Kuesioner	Interval
			Tersedianya informasi yang meliputi visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian, kondisi keuangan, susunan pengurus, pengendalian internal	Kuesioner	Interval
			Keterbukaan informasi tetapi tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan data, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi	Kuesioner	Interval
			Kebijakan didokumentasikan secara tertulis, proporsional dan dikomunikasikan kepada seluruh <i>Stakeholders</i> .	Kuesioner	Interval
	PERTANGGUNGJAWABAN (<i>Accountabilty</i>)	Kemampuan Jurusan Ekonomi Syari'ah IAIN Pontianak dalam	Uraian tugas yang jelas	Kuesioner	Interval
			Pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan keahlian (kompetensi)	Kuesioner	Interval

Variabel	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Derajat Pengukuran (Skala)
		mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, dengan tata kelola yang benar, terukur dan sesuai/sejalan dengan kepentingan <i>stakeholder</i> .	Uraian tugas harus selaras dengan visi dan misi		
			Memastikan adanya sistem pengendalian mutu internal yang efektif	Kuesioner	Interval
			Memiliki ukuran kinerja yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran utama dan strategi pencapaian, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi.	Kuesioner	Interval
			Berpegang teguh pada etika, moral dan integritas yang disepakati.	Kuesioner	Interval
	KEMANDIRIAN (<i>Independency</i>)	Kemandirian pengelolaan Jurusan Ekonomi syari'ah, sehingga tidak didominasi dan diintervensi oleh pihak lain.	Bebas dari tekanan pihak lain	Kuesioner	Interval
			Tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu	Kuesioner	Interval
			Bebas dari benturan kepentingan (<i>conflict of interest</i>)		

Variabel	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Derajat Pengukuran (Skala)
			Melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan peraturan, tidak saling mendominasi, atau melempar tanggungjawab antara satu dengan yang lain sehingga terwujud sistem pengendalian internal yang efektif	Kuesioner	Interval
	TANGGUNGJAWAB (<i>Responsibility</i>)	Kemampuan Jurusan Ekonomi Syari'ah dalam mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat menjamin keberlangsungan Jurusan.	Berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar dan peraturan organisasi	Kuesioner	Interval
			Melaksanakan tanggungjawab sosial dengan masyarakat dan kelestarian lingkungan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.	Kuesioner	Interval
	KESETARAAN DAN KEWAJARAN (<i>Fairness</i>)	Dalam melaksanakan kegiatannya, Jurusan Ekonomi Syari'ah harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) berdasarkan pasa kesetaraan dan kewajaran.	Memberikan kesempatan kepada <i>stakeholder</i> untuk memberikan masukan dan saran bagi kepentingan institusi, serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.	Kuesioner	Interval
			Memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada semua <i>stakeholder</i>	Kuesioner	Interval

Variabel	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Derajat Pengukuran (Skala)
			sesuai dengan porsinya masing-masing.		
			Memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pegawai, peningkatan dan pengembangan karir secara profesional tanpa membedakan suku, agama, jenis kelamin dan kondisi fisik.	Kuesioner	Interval

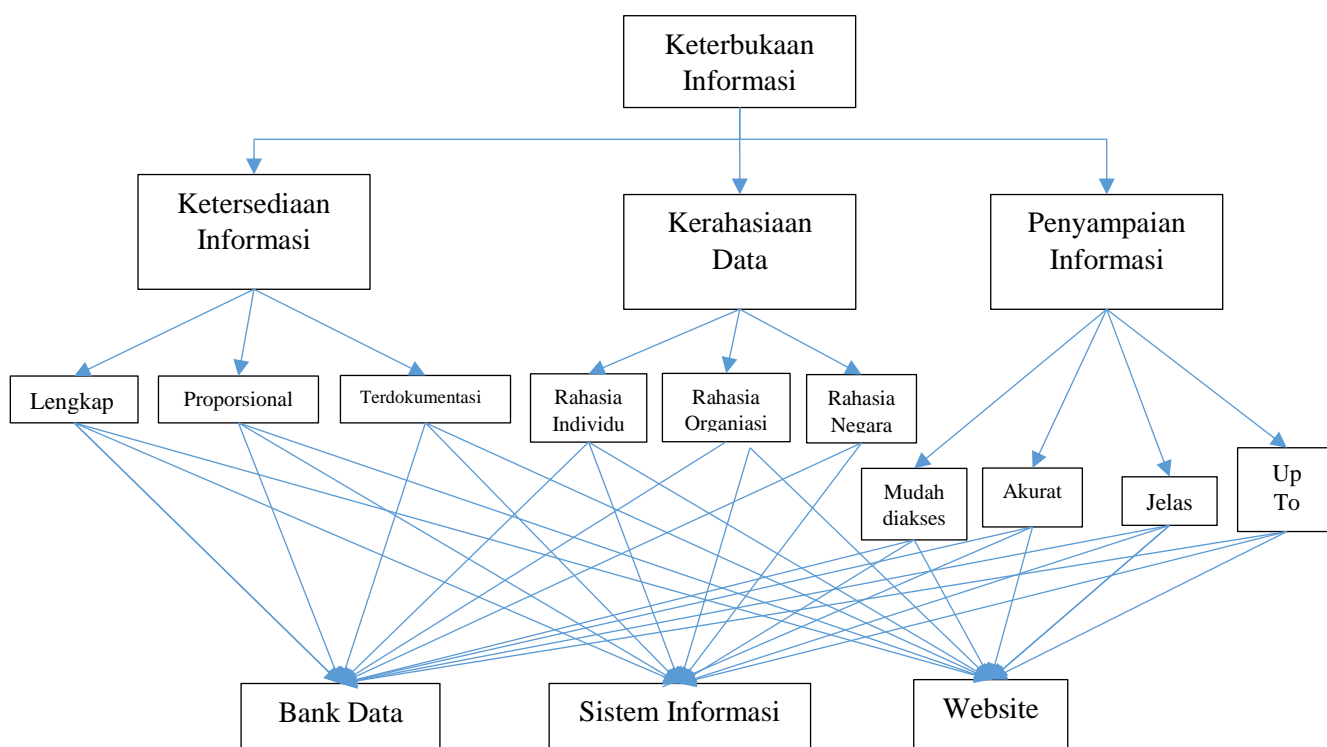
E. Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik, analisis data dilakukan menggunakan *Analyis Hierarchy Process* (AHP), langkah-langkah analisis diuraikan sebagai berikut:

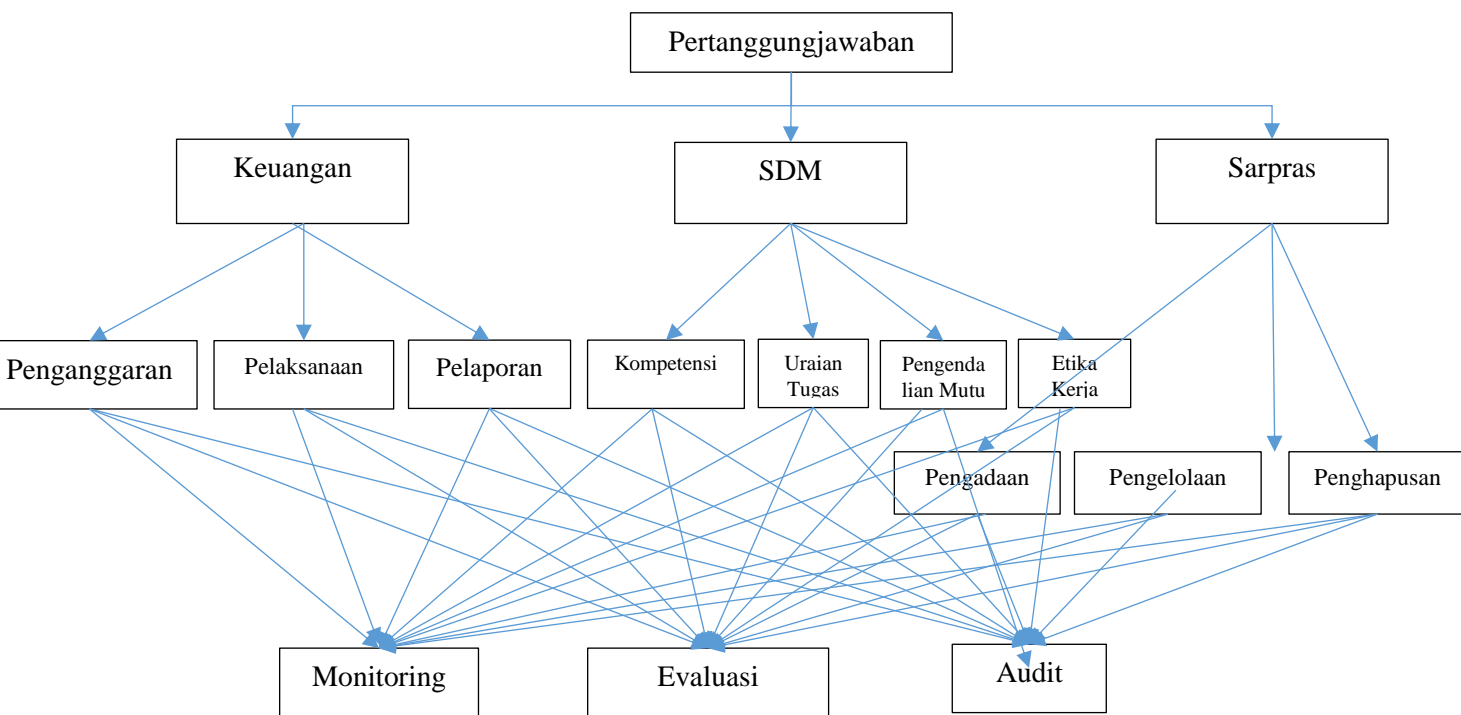
1. Menyusun hierarki dan kriteria penilaian dan pembobotan elemen-elemen setiap level permasalahan.

Prosedur analisis dalam AHP pada tahap pertama adalah mengkonstruksi model konseptual kedalam struktur hierarki, hal ini bertujuan untuk mereduksi permasalahan yang kompleks agar mudah dipahami. Masalah diuraikan ke dalam elemen-elemen (faktor-faktor) dan disusun secara hierarki sehingga membentuk kelompok elemen-elemen dalam komponen yang bersifat homogen. Dimensi-dimensi variabel penelitian dikonstruksi dalam diagram hirarki keputusan pada gambar berikut ini:

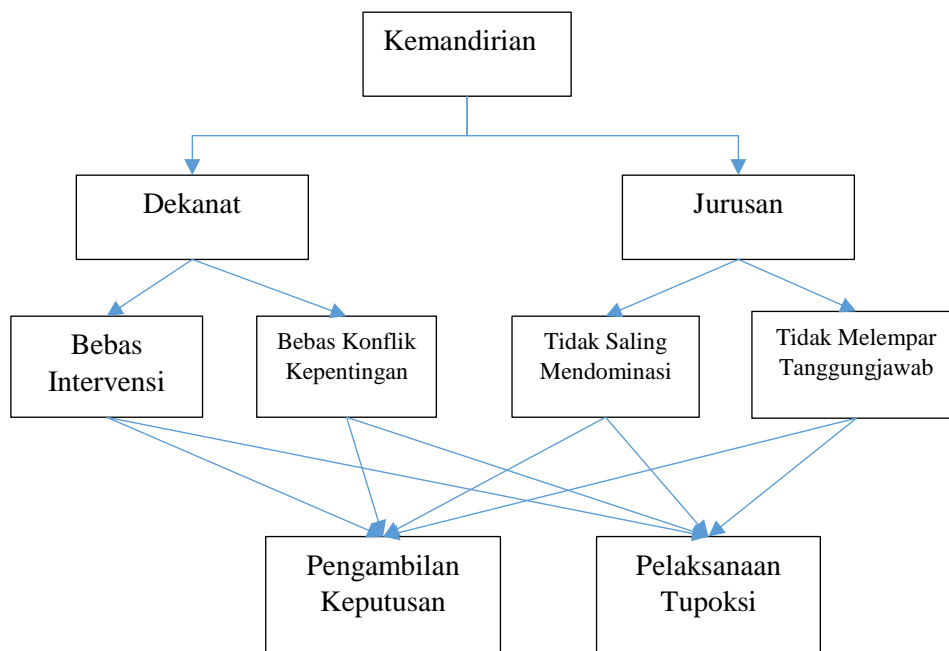
Gambar 3. 2 Struktur Hierarki Pengambilan Keputusan Pada Dimensi Keterbukaan Informasi



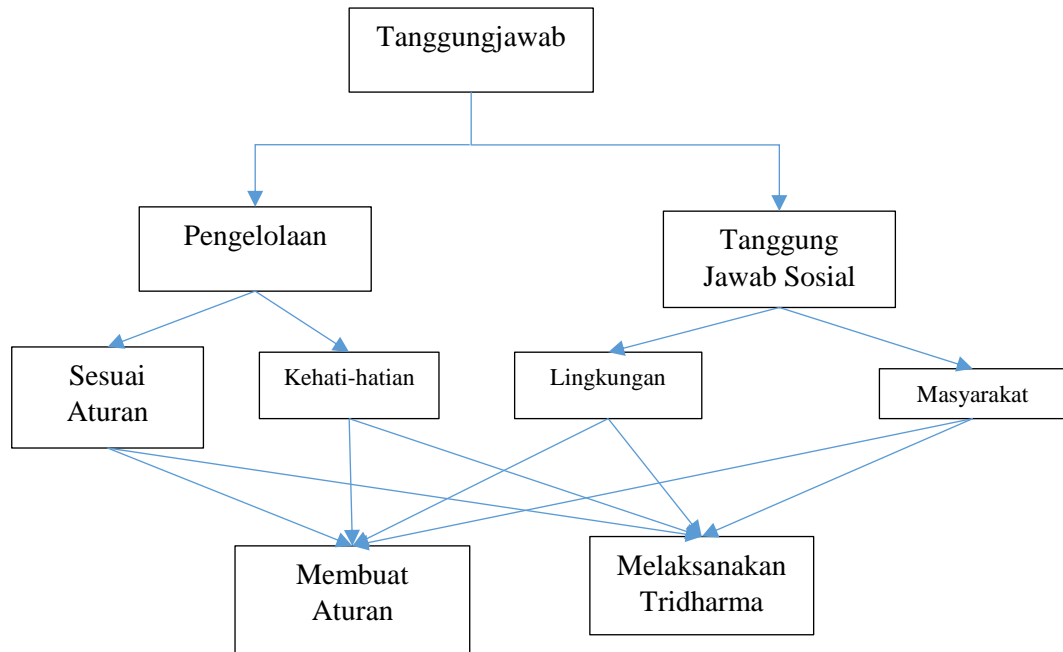
Gambar 3.3 Struktur Hierarki Pengambilan Keputusan Pada Dimensi Pertanggungjawaban



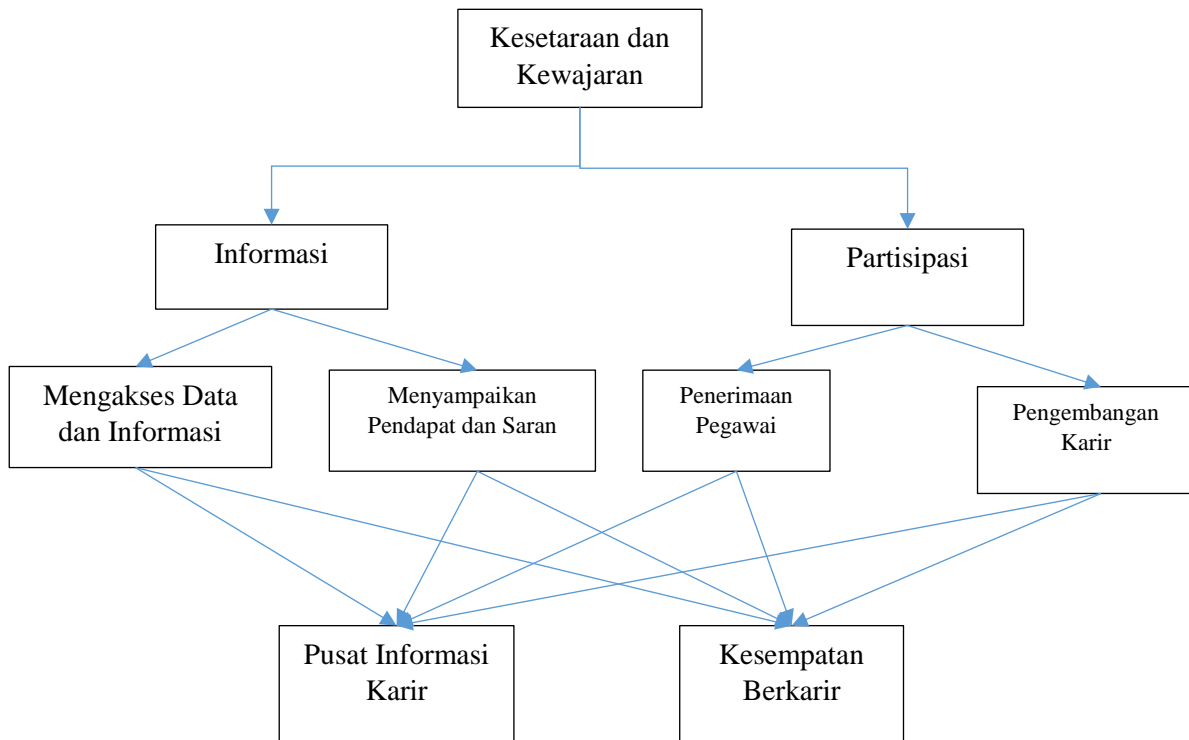
Gambar 3.4 Struktur Hirarki Pengambilan Keputusan Pada Dimensi Kemandirian



Gambar 3.5 Struktur Hirarki Pengambilan Keputusan Pada Dimensi Tanggung Jawab



Gambar 3.6 Struktur Hirarki Pengambilan Keputusan Pada Dimensi Kesetaraan dan Kewajaran



2. Membuat kuesioner berdasarkan struktur (bagan) keputusan

Desain kuesioner pada AHP memiliki perbedaan yang signifikan jika dengan desain kuesioner pada umumnya. Pada AHP setiap item pertanyaan diberi nomor urut sesuai dengan urutan level pada struktur keputusan yang telah dibuat. Kuesioner pada penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

3. Pengisian Kuesioner

Rancangan kuesioner yang berbeda dari kuesioner pada penelitian survei lainnya, sehingga metode pengisiannya oleh responden juga berbeda. Jika pada kuesioner pada umumnya. Kuesioner AHP merupakan perbandingan berpasangan antara 2 faktor (kiri dan kanan), jika responden lebih mementingkan/menyukai faktor kiri maka responden diharuskan memilih nilai 2, 3, 4...9 sesuai peringkat kepentingan faktor tersebut di mata responden, sebaliknya jika responden menganggap lebih penting faktor di sebelah kanan, maka responden harus memilih nilai 2, 3, 4...9 di sisi kanan. Namun jika responden menganggap kedua faktor sama pentingnya, maka responden cukup melingkari angka 1 (di tengah-tengah).

4. Entri data ke dalam aplikasi statistik

Data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner (angket) ditabulasikan ke dalam aplikasi pengolah angka Microsoft Excel, dengan ketentuan: Jika faktor sebelah kiri yang diisi, maka tuliskan nilai skor apa adanya (1, 2, 3,9), namun jika yang dipilih oleh responden adalah faktor disebelah kanan, maka teknik ditulis $1/2$, $1/3$, $1/4$,..... $1/9$.

5. Pengolahan Data

Proses analisis dan pengolahan data penelitian ini sesuai prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk memudahkan menghitung matriks dilakukan dengan bantuan sebuah paket *software* Microsoft Excel. Output dari aplikasi ini kemudian diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan.

6. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil perhitungan menampilkan 2 output utama, yaitu: Rasio konsistensi dan Prioritas Komposit.

a. Rasio Konsistensi

Uji ini digunakan untuk mengetahui rasio konsistensi dari pilihan responden, jika nilainya kurang dari 0,1 maka responden dianggap konsisten dalam melakukan perbandingan dari setiap pilihan yang diberikan.

b. Prioritas Komposit

Uji ini bertujuan untuk mengetahui besaran proporsi nilai yang diberikan responden pada setiap kriteria yang diberikan, nilai *overall* adalah nilai proporsi perbandingan secara menyeluruh .

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Uji Keabsahan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran Stakeholders kepada responden (*stakeholders*) Program Studi Ekonomi Syari'ah. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, tahap awal yang merupakan tahapan yang paling penting untuk dilakukan adalah memastikan angket (*Stakeholders*) penelitian sudah valid dan reliabel. Uji validitas Stakeholders dilakukan menggunakan metode uji coba lapangan (*test retest*). Proses uji coba lapangan dilakukan pada draft angket disebarakan kepada responden, kemudian analisis secara statistik. Beberapa item yang tidak valid di-*drop* dari *Stakeholders* dan diganti dengan item *Stakeholders* baru, pengujian dilakukan secara berulang sehingga diperoleh Stakeholders yang sah dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

B. Teknik Pemodelan AHP

1. Pembentukan Struktur Hirarki Penelitian

Analytic Hierarchy Process (AHP) adalah salah satu alat bantu perancangan sistem atau model pengambilan keputusan berdasarkan kriteria dan alternative yang ditetapkan secara berjenjang (*hierarchy*). Metode ini dapat memberikan rekomendasi kepada pengambil keputusan (*decision maker*) untuk memilih skala prioritas dari berbagai variable dengan cara melakukan perbandingan berpasangan antar variable. Untuk mendapatkan kriteria terbaik dalam pengelolaan Jurusan (Program Studi) Ekonomi Syariah IAIN Pontianak, terdapat 5 variabel, 12 dimensi dengan 32 indikator. Pada tahap selanjutnya, variable ditetapkan sebagai Goal Keputusan pada Level 1, dimensi ditetapkan sebagai kriteria keputusan pada Level 2, indikator ditetapkan sebagai sub kriteria pada Level2, dan pada level terendah adalah alternative keputusan yang harus diambil berdasarkan unsur penting dari sub kriteria pada Level 4. Sasaran

(Goal) utama dari penelitian ini adalah perancangan model tata kelola Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pontianak yang didasarkan pada 5 variabel utama yaitu; Transparansi, Pertanggungjawaban, Kemandirian, Tanggungjawab dan Kesetaraan dan Kewajaran. Setiap variable memiliki alternative keputusan yang berbeda, sehingga struktur hirarki keputusan tidak bisa disatukan dalam sebuah struktur, solusinya struktur hirarki keputusan dengan memasukkan setiap variable penelitian sebagai sasaran (goal), dengan pertimbangan bahwa Tatakola diukur menggunakan 5 variabel tersebut. Struktur hirarki keputusan dari tatakelola Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pontianak dapat disusun sebagai berikut:

2. Matriks Perbandingan Berpasangan

Proses pengambilan keputusan menggunakan analisis AHP diawali dari penyusunan tabulasi data kuesioner, kemudian dilakukan penilaian variable prioritas menggunakan teknik perbandingan berpasangan. Analisis penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *software* Microsoft Excel dengan hasil sebagaimana terlampir (Lampiran 3).

3. Uji Konsistensi Ratio (*Consistent Ratio*).

Tabel 4. 1 Uji Konsistensi Rasio Struktur Keputusan 1

GOAL	KRITERIA	CI	CR	Keterangan
TRANSPARANSI	Ketersediaan Informasi	0.000	0.000	Konsisten
	Kerahasiaan Data			
	Penyampaian Informasi			
KETERSEDIAAN INFO KERAHASIAAN DATA	Lengkap	0.000	0.000	Konsisten
	Proporsional			
	Terdokumentasi			
	Individu			
	Organisasi			
Negara				
PENYAMPAIAN INFORMASI	Mudah Diakses	0.0203	0.01813	Konsisten
	Akurat			
	Jelas			

GOAL	KRITERIA	CI	CR	Keterangan
	Uptodate			
LENGKAP	Bank Data	0.000	0.000	Konsisten
	Sistem Informasi			
	Website			
PROPORSIONAL	Bank Data	0.000	0.000	Konsisten
	Sistem Informasi			
	Website			
TERDOKUMENTASI	Bank Data	0.000	0.000	Konsisten
	Sistem Informasi			
	Website			
RAHASIA INDIVIDU	Bank Data	0.000	0.000	Konsisten
	Sistem Informasi			
	Website			
RAHASIA ORGANISASI	Bank Data	0.000	0.000	Konsisten
	Sistem Informasi			
	Website			
RAHASIA NEGARA	Bank Data	0.000	0.000	Konsisten
	Sistem Informasi			
	Website			
MUDAH	Bank Data	0.000	0.000	Konsisten
	Sistem Informasi			
	Website			
AKURAT	Bank Data	0.000	0.000	Konsisten
	Sistem Informasi			
	Website			
JELAS	Bank Data	0.000	0.000	Konsisten
	Sistem Informasi			
	Website			
UP TO DATE	Sistem Informasi	0.000	0.000	Konsisten
	Website			
	Bank Data			

Sumber: Data Primer, tahun 2018.

Berdasarkan hasil uji konsistensi untuk Struktur 1 pada Tabel 4.1, diperoleh nilai Rasio Konsistensi yang kurang dari 0,1 (kurang dari 10%), nilai konsistensi rasio $<10\%$ menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan responden pada struktur keputusan 1 sudah konsisten, baik pada kriteria, sub kriteria dan alternatif keputusan maupun pada model secara menyeluruh

(overall). Sehingga, model pada struktur 1 dapat diterima, karena memiliki rasio konsistensi yang baik.

Tabel 4. 2 Uji Konsistensi Rasio Struktur Keputusan 2

GOAL	KRITERIA	CI	CR	Keterangan
PERTANGGUNG- JAWABAN	Keuangan	0,00	0,00	Konsisten
	SDM			
	Sarpras			
KEUANGAN	Penganggaran	0,00	0,00	Konsisten
	Pelaksanaan			
	Pelaporan			
SDM	Kompetensi	0,02	0,02	Konsisten
	Uraian Tugas			
	Pengendalian Mutu			
	Etika			
SARPRAS	Pengadaan	0,00	0,00	Konsisten
	Pengelolaan			
	Penghapusan			
PENGANGGARAN	Monitoring	0,00	0,00	Konsisten
	Evaluasi			
	Audit			
PELAKSANAAN PROGRAM	Pengadaan	0,00	0,00	Konsisten
	Pengelolaan			
	Penghapusan			
PELAPORAN KEUANGAN	Pengelolaan	0,00	0,00	Konsisten
	Penghapusan			
	Monitoring			
KOMPETENSI	Monitoring	0,00	0,00	Konsisten

GOAL	KRITERIA	CI	CR	Keterangan
	Evaluasi			
	Audit			
URAIAN TUGAS	Monitoring	0,00	0,00	Konsisten
	Evaluasi			
	Audit			
PENGENDALIAN MUTU	Monitoring	0,00	0,00	Konsisten
	Evaluasi			
	Audit			
ETIKA KERJA	Monitoring	0,00	0,00	Konsisten
	Evaluasi			
	Audit			
PENGADAAN SARPRAS	Monitoring	0,00	0,00	Konsisten
	Evaluasi			
	Audit			
PENGELOLAAN SARPRAS	Monitoring	0,00	0,00	Konsisten
	Evaluasi			
	Audit			
PENGHAPUSAN SARPRAS	Monitoring	0,00	0,00	Konsisten
	Evaluasi			
	Audit			

Sumber: Data Primer, tahun 2018

Berdasarkan hasil uji konsistensi untuk Struktur 2 pada Tabel 4.2, diperoleh nilai Rasio Konsistensi yang kurang dari 0,1 (kurang dari 10%), nilai konsistensi rasio <10% menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan responden pada struktur keputusan 2 sudah konsisten, baik pada kriteria, sub kriteria dan alternatif keputusan maupun pada model secara menyeluruh (*overall*). Sehingga, model pada struktur 2 dapat diterima, karena memiliki rasio konsistensi yang baik.

Tabel 4. 3 Uji Konsistensi Rasio Struktur Keputusan 1

GOAL	KRITERIA	CI	CR	Keterangan
KEMANDIRIAN DEKANAT	Kemandirian Dekanat	0,00	0	Konsisten
	Kemandirian Jurusan			
KEMANDIRIAN DEKANAT	Bebas Intervensi	0,00	0	Konsisten
	Bebas Konflik			
KEMANDIRIAN JURUSAN	Bebas Intervensi	0,5	0	Konsisten
	Bebas Konflik			
BEBAS INTERVENSI	Pengambilan Keputusan	0,00	0,00	Konsisten
	Pelaksanaan Tupoksi			
BEBAS KONFLIK	Pengambilan Keputusan	0,00	0,00	Konsisten
	Pelaksanaan Tupoksi			
TIDAK SALING MENDOMINASI	Pengambilan Keputusan	0,00	0,00	Konsisten
	Pelaksanaan Tupoksi			
TIDAK LEMPAR TANGGUNGJAWAB	Pengambilan Keputusan	0,00	0,00	Konsisten
	Pelaksanaan Tupoksi			

Sumber: Data Primer, tahun 2018

Berdasarkan hasil uji konsistensi untuk Struktur 3 pada Tabel 4.3, diperoleh nilai Rasio Konsistensi yang kurang dari 0,1 (kurang dari 10%), nilai

konsistensi rasio <10% menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan responden pada struktur keputusan 3 sudah konsisten, baik pada kriteria, sub kriteria dan alternatif keputusan maupun pada model secara menyeluruh (overall). Sehingga, model pada struktur 3 dapat diterima, karena memiliki rasio konsistensi yang baik.

Tabel 4. 4 Uji Konsistensi Rasio Struktur Keputusan 4

GOAL	KRITERIA	CI	CR	Keterangan
TANGGUNGJAWAB	Pengelolaan Jurusan	0.00	0.00	Konsisten
	Tanggungjawab Sosial			
PENGELOLAAN JURUSAN	Selaras dengan aturan	0.00	0.00	Konsisten
	Kehati-hatian			
TANGGUNGJAWAB SOSIAL	Lingkungan	0.00	0.00	Konsisten
	Masyarakat			
PENGELOLAAN SUSUAI ATURAN	Membuat Aturan	0.00	0.00	Konsisten
	Melaksanakan Tridharma			
PRINSIP KEHATI-HATIAN	Membuat Aturan	0.00	0.00	Konsisten
	Melaksanakan Tridharma			
TANGGUNGJAWAB LINGKUNGAN	Membuat Aturan	0.00	0.00	Konsisten
	Melaksanakan Tridharma			
TANGGUNGJAWAB KEPADA MASYARAKAT	Membuat Aturan	0.00	0.00	Konsisten
	Melaksanakan Tridharma			

Sumber: Data Primer, tahun 2018

Berdasarkan hasil uji konsistensi untuk Struktur 4 pada Tabel 4.4, diperoleh nilai Rasio Konsistensi yang kurang dari 0,1 (kurang dari 10%), nilai konsistensi rasio <10% menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan responden pada struktur keputusan 1 sudah konsisten, baik pada kriteria, sub kriteria dan alternatif keputusan maupun pada model secara menyeluruh (overall). Sehingga, model pada struktur 4 dapat diterima, karena memiliki rasio konsistensi yang baik.

Tabel 4. 5 Uji Konsistensi Rasio Struktur Keputusan 5

GOAL	KRITERIA	CI	CR	Keterangan
KESETARAAN DAN KEWAJARAN	Kewajaran Informasi	0,00	0,00	Konsisten
	Kesetaraan Partisipasi			
KEWAJARAN INFORMASI	Kewajaran Informasi	0,00	0,00	Konsisten
	Kesetaraan Partisipasi			
KESETARAAN PARTISIPASI	Penerimaan Pegawai	0,00	0,00	Konsisten
	Pengembangan Pegawai			
KESETARAAN DALAM MENGAKSES DATA DAN INFORMASI	Kewajaran Informasi	0,00	0,00	Konsisten
	Pusat Informasi Karir			
MENYAMPAIKAN KRITIK DAN SARAN	Kesempatan Berkarir	0,00	0,00	Konsisten
	Pusat Informasi Karir			
KESEMPATAN DALAM PENERIMAAN PEGAWAI	Kesempatan Berkarir	0,00	0,00	Konsisten
	Pengembangan Pegawai			
KESEMPATAN DALAM PENGEMBANGAN PEGAWAI	Pusat Informasi Karir	0,00	0,00	Konsisten
	Kesempatan Berkarir			

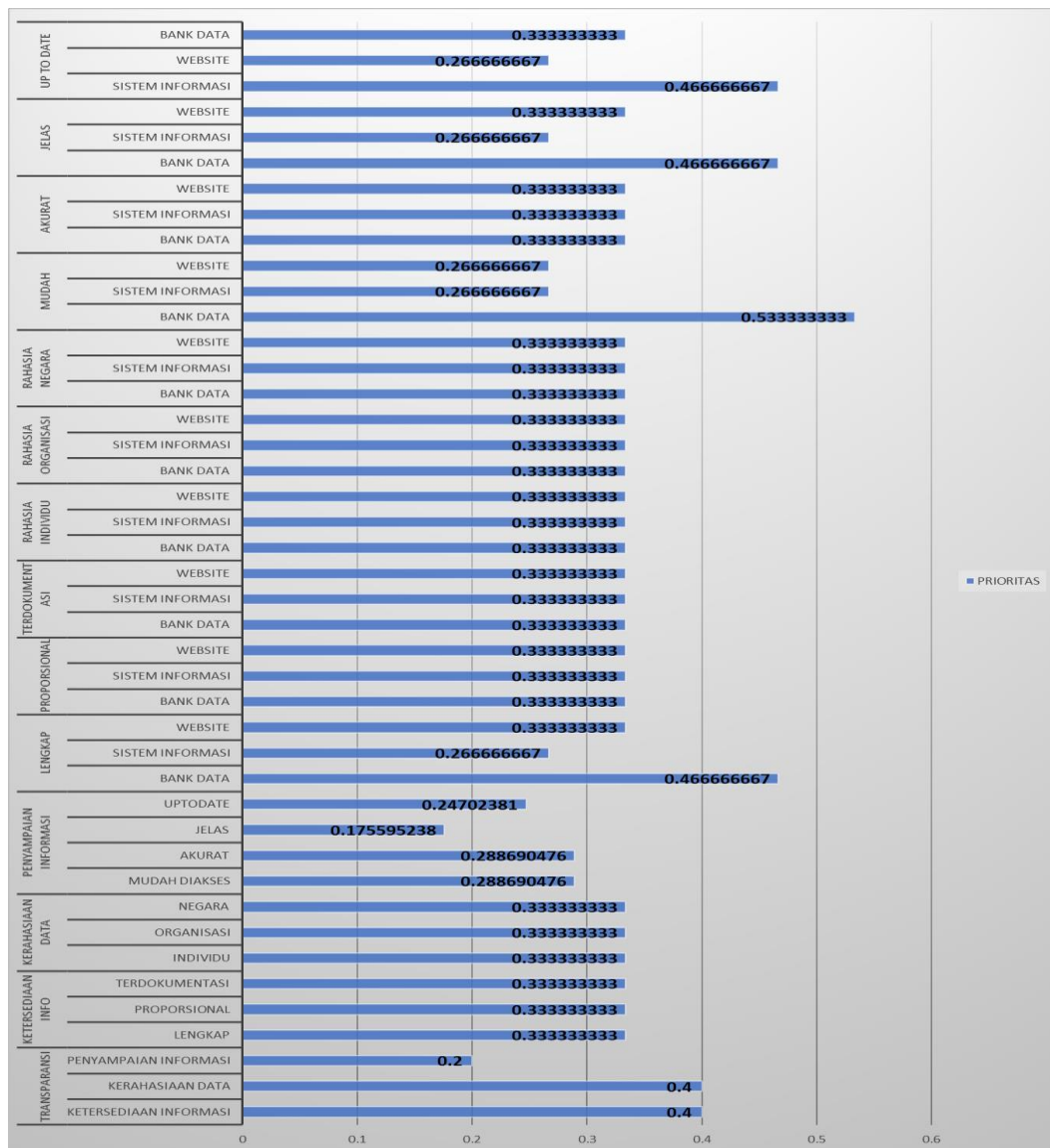
Sumber: Data Primer, tahun 2018.

Berdasarkan hasil uji konsistensi untuk Struktur 5 pada Tabel 4.5, diperoleh nilai Rasio Konsistensi yang kurang dari 0,1 (kurang dari 10%), nilai konsistensi rasio $<10\%$ menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan responden pada struktur keputusan 1 sudah konsisten, baik pada kriteria, sub kriteria dan alternatif keputusan maupun pada model secara menyeluruh (overall). Sehingga, model pada struktur 5 dapat diterima, karena memiliki rasio konsistensi yang baik.

4. Bobot Prioritas

Bobot prioritas (priority eigen) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepentingan kriteria (variable), sub kriteria (sub variable) dan alternatif keputusan dari sebuah struktur pengambilan keputusan dalam analisis proses berjenjang (Analytic Hierarchy Process). Hasil pembobotan kriteria, sub kriteria dan alternatif dalam penelitian ini disajikan secara visual menggunakan grafik batang sebagai berikut:

Gambar 4.1 Bobot Prioritas Variabel Transparansi



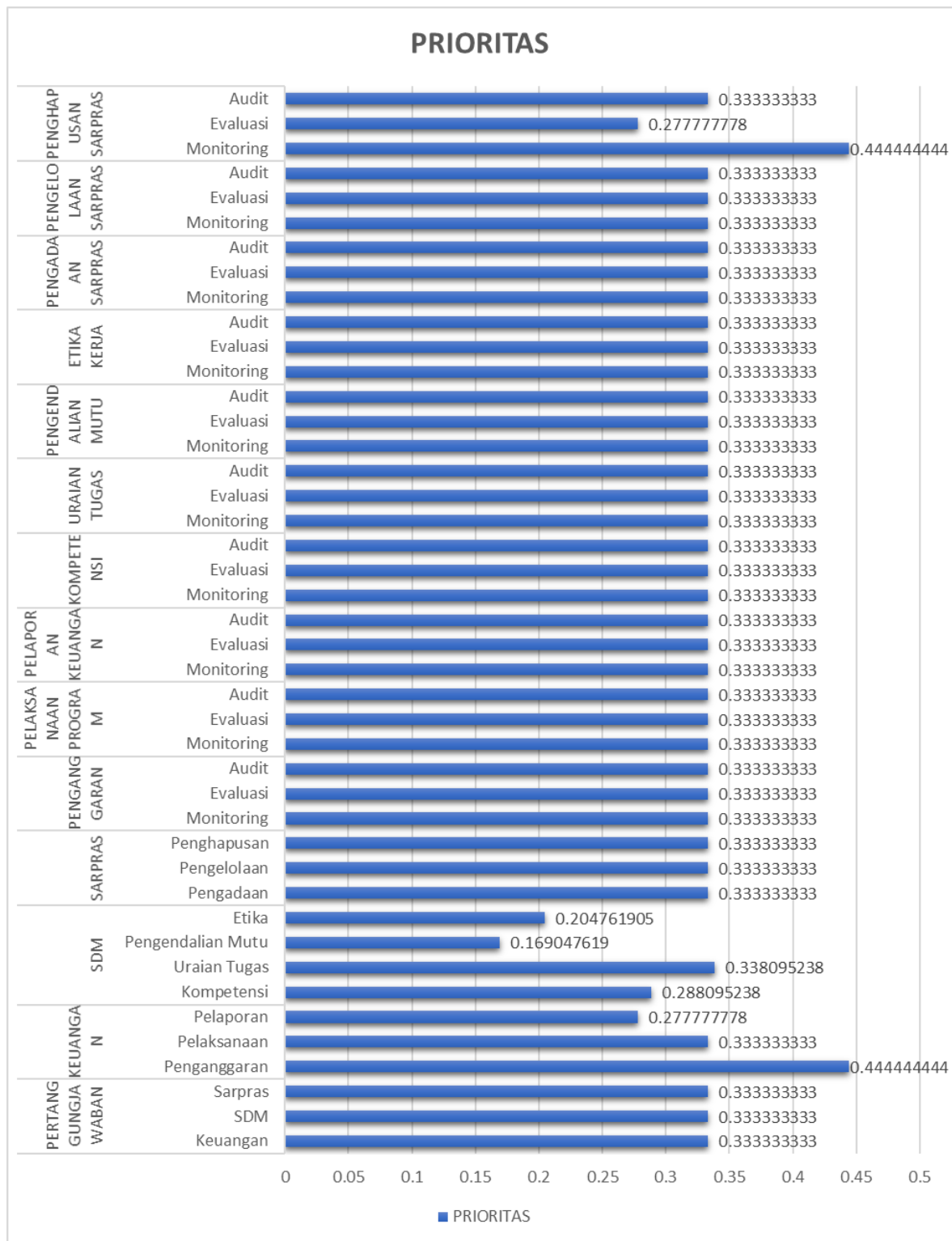
Berdasarkan Bobot Prioritas yang ditampilkan pada Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan tata kelola Jurusan yang memiliki Keterbukaan Informasi Publik (Transparansi), menurut Stakeholder ketersediaan informasi dan kerahasiaan data sama-sama menjadi prioritas dengan bobot masing-masing 0,4, sedangkan penyampaian informasi bukan prioritas utama karena hanya memiliki bobot sebesar 0,2. Menurut persepsi stakeholder, informasi yang terdokumentasi, berimbang (proporsional) dan lengkap sama-sama prioritas (memiliki nilai kepentingan yang sama) dalam

menyediakan informasi dengan bobot masing-masing sebesar 0,333. Dalam rangka menjamin kerahasiaan data, menurut stakeholder rahasia individu, organisasi dan negara sama-sama prioritas (memiliki bobot yang sama, sebesar 0,333).

Menurut Stakeholder, kemudahan mengakses informasi dan keakuratan data (informasi) memiliki prioritas utama (sama-sama penting dengan bobot masing-masing 0,289) jika dibandingkan dengan kejelasan (bobot 0,17) dan uptodate (0,247) guna mewujudkan penyampaian informasi. Untuk mewujudkan informasi yang lengkap, pengadaan bank data lebih prioritas (bobot 0,467) jika dibandingkan dengan Sistem Informasi (0,267) dan Website (0,333). Untuk mendapatkan informasi yang berimbang (proporsional), terdokumentasi, menjaga rahasia individu, menjamin rahasia organisasi dan rahasia negara, menjamin keakuratan informasi, maka pengadaan Bank Data, Sistem informasi dan Website dinilai sama-sama prioritas oleh stakeholder (sama penting, dengan bobot masing-masing sebesar 0,333).

Untuk menyediakan informasi yang mudah diakses, stakeholder memprioritaskan pembangunan bank data dengan bobot sebesar 0,533 jika dibandingkan dengan system informasi dan website yang hanya memiliki bobot masing-masing sebesar 0,267. Untuk menyediakan informasi yang jelas stakeholder memilih skala prioritas pada pengadaan bank data data, sedangkan untuk menyediakan informarsi yang uptodate stakeholder memprioritaskan pengadaan sistem informasi (bobot sebesar 0,467).

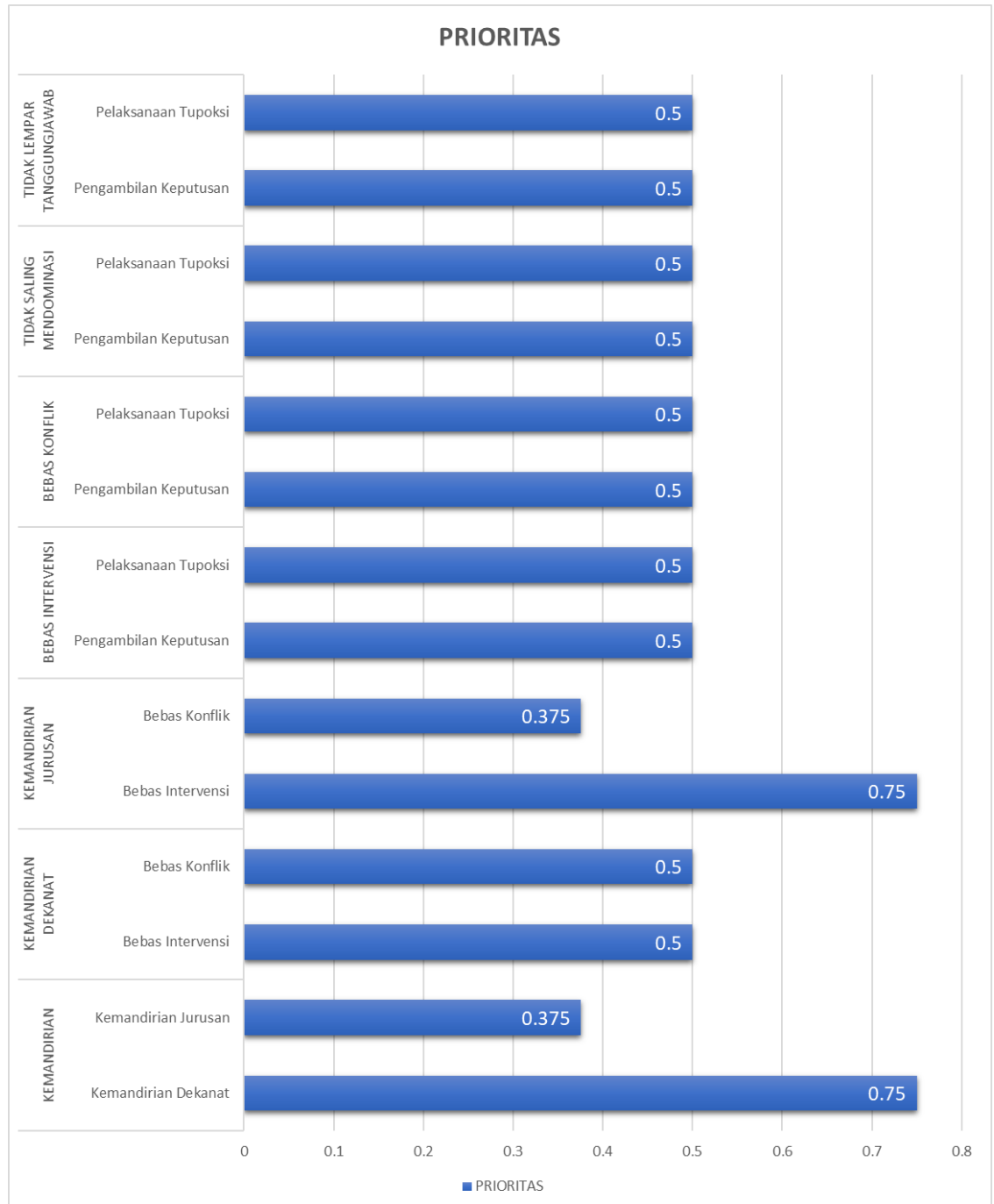
Gambar 4.2 Bobot Prioritas Variabel Pertanggungjawaban



Pada Gambar 4.2 ditampilkan secara visual bobot prioritas struktur keputusan variabel pertanggungjawaban. Menurut stakeholder, dalam mewujudkan pertanggungjawaban pengelolaan Jurusan, pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana harus sama-sama menjadi prioritas utama (sama penting dengan bobot yang sama besar, 0,333). Lebih jauh, dalam pengelolaan keuangan, stakeholder menganggap penganggaran lebih prioritas (bobot 0,44) jika dibandingkan dengan pelaksanaan program kerja (bobot 0,288) dan pelaporan kegiatan (bobot 0,278). Pada pengelolaan sumber daya manusia, uraian tugas menjadi prioritas utama (bobot 0,338), jika dibandingkan dengan kompetensi pegawai, etika kerja dan pengendalian mutu.

Pada pengelolaan sarana dan prasarana, pengadaan, pengelolaan dan penghapusan sarana prasarana dianggap sama-sama prioritas (sama penting) oleh stakeholder, dengan nilai bobot sama besar (0,333). Stakeholder menilai bahwa monitoring, evaluasi dan audit mutu memiliki tingkat prioritas yang sama (sama penting dengan bobot masing-masing 0,333) pada kegiatan penganggaran keuangan, pelaksanaan program kerja, pelaporan keuangan, penilaian kompetensi pegawai, penetapan uraian tugas, pengendalian mutu manajemen, etika kerja, pengadaan sarana prasarana serta pengelolaan sarana dan prasarana, namun pada penghapusan sarana prasarana, stakeholder lebih memprioritaskan monitoring sarana prasarana jika dibandingkan dengan evaluasi dan audit sarana prasarana.

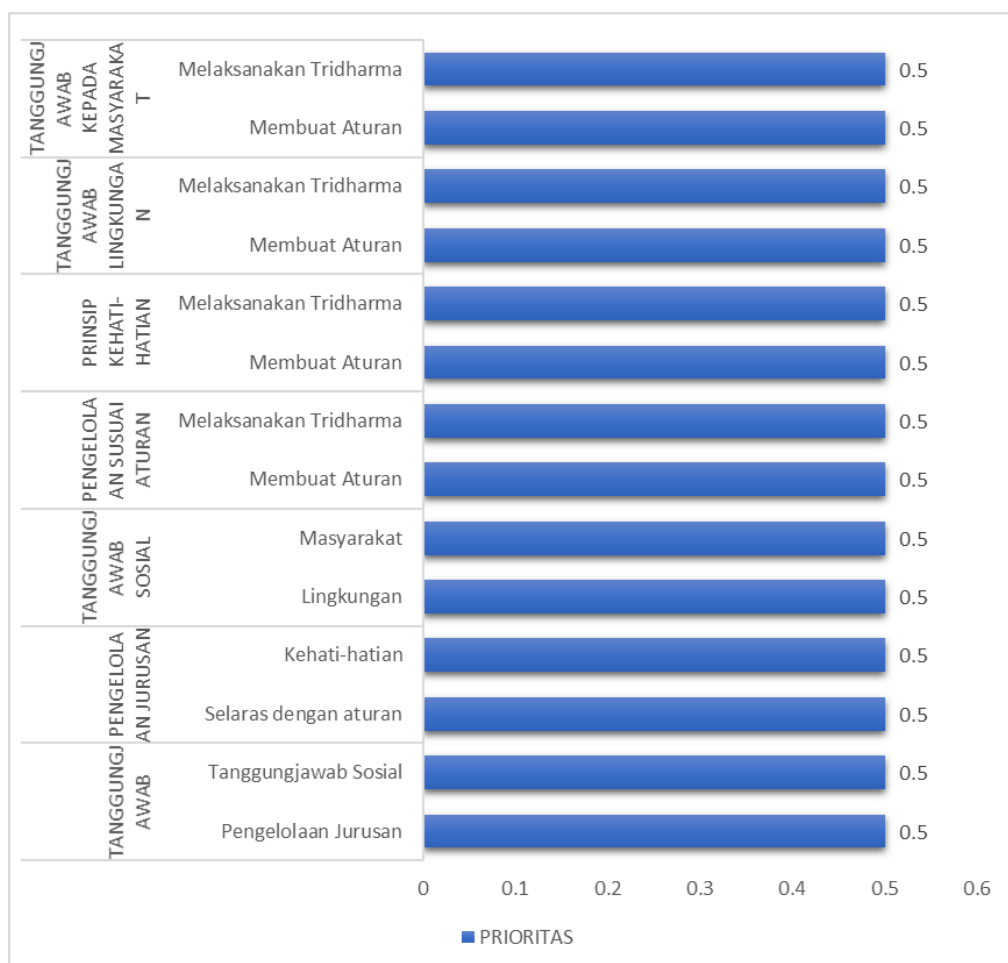
Gambar 4.3 Bobot Prioritas Variabel Kemandirian



Berdasarkan bobot prioritas pada Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan kemandirian pengelolaan, stakeholder lebih memprioritaskan kemandirian dekanat (bobot 0,75) jika dibandingkan dengan kemandirian Pengelolaan Jurusan. Untuk mewujudkan kemandirian dekanat,

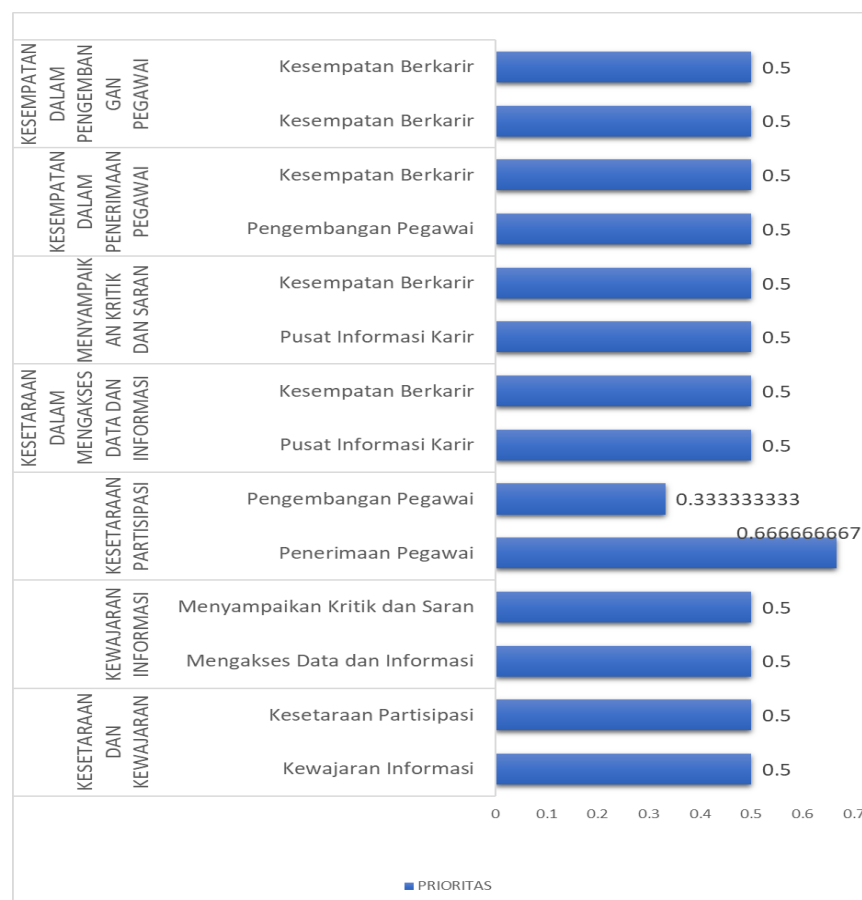
stakeholder mengharapkan pengelolaan yang bebas intervensi pihak lain serta bebas konflik kepentingan internal menjadi prioritas yang sama (masing-masing bobot 0,50). Sedangkan dalam mewujudkan kemnadirian Jurusan, stakeholder mengharapkan bebas intervensi (bobot 0,75) menjadi prioritas utama jika dibandingkan dengan bebas konflik. Selanjutnya, untuk mewujudkan pengelolaan jurusan yang bebas intervensi, bebas konflik, tidak saling mendominasi dalam pelaksanaan tupoksi serta tidak lempar tanggungjawab, pengambilan keputusan dan pelaksanaan tupoksi menjadi prioritas yang sama-sama penting (bobot masing-masing 0,5).

Gambar 4.4 Bobot Prioritas Variabel Tanggungjawab



Bobot prioritas pada Gambar 4.4 menunjukkan bahwa dalam mewujudkan tanggung jawab pengelolaan, tanggungjawab social dan tanggungjawab internal (pengelolaan jurusan) sama-sama prioritas (dengan bobot masing-masing). Sama halnya dengan tanggungjawab pengelolaan jurusan, pengelolaan yang sesuai aturan dan memegang prinsip kehati-hatian menjadi prioritas yang sama penting (bobot masing-masing 0,50). Demikian pula dengan tanggungjawab social, antara tanggungjawab terhadap masyarakat dan tanggungjawab terhadap lingkungan sama-sama menjadi prioritas utama (bobot masing-masing 0,5). Selanjutnya, untuk mewujudkan tata kelola jurusan yang sesuai dengan aturan, memegang prinsip kehati-hatian, memiliki tanggungjawab lingkungan, serta tanggungjawab kepada masyarakat, membuat aturan dan melaksanakan tridharma perguruan tinggi sama-sama penting dan menjadi prioritas utama (bobot masing-masing 0,50).

Gambar 4.5 Bobot Prioritas Variabel Kesetaraan dan Kewajaran



Bobot prioritas struktur keputusan 5 pada Gambar 4.5 menunjukkan bahwa, dalam mewujudkan tata kelola jurusan yang memperhatikan kesetaraan dan kewajaran kepada para stakeholder, menurut pertimbangan stakeholder, kesetaraan partisipasi dan kewajaran informasi sama-sama penting dan menjadi prioritas utama (bobot masing-masing 0,50), untuk mewujudkan kewajaran informasi, mengakses data dan informasi dan menyampaikan kritik dan saran sama-sama penting/prioritas utama (dengan bobot masing-masing 0,50). Dalam mewujudkan kesetaraan partisipasi maka penerimaan pegawai menjadi prioritas utama (bobot 0,67) jika dibandingkan dengan pengembangan pegawai. Selanjutnya, untuk mewujudkan kesetaraan dalam mengakses data dan informasi, partisipasi dalam menyampaikan kritik dan saran, kesempatan dalam penerimaan pegawai dan kesempatan dalam pengembangan pegawai, maka pengembangan pegawai dan pemberian kesempatan untuk berkarir di IAIN Pontianak dianggap prioritas yang sama pentingnya atau prioritas utama (bobot masing-masing 0,5).

C. Pembahasan

Seiring dengan berubahnya arah dan pola pengelolaan pendidikan yang lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan *stakeholder*, mau atau tidak mau telah memaksa para pengelola perguruan tinggi untuk mengubah tata kelola berbasis pelayanan dan pemenuhan kebutuhan *stakeholder* baik internal (mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan) maupun pihak eksternal (dunai usaha, industri, serta lembaga-lembaga yang berkepentingan). Perubahan pola pengelolaan ini secara otomatis akan berimplikasi terhadap model Proses pengambilan keputusan, dari yang biasanya dilakukan secara terpusat oleh pimpinan pada level top manager turun ke bawah hingga pada unit-unit pelaksana, menjadi sebuah keputusan didasarkan pada usulan, masukan, kritik dan saran yang relevan, konstruktif dan inovatif dari level bawah bahkan dari para *stakeholder (customer)*, dilanjutkan pada *lower manager* (unit pelaksana), *middle manager* hingga *top manager* sebagai kunci dalam membuat

pengambilan keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan rasional sehingga munculah keputusan dalam tata kelola mantap dan searah dengan keinginan serta kebutuhan para penerima jasa Pendidikan.

Hasil penelitian ini telah merumuskan sebuah pola pengambilan keputusan yang dikonstruksi dari variabel-variabel tata kelola mengacu pada *Good University Governance* dalam memberikan beberapa alternative masukkan kepada pimpinan. Keputusan yang diambil didasarkan pada masukkan dari *stakeholder* pada angket yang disebarakan secara random kemudian dianalisis dengan pendekatan *Analytic Hierarchy Process*. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pimpinan adalah pada level Dekan dan Ketua Jurusan (Ketua Program Studi).

Formulasi model keputusan yang dapat dipertimbangkan dari hasil penelitian ini dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut:

1. Keterbukaan Informasi Publik (Transparansi) dapat dilakukan dengan cara menjadikan prioritas utama pada penyediaan informasi dan kerahasiaan data, informasi yang terdokumentasi, berimbang (proporsional) dan lengkap sama-sama prioritas dengan tetap menjaga rahasia individu, organisasi dan negara.
2. Stakeholder mengharapkan kemudahan mengakses informasi dan keakuratan data (informasi) memiliki prioritas guna mewujudkan penyampaian informasi kepada seluruh stakeholder. Untuk mewujudkan informasi yang lengkap maka pengadaan bank data harus lebih diprioritaskan. Sedangkan untuk mendapatkan informasi yang berimbang (proporsional), terdokumentasi, menjaga rahasia individu, menjamin rahasia organisasi dan rahasia negara, menjamin keakuratan informasi, maka pengadaan Bank Data, Sistem informasi dan Website harus sama-sama menjadi prioritas utama.
3. Untuk menyediakan informasi yang mudah diakses, stakeholder memprioritaskan pembangunan bank data dengan bobot sebesar 0,533 jika dibandingkan dengan system informasi dan website yang hanya memiliki bobot masing-masing sebesar 0,267. Untuk menyediakan informasi yang

kelas stakeholder memilih skala prioritas pada pengadaan bank data, sedangkan untuk menyediakan informasi yang *uptodate stakeholder* memprioritaskan pengadaan sistem informasi.

4. Menurut stakeholder, dalam mewujudkan pertanggungjawaban pengelolaan Jurusan, pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana harus sama-sama menjadi prioritas utama. Lebih jauh, dalam pengelolaan keuangan, stakeholder menganggap penganggaran lebih prioritas. Pada pengelolaan sumber daya manusia, uraian tugas menjadi prioritas utama.
5. Pada pengelolaan sarana dan prasarana, pengadaan, pengelolaan dan penghapusan sarana prasarana dianggap sama-sama prioritas (sama penting) oleh stakeholder, Stakeholder menilai bahwa monitoring, evaluasi dan audit mutu memiliki tingkat prioritas yang sama pada kegiatan penganggaran keuangan, pelaksanaan program kerja, pelaporan keuangan, penilaian kompetensi pegawai, penetapan uraian tugas, pengendalian mutu manajemen, etika kerja, pengadaan sarana prasarana serta pengelolaan sarana dan prasarana, namun pada penghapusan sarana prasarana, stakeholder lebih memprioritaskan monitoring sarana prasarana jika dibandingkan dengan evaluasi dan audit sarana prasarana.
6. Untuk mewujudkan kemandirian dekanat, stakeholder mengharapkan pengelolaan yang bebas intervensi pihak lain serta bebas konflik kepentingan internal menjadi prioritas yang sama. Sedangkan dalam mewujudkan kemandirian Jurusan, stakeholder mengharapkan bebas intervensi menjadi prioritas utama jika dibandingkan dengan bebas konflik. Selanjutnya, untuk mewujudkan pengelolaan jurusan yang bebas intervensi, bebas konflik, tidak saling mendominasi dalam pelaksanaan tupoksi serta tidak lempar tanggungjawab, pengambilan keputusan dan pelaksanaan tupoksi menjadi prioritas yang sama-sama penting
7. Dalam mewujudkan tanggung jawab pengelolaan, tanggungjawab social dan tanggungjawab internal (pengelolaan jurusan) sama-sama prioritas (dengan bobot masing-masing). Sama halnya dengan tanggungjawab

pengelolaan jurusan, pengelolaan yang sesuai aturan dan memegang prinsip kehati-hatian menjadi prioritas yang sama penting. Demikian pula dengan tanggungjawab sosial, antara tanggungjawab terhadap masyarakat dan tanggungjawab terhadap lingkungan sama-sama menjadi prioritas utama. Selanjutnya, untuk mewujudkan tata kelola jurusan yang sesuai dengan aturan, memegang prinsip kehati-hatian, memiliki tanggungjawab lingkungan, serta tanggungjawab kepada masyarakat, membuat aturan dan melaksanakan tridharma perguruan tinggi sama-sama penting dan menjadi prioritas utama.

8. Untuk mewujudkan tata kelola jurusan yang memperhatikan kesetaraan dan kewajaran kepada para stakeholder, harus menjadikan kesetaraan partisipasi dan kewajaran informasi prioritas utama, untuk mewujudkan kewajaran informasi, maka akses informasi dan menyampaikan kritik dan saran sama-sama harus diprioritaskan. Dalam mewujudkan kesetaraan partisipasi maka penerimaan pegawai menjadi prioritas utama. Selanjutnya, untuk mewujudkan kesetaraan dalam mengakses data dan informasi, partisipasi dalam menyampaikan kritik dan saran, kesempatan dalam penerimaan pegawai dan kesempatan dalam pengembangan pegawai, maka pengembangan pegawai dan pemberian kesempatan untuk berkarir di IAIN Pontianak dianggap prioritas yang sama pentingnya atau prioritas utama

Dalam rangka mengantisipasi tantangan-tantangan yang semakin kompleks perubahan-perubahan yang begitu cepat, jurusan harus mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya yang melalui peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, jurusan harus dapat menciptakan sistem dan mengelola sistem tersebut agar dapat melakukan mutu pelayanan secara berkesinambungan. Jurusan, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang spesifik, harus mampu dan memiliki tujuan serta cita-cita yang spesifik, sesuai dengan karakteristik lingkungan internal maupun eksternal yang ada. Cita-cita ini terangkum dalam visi, misi, tujuan dan sasaran jurusan. Visi, misi, tujuan dan

sasaran jurusan harus disusun secara spesifik, sehingga menarik bagi stakeholder untuk ikut berpartisipasi berpartisipasi mewujudkannya.

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran jurusan, banyak komponen yang diberdayakan sesuai dengan tupoksinya, agar jurusan mampu mengembangkan kualitas layanan secara berkesinambungan. Upaya ini harus didukung dengan metode untuk merealisasikannya yaitu sistem tata kelola yang baik dan berkualitas. Mengetahui kebutuhan stakeholder menjadi formula dasar dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan dan peningkatan kualitas layanan secara efektif dan efisien. Sehingga urgensi dari penelitian menjadi penting sebagai rujukan dalam merumuskan strategi tersebut. Rumusan strategi ini harus lentur dan mampu mentransformasikan dirinya sesuai dengan pola perubahan kebutuhan para *stakeholder*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Keterbukaan Informasi Publik (Transparansi) dapat dilakukan dengan cara menjadikan prioritas utama pada penyediaan informasi dan kerahasiaan data, informasi yang terdokumentasi, berimbang (proporsional) dan lengkap sama-sama prioritas dengan tetap menjaga rahasia individu, organisasi dan negara.
2. Kemudahan mengakses informasi dan keakuratan data (informasi) memiliki prioritas utama guna mewujudkan penyampaian informasi kepada seluruh stakeholder. Untuk mewujudkan informasi yang lengkap maka pengadaan bank data harus lebih diprioritaskan. Sedangkan untuk mendapatkan informasi yang berimbang (proporsional), terdokumentasi, menjaga rahasia individu, menjamin rahasia organisasi dan rahasia negara, menjamin keakuratan informasi, maka pengadaan Bank Data, Sistem informasi dan Website harus sama-sama menjadi prioritas utama.
3. Untuk menyediakan informasi yang mudah diakses, stakeholder memprioritaskan pembangunan bank data. Untuk menyediakan informasi yang jelas stakeholder memprioritaskan pengadaan bank data, sedangkan untuk menyediakan informasi yang uptodate stakeholder memprioritaskan pengadaan sistem informasi.
4. Guna mewujudkan pertanggungjawaban pengelolaan Jurusan maka pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana harus sama-sama menjadi prioritas utama. Dalam pengelolaan keuangan, stakeholder menganggap penganggaran lebih prioritas. Sedangkan pada pengelolaan sumber daya manusia, uraian tugas menjadi prioritas utama. Pada pengelolaan sarana dan prasarana, pengadaan, pengelolaan dan penghapusan sarana prasarana dianggap sama-sama prioritas (sama penting). Pada level alternatif keputusan, kegiatan

monitoring, evaluasi dan audit memiliki tingkat prioritas yang sama pada kegiatan penganggaran keuangan, pelaksanaan program kerja, pelaporan keuangan, penilaian kompetensi pegawai, penetapan uraian tugas, pengendalian mutu manajemen, etika kerja, pengadaan sarana prasarana serta pengelolaan sarana dan prasarana, namun pada penghapusan sarana prasarana, stakeholder lebih memprioritaskan monitoring sarana prasarana jika dibandingkan dengan evaluasi dan audit sarana prasarana.

5. Untuk mewujudkan kemandirian dekanat, stakeholder mengharapkan pengelolaan yang bebas intervensi pihak lain serta bebas konflik kepentingan internal menjadi prioritas yang sama. Sedangkan dalam mewujudkan kemandirian Jurusan, stakeholder mengharapkan bebas intervensi menjadi prioritas utama jika dibandingkan dengan bebas konflik. Selanjutnya, untuk mewujudkan pengelolaan jurusan yang bebas intervensi, bebas konflik, tidak saling mendominasi dalam pelaksanaan tupoksi serta tidak lempar tanggungjawab, pengambilan keputusan dan pelaksanaan tupoksi menjadi prioritas yang sama-sama penting
6. Dalam mewujudkan tanggung jawab pengelolaan, tanggungjawab sosial dan tanggungjawab internal (pengelolaan jurusan) sama-sama prioritas. Sama halnya dengan tanggungjawab pengelolaan jurusan, pengelolaan yang sesuai aturan dan memegang prinsip kehati-hatian menjadi prioritas yang sama penting. Demikian pula dengan tanggungjawab sosial, antara tanggungjawab terhadap masyarakat dan tanggungjawab terhadap lingkungan sama-sama menjadi prioritas utama. Selanjutnya, untuk mewujudkan tata kelola jurusan yang sesuai dengan aturan, memegang prinsip kehati-hatian, memiliki tanggungjawab lingkungan, serta tanggungjawab kepada masyarakat, membuat aturan dan melaksanakan tridharma perguruan tinggi sama-sama penting dan menjadi prioritas utama.
7. Untuk mewujudkan tata kelola jurusan yang memperhatikan kesetaraan dan kewajiban kepada para stakeholder, harus menjadikan kesetaraan partisipasi dan kewajiban informasi prioritas utama, untuk mewujudkan kewajiban informasi, maka akses informasi dan menyampaikan kritik dan saran sama-

sama harus diprioritaskan. Dalam mewujudkan kesetaraan partisipasi maka penerimaan pegawai menjadi prioritas utama. Selanjutnya, untuk mewujudkan kesetaraan dalam mengakses data dan informasi, partisipasi dalam menyampaikan kritik dan saran, kesempatan dalam penerimaan pegawai dan kesempatan dalam pengembangan pegawai, maka pengembangan pegawai dan pemberian kesempatan untuk berkarir di IAIN Pontianak dianggap prioritas yang sama pentingnya atau prioritas utama.

B. Saran

1. Pimpinan harus berkomitmen dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik dan kelengkapan, keakuratan, kejelasan, keberimbangan dan update informasi dalam bentuk penyiapan bank data secara online pada tahap awal, sistem informasi dan website pada tahap selanjutnya.
2. Untuk mewujudkan pertanggungjawaban pengelolaan jurusan, hendaknya pimpinan memperhatikan sistem penganggaran keuangan, uraian tugas yang jelas dalam pengelolaan SDM, penghapusan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Tindakan konkrit yang dapat diambil adalah monitoring, evaluasi dan audit keuangan dan SDM, serta monitoring penghapusan sarana dan prasarana.
3. Hendaknya pimpinan menjamin tatakelola yang bebas intervensi dan bebas konflik guna mewujudkan kemandirian dekanat (fakultas) dan Jurusan dengan cara menekankan pada pengambilan keputusan yang tegas dan fokus pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
4. Perlu adanya kebijakan terkait pelaksanaan tanggungjawab pengelolaan jurusan (internal) dan tanggung jawab sosial (pengabdian masyarakat) dengan berpegang pada aturan dan prinsip kehati-hatian.
5. Perlu segera dibuat Bursa kerja atau sistem informasi pusat karir yang memungkinkan stakeholder internal dan eksternal mengakses informasi karir dan berpartisipasi dalam memberikan masukan dan saran.
6. Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan, sehingga pada tahap selanjutnya perlu pengembangan dan perbaikan, terutama terkait

jumlah sampel, pengembangan variabel, penyempurnaan instrumen dan analisis data, sehingga hasil penelitian ini benar-benar dapat ditindaklanjuti dalam bentuk keputusan pimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alonso, Jose Antonio & M Teresa Lamata. 2006. *Consistency in The Analytic Hierarchy Process: A New Aproach*. International Journal of Uncertainty, Fuzziness and Knowledge Based Systes, Vol. 14. No. 4 (2006). 445-459. World Scientific Publishing Company.
- Ameri, Alireza. 2013. *Application of the Analytic Hierarchy Process (AHP) for Prioritize of Concrete Pavement*. Global Journal of Human Social Science Interdisciplinary, Vol. 13, Issue 3 Version 1.0, USA.
- Ishizaka, Alessio & Ashraf Labib. 2011. Reiview of The Main Developments in The Analytic Hierarchy Process. University of Portsmouth, United Kingdom.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Rosnidah, Ida dan Adi Setiawan. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Internal terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dengan Tata Kelola Universitas yang Baik sebagai Variabel Intervensi (Studi pada Universitas di Wilayah III Cirebon Jawa Barat) Proceeding SNEB. 2014.
- Saaty, Thomas L. 2002. *Decision-making with the AHP: Why is the principal eigenvector Necessary*. European Journal of Research 145 (2003)85-91. Elsevier. Univerity of Pittsburgh.
- Slamet, Ph.D. 2014. Implementasi Konsep Badan Layanan Umum Pada Perburuan Tinggi Agaa Negeri dalam Rangka Mewujudkan Good University Governance. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim, Malang.
- Djanali, Supeno. 2005. Tata Kelola. Jakarta: Dikjend Dikti. Wijatno, Serian. 2009. Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien Efektif dan Ekonomis untuk Meningkatkan Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN 1 Laporan Keuangan Penelitian

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONTIANAK**

BUKTI PENERIMAAN DOKUMEN LAPORAN ANTARA

Judul	:	MODEL PENDUKUNG KEPUTUSAN TATA KELOLA PRORGAM STUDI BERBASIS KEBUTUHAN <i>STAKEHOLDERS</i> DENGAN PENDEKATAN <i>ANALYTIC HIERARCHY PROCESS</i>
Kluster	:	Penelitian Multidisiplin/Monodisiplin/Pengembangan Program Studi
Ketua	:	SUMIN, SE. M.Si.
Biaya (60%)	:	Rp. 20.400.000,-

1.	Identitas Peneliti	SUMIN, SE., M.Si.
2.	Log Book Penelitian	
3.	Revisi RAB sesuai kluster Penelitian	

Pontianak, 10 November 2018

Yang Menyerahkan	Yang Menerima
SUMIN, SE., M.Si. NIP :1981070062009121004	MULYADI, M.Pd.

RENCANA ANGGARAN BIAYA PENELITIAN

Kluster Penelitian : PENELITIAN PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI

NO.	PRA KEGIATAN	VOL	FREK	SAT	HARGA	JUMLAH
1	PRA KEGIATAN					
	Penyusunan Proposal	1	1	OK	Rp 500,000	Rp 500,000
	Penyusunan Instrumen Try out	3	1	OK	Rp 500,000	Rp 1,500,000
	Uji Pakar Instrumen	5	1	OK	Rp 500,000	Rp 2,500,000
	Preliminary research	30	1	OK	Rp 150,000	Rp 4,500,000
2	PELAKSANAAN					
	Uang Harian	3	3	OH	Rp 150,000	Rp 1,350,000
	Transportasi	3	3	Keg	Rp 50,000	Rp 450,000
	Konsumsi	30	2	OK	Rp 35,000	Rp 2,100,000
	Jasa Pengisian Angket (Cinder Mata)	200	1	OK	Rp 100,000	Rp 20,000,000
4	PASCA PELAKSANAAN:					
	Biaya Seminar :					
	Honor Narasumber	1	1	JPL	Rp 1,250,000	Rp 1,250,000
	Konsumsi Narasumber	1	4	OK	Rp 300,000	Rp 1,200,000
	Akomodasi Narasumber	1	2	OK	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000
	Pengurusan HAKI	1	1	OK	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000
	Publikasi Hasil Penelitian Pada Jurnal Nasional	1	1	OK	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000
5	BELANJA BAHAN:					
	ATK:					
	Kertas A4	2	2	Rim	Rp 40,000	Rp 160,000
	Tinta Printer	2	2	Buah	Rp 55,000	Rp 220,000
	Catridge Printer Canon	2	2	Buah	Rp 300,000	Rp 1,200,000
	Flasdisk	3	1	Buah	Rp 250,000	Rp 750,000
	Bea Matrai	12	1	Lembar	Rp 7,000	Rp 84,000
	Biaya Penjilidan	3	2	Buah	Rp 100,000	Rp 600,000
Jumlah						Rp 44,864,000

Ketua Peneliti	Anggota Peneliti
SUMIN, SE., M.Si. NIP: 198107062009121004	Hj. KHAIRAWATI NIP: 196408051992032001

VERIFIKASI ANGGARAN BIAYA PENELITIAN

Kluster Penelitian : Penelitian Monodisiplin/Multidisiplin Keilmuan

Jumlah total bantuan : Rp. 34.000.000,-

NO.	PRA KEGIATAN	VOL	FREK	SAT	HARGA	JUMLAH
1	PRA KEGIATAN					
	Penyusunan Proposal	1	1	OK	Rp 500,000	Rp 500,000
	Penyusunan Instrumen Try out	3	1	OK	Rp 500,000	Rp 1,500,000
	Uji Pakar Instrumen	2	1	OK	Rp 500,000	Rp 1,000,000
	Preliminary research	30	1	OK	Rp 50,000	Rp 1,500,000
2	PELAKSANAAN					
	Uang Harian Petugas Pengumpul Data	2	3	OH	Rp 300,000	Rp 1,800,000
	Transportasi Dalam Kota	2	3	Keg	Rp 50,000	Rp 300,000
	Jasa Pengisian Angket (Cinderamata)	150	1	OK	Rp 100,000	Rp 15,000,000
3	PASCA PELAKSANAAN:					
	Uang Saku Peserta FGD	30	1	OK	Rp 100,000	Rp 3,000,000
	Pengurusan HAKI	1	1	OK	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000
	Snack Kegiatan FGD	32	1	OK	Rp 10,000	Rp 320,000
	Konsumsi Kegiatan FGD	32	2	OK	Rp 35,000	Rp 2,240,000
	Publikasi Hasil Penelitian Pada Jurnal Nasional	1	1	OK	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000
4	BELANJA BAHAN:					
	ATK:					
	Kertas A4	2	2	Rim	Rp 40,000	Rp 160,000
	Tinta Printer	2	1	Buah	Rp 50,000	Rp 100,000
	Catridge Printer Canon	2	1	Buah	Rp 300,000	Rp 600,000
	Flasdisk	2	1	Buah	Rp 250,000	Rp 500,000
	Bea Matrai	12	1	Lembar	Rp 7,000	Rp 84,000
	Spanduk FGD	1	1	Lembar	Rp 100,000	Rp 100,000
	Biaya Penjilidan	3	2	Eks	Rp 50,000	Rp 300,000
	Penggandaan Laporan	5	1	Eks	Rp 100,000	Rp 500,000
Jumlah						Rp 34,000,000
Ketua Komite dan/atau Reviewer				Ketua Peneliti		
Drs. H. Marsih Muhammad, M.Ag NIP : 195906201989031002				SUMIN, SE., M.Si. NIP:198107062009121004		
Reviewer Akhir I				Reviewer Akhir II		

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONTIANAK**

LOG BOOK PENELITIAN (100%)

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Catatan Kemajuan	Kendala
1.	Kamis, 25 Mei 2018	Perbaiki Proposal (laporan pendahuluan)	Draft tersusun dengan baik	Draft masih berpotensi berubah sesuai kondisi di lokasi wawancara
2.	Senin, 11 Juni 2018	Penyusunan dan penyempurnaan Teori	Teori sesuai dengan variabel yang dikonstruksi	Sulitnya mendapatkan literatur dan jurnal-jurnal terkait penelitian
3.	Senin, 18 Juni 2018	Penyusunan Metodologi Penelitian	Menyusun metode penelitian sesuai dengan tujuan penelitian	-
4.	Jumat, 29 Juni 2018	Membuat prosedur analisis data dan diagram keputusan AHP	Tersedianya prosedur analisis sesuai dengan langkah-langkah AHP	-
5.	Senin, 04 Juni 2018	Penyusunan angket	Koordinasi terlaksana dengan baik	-
6.	Jumat, 07 Juni 2018	Mencetak dan menggandakan angket	Angket uji coba siap untuk disebar	-
7.	Selasa, 3 Juli 2018	Uji coba angket	Menguji validitas	Tingkat pemahaman responden terhadap angket.
8.	Rabu, 11 Juli 2018	Uji Validitas Konstrak	Memastikan instrumen memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas	-
9.	Selasa, 17 Juli 2018	Perbaiki Angket	Memperbaiki item yang tidak valid	-
10.	Selasa, 24 Juli 2018	Pencetakan dan penggandaan angket	Angket final sudah siap disebar	-
11.	Selasa, 07 Agustus 2018	Penyebaran Angket Final	Terkumpulnya data penelitian	Tingkat pemahaman responden yang kurang baik terhadap angket.
12.	Selasa, 17 Agustus 2018	Pengkodingan Angket	Pembuatan kode angket sehingga mudah dimasukkan dalam tabulasi data	-
13.	Selasa, 28 Agustus 2018	Entri data	Tersedianya data dalam bentuk tabulasi MS. Excel	Item angket yang sangat banyak, sehingga memerlukan ketelitian dan waktu yang cukup lama dalam pembuatan tabulasi.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Catatan Kemajuan	Kendala
14.	Senin, 03 September 2018	Screening dan Pemeriksaan Kelengkapan Data	Memastikan data yang dientri dapat diolah	-
15.	Jumat, 07 September 2018	Mendownload dan Instalasi Aplikasi Expert Choice 11	Tersedianya aplikasi pengeolah data penelitian	Koneksi internet yang kurang baik
16.	Senin, 10 September 2018	Entri data ke aplikasi	Data siap di olah	Kesibukan dalam pelaksanaan kepanitian dan tugas tambahan (akhir tahun)
17.	Senin, 17 September	Pengolahan Data	Diperoleh output hasil analisis statistik	Kesibukan dalam pelaksanaan kepanitian dan tugas tambahan (akhir tahun)
18.	Selasa, 02 Oktober 2018	Proses Interpretasi Data Penelitian	Diperoleh draf laporan final penelitian	Kesibukan dalam pelaksanaan kepanitian dan tugas tambahan (akhir tahun)
19.	Selasa, 09 Oktober 2018	Pembahasan	Draft laporan final penelitian	Kesibukan persiapan akreditasi institusi IAIN
20.	Selasa, 16 Oktober 2018	Penyusunan draft laporan	Draft laporan final penelitian	Kesibukan persiapan akreditasi institusi IAIN
21.	Selasa, 23 Oktober 2018	Penyusunan laporan akhir	Laporan Final	Kesibukan persiapan akreditasi institusi IAIN
22.	Selasa, 30 Oktober 2018	Penggandaan laporan	Dokumen Laporan final	Kesibukan persiapan akreditasi institusi IAIN
23.	Senin, 05 November 2018	Penyerahan Laporan ke LP2M	Dokumen Laporan final	Kesibukan persiapan akreditasi institusi IAIN
24.	Jum'at, 09 November 2018	Penyusunan Artikel	Artikel Jurnal	Pembenahan Web IAIN Pontianak.
25.	Sabtu, 17 November 2018	Submit Artikel di Jurnal	Jurnal	-

Ketua Komite dan/atau Reviewer	Ketua Peneliti
Drs. H. MARSIH MUHAMMAD, M.Ag NIP : 195906201989031002	SUMIN, SE., M.Si NIP :198107062009121004
Ketua Komite Penilai/Reviewer	Ketua LP2M
Drs. H. MARSIH MUHAMMAD, M.Ag NIP : 195906201989031002	SUKARDI, SH., M.Hum NIP : 197612122011011001

Lampiran 2 Kisi-Kisi Kuesioner

VARIABEL	DIMENSI	Definisi Operasional	INDIKATOR	Item		
TATA KELOLA	KETERBUKAAN INFORMASI (Transparancy)	Menjaga obyektivitas dalam menjalankan visi dan misi Jurusan Ekonomidengan cara menyediakan informasi yang relevan, mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan (stakeholder), serta mampu mengambil inisiatif dalam mengungkapkan masalah yang dipersyaratkan olehh peraturan perundang-udangan dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan Jurusan Ekonomi Syari'ah	Tersedianya informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan mudah diakses oleh seluruh <i>Stakeholders</i>	1,2,3,4		
			Tersedianya informasi yang meliputi visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian, kondisi keuangan, susunan pengurus, pengendalian internal	5,6,7,8,9,10,11		
			Keterbukaan informasi tetapi tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan data, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi	12,13		

VARIABEL	DIMENSI	Definisi Operasional	INDIKATOR	Item		
			Kebijakan didokumentasikan secara tertulis, proporsional dan dikomunikasikan kepada seluruh <i>Stakeholders</i> .	14,15		
	PERTANGGUNGJAWABAN (Accountabilty)	Kemampuan Jurusan Ekonomi Syari'ah IAIN Pontianak dalam mempertanggungjawakan kinerjanya secara transparan dan wajar, dengan tata kelola yang benar, terukur dan sesuai/sejalan dengankepentingan stakeholder.	Uraian tugas yang jelas	16		
			Pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan keahlian (kompetensi)	17		
			Uraian tugas harus selaras dengan visi dan misi	18		
			Memastikan adanya sistem pengendalian mutu internal yang efektif	19,20		
			Memiliki ukuran kinerja yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran utama dan strategi pencapaian, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi.	21,22,23		

VARIABEL	DIMENSI	Definisi Operasional	INDIKATOR	Item		
	KEMANDIRIAN (Independency)	Kemandirian pengelolaan Jurusan Ekonomi syari'ah, sehingga tidak didominasi dan diintervensi oleh pihak lain.	Berpegang teguh pada etika, moral dan integritas yang disepakati.			
			Bebas dari tekanan pihak lain			
			Tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu			
			Bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest)			
			Melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan peraturan, tidak saling mendominasi, atau melempar tanggungjawab antara satu dengan yang lain sehingga terwujud sistem pengendalian internal yang efektif			
TANGGUNGJAWAB (Responsibility)	Kemampuan Jurusan Ekonomi Syari'ah dalam mematuhi peraturan perundang-undangan	Berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang				

VARIABEL	DIMENSI	Definisi Operasional	INDIKATOR	Item		
		serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat menjamin keberlangsungan Jurusan.	berlaku, anggaran dasar dan peraturan perusahaan			
			Melaksanakan tanggungjawab sosial dengan masyarakat dan kelestarian lingkungan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.			
	Kesetaraan dan Kewajaran (Fairness)	Dalam melaksanakan kegiatannya, Jurusan Ekonomi Syari'ah harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan (stakeholder) berdasarkan pascakesetaraan dan kewajaran.	Memberikan kesempatan kepada stakeholder untuk memberikan masukan dan saran bagi kepentingan institusi, serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.			
			Memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada semua stakeholder sesuai dengan porsinya masing-masing.			

VARIABEL	DIMENSI	Definisi Operasional	INDIKATOR	Item		
			Memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pegawai, peningkatan dan pengembangan karir secara profesional tanpa membedakan suku, agama, jenis kelamin dan kondisi fisik.			

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

Responden Yth.

Kuesioner ini merupakan Stakeholders yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian saya yang berjudul: “**Model Pendukung Keputusan Tata Kelola Progam Studi Berbasis Kebutuhan Stakeholders Dengan Pendekatan Analytic Hierarchy Process (Studi pada: Program Studi Ekonomi Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Pontianak)**”. Untuk keperluan tersebut, saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan terhadap kuesioner ini. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

A. PETUNJUK PENGISIAN

Lingkarilah salah satu opsi jawaban yang anda anggap paling utama. Anda cukup memilih salah satu opsi jawaban pada sisi kiri atau sisi kanan sesuai dengan faktor yang anda anggap paling utama/paling penting. Nilai 1-9 mewakili peringkat setiap faktor, semakin dekat dengan angka 9 menunjukkan faktor itu sangat penting, atau paling utama. Jika kedua faktor sama-sama penting maka anda cukup melingkari angka 1. Contoh pengisian:

Faktor A	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Faktor B
Paling Disukai	Sama																Paling Disukai	
Faktor A	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Faktor B
Paling Disukai	Sama																Paling Disukai	

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____
 Status Pekerjaan : _____
 Jabatan : _____

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Dalam upaya mewujudkan keterbukaan informasi publik dalam pengelolaan Jurusan/Program Studi, faktor apa yang harus diutamakan?

Ketersediaan informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kerahasiaan Data
Ketersediaan informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penyampaian Informasi
Kerahasiaan Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penyampaian Informasi

- 1.1 Untuk mewujudkan **ketersediaan informasi**, faktor apa lebih penting ?

Lengkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Berimbang
Lengkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Terdokumentasi
Proporsional	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Terdokumentasi

- 1.2 Untuk mewujudkan **kerahasiaan informasi**, faktor apa yang lebih penting ?

Rahasia Individu	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rahasia Organisasi
Rahasia Individu	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rahasia Negara
Rahasia Organisasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rahasia Negara

- 1.3 Dalam rangka **menyampaikan informasi** kepada stakeholder, informasi yang seperti apa yang lebih penting?

Mudah diakses	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Akurat
Mudah diakses	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jelas
Mudah diakses	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Up to date
Akurat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jelas
Akurat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Up to date
Jelas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Up to date

1.1.1 Untuk menjamin **kelengkapan data**, apa yang lebih prioritas untuk benahi?

Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Informasi
Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website
Sistem Informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website

1.1.2 Untuk menyediakan **informasi yang berimbang**, apa yang harus menjadi skala prioritas?

Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Informasi
Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website
Sistem Informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website

1.1.3 Untuk **mendokumentasikan informasi**, apa yang harus menjadi skala prioritas?

Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Informasi
Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website
Sistem Informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website

1.2.1 Untuk menjamin **rahasia individu** dalam penyampaian informasi, apa yang harus menjadi skala prioritas?

Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Informasi
Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website
Sistem Informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website

1.2.2 Untuk menjamin **rahasia data dan informasi organisasi**, apa yang harus menjadi skala prioritas?

Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Informasi
Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website
Sistem Informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website

1.2.3 Untuk menjamin **rahasia negara**, apa yang harus menjadi skala prioritas?

Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Informasi
Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website
Sistem Informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website

1.3.1 Agar informasi yang disampaikan **mudah diakses** oleh stakeholder, apa yang harus menjadi skala prioritas?

Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Informasi
Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website
Sistem Informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website

1.3.2 Agar informasi yang disampaikan **akurat**, apa yang harus menjadi skala prioritas?

Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Informasi
Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website
Sistem Informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website

1.3.3 Agar informasi yang disampaikan **jelas**/mudah dimengerti oleh pihak yang berkepentingan, apa yang harus menjadi skala prioritas?

Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Informasi
Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website
Sistem Informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website

1.3.4 Untuk menjamin **up to date** informasi, apa yang harus menjadi skala prioritas?

Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Informasi
Bank Data	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website
Sistem Informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Website

2. Dalam upaya mewujudkan tata kelola Jurusan/Program Studi yang akuntabel, faktor apa yang lebih penting?

Pertanggung Jawaban Keuangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pertanggung-jawaban SDM
Pertanggung Jawaban Keuangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pertanggung-jawaban Sarpras
Pertanggungjawaban SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pertanggung-jawaban Sarpras

2.1 Faktor apa yang lebih penting dalam pertanggungjawaban keuangan?

Penganggaran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelaksanaan Program
Penganggaran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelaporan
Pelaksanaan Program	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelaporan

2.2 Dalam hal pengelolaan SDM, faktor apa yang lebih penting untuk diperhatikan?

Kompetensi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Uraian Tugas
Kompetensi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengendalian mutu
Kompetensi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Etika Kerja
Uraian Tugas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengendalian mutu
Uraian Tugas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Etika Kerja
Pengendalian mutu	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Etika Kerja

2.3 Dalam upaya menjamin mutu sarana dan prasarana, faktor apa yang lebih penting untuk diutamakan?

Pengadaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan
Pengadaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penghapusan
Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penghapusan

2.1.1 Faktor apa yang lebih penting dalam mewujudkan penganggaran keuangan yang baik?

Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Evaluasi
Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
Evaluasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit

2.1.2 Faktor apa yang lebih penting dalam mewujudkan pelaksanaan program kerja yang baik?

Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Evaluasi
Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
Evaluasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit

2.1.3 Faktor apa yang lebih penting dalam mewujudkan pelaporan kegiatan yang baik?

Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Evaluasi
Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
Evaluasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit

2.2.1 Untuk dapat mengetahui dan memetakan kompetensi pegawai, faktor apa yang harus diutamakan?

	Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Evaluasi
	Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
	Evaluasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
2.2.2	Untuk mewujudkan adanya uraian tugas yang memadai, faktor apa yang paling penting?																		
	Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Evaluasi
	Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
	Evaluasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
2.2.3	Untuk melakukan pengendalian mutu SDM, faktor apa yang lebih penting untuk dilakukan?																		
	Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Evaluasi
	Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
	Evaluasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
2.2.4	Untuk menciptakan SDM yang memiliki etika kerja, faktor apa yang lebih penting untuk didahulukan?																		
	Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Evaluasi
	Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
	Evaluasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
2.3.1	Dalam konteks pengadaan sarana dan prasarana hal apa yang lebih penting untuk dilakukan?																		
	Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Evaluasi
	Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
	Evaluasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
2.3.2	Untuk mewujudkan pengelolaan Sarana dan Prasarana yang baik, faktor apa yang lebih penting?																		
	Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Evaluasi
	Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
	Evaluasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
2.3.3	Untuk melakukan penghapusan sarana dan prasarana, faktor apa yang lebih utama untuk dilakukan?																		
	Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Evaluasi
	Monitoring	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
	Evaluasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Audit
3	Untuk mewujudkan kemandirian manajemen pengelolaan, faktor apa yang harus diutamakan?																		
	Kemandirian Dekanat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kemandirian Jurusan
3.1	Dalam rangka mewujudkan kemandirian dekanat, faktor apa yang lebih penting?																		
	Bebas Intervensi Pihak Lain	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Bebas dari konflik kepentingan
3.2	Dalam rangka mewujudkan kemandirian Jurusan, faktor apa yang lebih penting?																		
	Tidak Saling Mendominasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tidak saling lempar tanggung jawab
3.1.1	Dalam mewujudkan pengelolaan yang bebas intervensi pihak lain, faktor apa yang lebih penting untuk diperhatikan?																		
	Pengambilan Keputusan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelaksanaan Tupoksi
3.1.2	Dalam mewujudkan pengelolaan yang bebas konflik, faktor apa yang lebih penting untuk diperhatikan?																		
	Pengambilan Keputusan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelaksanaan Tupoksi
3.2.1	Dalam mewujudkan pengelolaan yang tidak saling mendominasi, faktor apa yang lebih penting untuk diperhatikan?																		
	Pengambilan Keputusan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelaksanaan Tupoksi
3.2.2	Dalam mewujudkan pengelolaan yang tidak saling lempar tanggungjawab, faktor apa yang lebih penting untuk diperhatikan?																		

	Pengambilan Keputusan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelaksanaan Tupoksi
4	Untuk mewujudkan tanggungjawab tata kelola, faktor apa yang paling penting?																		
	Pengelolaan Jurusan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tanggung Jawab Sosial
4.1	Untuk melaksanakan tanggung jawab pengelolaan jurusan, faktor apa yang harus diutamakan?																		
	Selaras dengan Aturan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prinsip Kehati-hatian
4.2	Untuk melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, faktor apa yang harus diutamakan?																		
	Lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Masyarakat
4.1.1	Untuk mewujudkan keselarasan pengelolaan dengan aturan perundang-undangan, faktor apa yang harus menjadi skala prioritas?																		
	Membuat Aturan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.
4.1.2	Untuk dapat menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Jurusan, faktor apa yang harus menjadi skala prioritas?																		
	Membuat Aturan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.
4.2.1	Untuk melaksanakan tanggung jawab lingkungan, faktor apa yang harus menjadi skala prioritas?																		
	Membuat Aturan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.
4.2.2	Untuk melaksanakan tanggung jawab kepada masyarakat, faktor apa yang harus menjadi skala prioritas?																		
	Membuat Aturan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.
5	Untuk dapat mewujudkan tata kelola Jurusan yang memperhatikan kesetaraan dan kwajaran stakeholder, faktor apa yang harus diutamakan terlebih dahulu?																		
	Kewajaran Informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesetaraan Partisipasi
5.1	Untuk mewujudkan kewajaran informasi yang diberikan kepada stakeholder, faktor apa yang lebih penting untuk didahulukan?																		
	Akses data dan infomasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penyampaian kritik dan saran
5.2	Untuk mewujudkan kesetaraan partisipasi stakeholder, faktor apa yang lebih penting ?																		
	Penerimaan Pegawai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan Pegawai
5.1.1	Untuk mewujudkan kemudahan stakeholder dalam mendapatkan akses data dan informasi, faktor apa yang lebih penting?																		
	Pusat Informasi Karir	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesempatan Berkarir
5.1.2	Untuk memberikan kesempatan penyampaian kritik dan saran kepada stakeholder, faktor apa yang lebih penting?																		
	Pusat Informasi Karir	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesempatan Berkarir
5.2.1	Untuk memberikan kesempatan yang sama kepada stakeholder dalam penerimaan pegawai, faktor apa yang lebih penting?																		
	Pusat Informasi Karir	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesempatan Berkarir
5.2.2	Untuk memberikan kesempatan yang sama kepada stakeholder dalam pengembangan pegawai, faktor apa yang lebih penting?																		
	Pusat Informasi Karir	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kesempatan Berkarir

Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian

NO.RESP	1A	1B	1C	1.1A	1.1B	1.1C	1.2A	1.2B	1.2C	1.3A	1.3B	1.3C
1	0.11	1	8	1	8	1	1	1	1	1	8	1
2	1	1	9	9	1	1	0.11	1	1	1	1	1
3	0.14	1	1	1	9	1	1	1	1	1	9	6
4	0.11	1	9	0.13	0.13	7	0.11	1	9	9	1	1
5	0.11	1	9	0.13	0.13	7	0.11	1	9	9	1	1
6	0.11	1	9	0.13	0.13	7	0.11	1	1	1	9	1
7	0.13	1	8	0.11	9	1	7	9	1	1	9	8
8	0.11	1	9	0.13	0.13	7	0.11	1	1	1	9	1
9	0.11	1	9	0.13	0.14	8	0.11	1	1	1	8	1
10	0.14	8	1	0.13	8	0.13	0.13	0.13	1	8	1	1
11	0.13	8	8	0.14	1	0.13	0.13	0.14	1	0.13	9	8
12	0.14	1	1	1	1	0.13	8	8	1	1	1	1
13	0.13	8	8	0.14	1	0.13	0.13	0.14	1	8	7	1
14	0.11	1	9	1	1	1	5	7	1	1	1	1
15	9	0.14	6	0.11	7	8	1	9	1	0.11	8	8
16	7	0.11	1	0.11	1	0.11	9	9	9	1	1	1
17	0.14	8	1	0.13	1	0.13	0.13	0.13	1	8	8	1
18	0.14	0.14	1	0.14	0.17	0.14	0.13	0.13	0.25	1	1	1
19	1	1	1	0.11	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	0.14	8	0.14	1	1	1	8	8	8
21	0.14	1	1	0.11	1	1	0.13	0.13	1	1	1	1
22	0.14	8	1	0.13	1	0.13	0.13	0.13	1	8	8	1
23	1	1	1	0.11	1	1	0.11	1	1	1	1	1
24	0.13	8	0.13	0.11	9	0.13	9	9	9	9	9	9
25	0.25	0.33	2	2	0.17	0.33	1	1	4	0.33	1	0.25
26	0.11	9	1	0.11	9	4	9	9	9	9	0.11	9
27	1	1	1	9	1	0.11	1	0.11	1	1	8	1
28	0.11	1	9	0.11	1	9	1	1	1	0.11	1	1
29	0.14	1	1	9	0.13	8	1	1	1	0.11	9	9
30	9	8	8	6	0.2	0.14	7	0.13	0.11	7	0.11	8
31	0.14	8	6	0.11	5	0.13	7	0.25	0.25	7	8	0.14
32	0.11	9	0.13	0.11	9	0.11	9	0.2	9	9	1	1
33	0.13	8	0.13	8	1	1	1	8	1	1	1	8
34	0.11	9	1	0.11	1	9	1	9	1	1	8	9
35	0.13	8	8	0.11	8	1	0.13	8	8	9	9	0.11

NO.RESP	1.3D	1.3E	1.3F	1.11A	1.11B	1.11C	1.12A	1.12B	1.12C	1.13A	1.13B	1.13C
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	0.13	1
2	1	1	1	1	0.11	0.11	0.11	0.11	1	1	1	1
3	1	0.11	9	9	1	1	9	1	0.14	1	0.14	1
4	1	1	1	9	1	1	0.11	0.11	0.11	1	0.11	1
5	1	0.11	0.11	9	0.11	1	0.11	0.11	0.11	1	0.11	1
6	1	1	0.11	9	1	1	0.11	0.11	1	1	0.11	0.11
7	0.13	1	1	9	1	1	0.11	8	1	9	0.11	1
8	1	1	0.11	9	1	1	0.11	0.11	1	1	0.11	0.11
9	1	1	0.13	8	7	1	0.13	9	1	9	0.13	1
10	1	1	1	8	0.14	7	8	7	1	0.13	0.13	0.14
11	1	1	1	8	7	0.14	9	9	1	1	1	1
12	1	1	1	8	8	0.13	8	8	1	1	1	1
13	1	1	1	8	7	0.14	8	7	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	7	0.14	0.17	9	8	0.11	1	0.17	9	0.11	1	1
16	1	1	1	9	9	1	7	5	1	0.11	9	1
17	1	1	1	8	8	0.13	7	1	1	8	8	1
18	1	1	1	5	6	4	7	8	8	7	6	7
19	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	0.13	1	1	1	1	1	6	1	1
21	1	1	1	0.14	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13	9	9	9
22	1	1	1	8	8	0.13	9	9	1	0.13	0.13	1
23	1	1	1	9	1	1	9	1	1	1	9	1
24	0.11	9	0.11	9	0.11	9	9	0.11	9	9	0.11	9
25	0.5	2	3	7	0.5	0.33	6	0.2	0.33	0.17	0.33	1
26	1	1	1	0.11	0.11	0.11	9	9	1	0.11	0.11	1
27	0.11	0.13	1	0.11	1	1	1	1	0.11	1	1	0.13
28	1	1	1	0.11	1	1	1	1	1	0.11	1	9
29	0.11	8	0.14	9	0.11	9	9	0.11	9	9	0.11	9
30	7	8	6	6	8	8	6	7	9	8	9	8
31	8	0.2	5	0.11	3	0.2	7	0.14	7	0.14	1	1
32	1	0.11	1	1	1	0.11	1	0.13	1	0.13	0.13	1
33	0.13	1	1	8	1	1	1	0.13	1	8	0.13	1
34	0.14	1	0.17	0.2	6	1	9	0.33	1	0.11	4	1
35	8	0.11	9	9	9	0.11	0.11	9	0.11	9	0.11	9

NO.RESP	1.2.1A	1.2.1B	1.2.1C	1.2.2A	1.2.2B	1.2.2C	1.2.3A	1.2.3B	1.2.3C	1.3.1A	1.3.1B	1.3.1C
1	8	9	1	0.13	8	1	0.13	1	1	9	1	1
2	0.11	1	1	1	1	1	1	1	1	9	9	1
3	0.11	0.11	1	1	7	0.25	0.11	1	9	9	1	0.11
4	1	0.11	0.11	1	0.11	1	1	0.11	1	1	9	1
5	1	0.11	0.11	0.11	0.11	1	1	0.11	1	1	0.11	9
6	0.11	9	1	1	0.11	0.11	0.11	1	1	0.11	1	9
7	7	0.14	7	9	1	8	9	8	1	9	1	1
8	0.11	0.11	1	0.11	1	1	0.11	1	1	1	9	0.11
9	8	0.13	7	9	1	7	9	7	1	9	8	1
10	1	1	1	0.13	1	1	0.11	0.11	0.11	1	1	1
11	8	9	1	7	8	0.14	8	7	1	8	8	1
12	8	8	1	8	8	1	1	1	1	8	8	1
13	7	8	1	7	0.13	0.14	8	7	1	8	8	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	1
15	0.11	1	9	1	0.11	9	9	0.25	0.11	0.11	9	0.11
16	1	9	1	1	9	0.11	9	0.13	1	1	1	1
17	0.14	0.14	0.13	0.13	1	1	0.13	0.13	0.13	9	8	1
18	6	7	8	7	8	8	1	1	1	6	7	8
19	1	1	1	1	9	0.11	0.11	0.11	0.11	9	0.11	0.11
20	0.17	0.17	0.17	1	1	1	0.13	0.13	0.13	9	9	0.11
21	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
22	8	1	1	9	9	9	9	9	9	9	9	0.11
23	9	9	1	1	1	1	1	0.11	0.14	9	9	0.11
24	9	0.11	9	9	0.11	9	9	0.11	9	9	0.11	9
25	0.2	0.33	0.5	0.2	0.2	0.14	0.14	0.25	0.2	0.25	0.2	0.14
26	0.11	0.11	1	0.11	0.11	1	0.11	0.11	1	9	9	9
27	0.14	1	0.13	0.14	0.13	1	0.11	9	0.14	0.11	9	0.11
28	0.11	0.11	1	0.11	0.11	1	0.11	0.11	1	1	1	1
29	0.11	9	0.11	9	0.11	9	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11
30	0.11	0.13	0.14	6	9	8	0.13	0.17	0.14	7	5	8
31	0.13	0.13	1	7	1	1	8	0.13	1	8	9	1
32	9	0.11	1	9	0.14	1	0.11	0.11	1	9	9	1
33	0.13	0.13	1	1	0.13	8	1	0.13	0.13	0.13	8	1
34	9	0.11	0.11	0.11	0.11	0.14	9	0.17	1	9	1	0.11
35	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	9	9	9

NO.RESP	1.3.2A	1.3.2B	1.3.2C	1.3.3A	1.3.3B	1.3.3C	1.3.4A	1.3.4B	1.3.4C	2	2.1A	2.1B
1	0.13	8	1	9	0.11	1	9	0.11	1	0.11	1	1
2	1	0.11	1	1	1	1	0.11	0.11	1	1	1	1
3	1	1	0.11	9	9	0.11	1	9	1	1	9	1
4	0.11	0.11	1	9	0.11	1	1	1	1	1	0.11	1
5	0.11	0.11	1	1	0.11	1	9	0.11	1	1	0.11	1
6	9	0.11	1	1	9	1	9	0.11	1	1	9	0.11
7	9	0.11	1	9	1	0.11	9	1	0.11	9	9	0.11
8	1	1	1	9	0.11	0.11	9	1	0.11	1	1	1
9	9	0.13	1	9	1	0.13	9	7	0.11	8	8	0.11
10	1	0.11	0.11	1	0.11	0.11	8	0.13	0.11	1	1	1
11	9	0.14	1	8	7	1	7	8	1	9	0.13	1
12	8	8	1	8	8	1	8	8	1	1	1	1
13	0.13	7	7	7	7	1	8	8	1	8	8	8
14	8	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	9	8	8	9	9	9	0.17	0.14	0.13	0.13	0.13	1
16	9	0.11	9	9	8	0.13	6	0.14	0.14	0.11	9	0.11
17	8	7	1	8	8	1	9	8	1	0.13	7	9
18	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	8	8
19	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	1	1
20	7	0.13	0.13	8	1	0.13	8	1	0.13	1	7	1
21	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	9	9	9	0.11	0.11	9
22	0.13	0.11	1	0.13	9	9	0.13	0.13	0.13	9	9	9
23	9	1	1	1	1	0.11	9	9	1	1	1	1
24	9	0.11	9	9	0.11	9	9	0.11	9	0.11	0.11	9
25	0.13	0.17	0.25	8	5	4	5	8	4	0.33	0.25	0.25
26	0.11	0.11	0.11	9	9	9	0.11	0.11	1	0.11	9	9
27	0.11	1	9	1	0.13	0.13	0.13	1	0.13	0.13	0.13	8
28	1	0.11	1	1	1	1	9	9	1	0.11	1	1
29	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	9	0.11	9	1	1	1
30	9	6	4	8	6	7	9	8	8	7	7	8
31	0.13	1	0.14	0.13	6	0.11	8	6	1	1	1	8
32	0.11	0.11	0.11	9	0.11	1	9	0.11	1	1	1	1
33	1	8	0.13	8	0.13	1	1	8	0.14	9	0.13	1
34	9	1	1	1	0.11	0.14	9	1	0.11	0.11	1	1
35	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	9	0.11	9	0.11	9	0.11

NO.RESP	2.1C	2.2A	2.2B	2.2C	2.2D	2.2E	2.2F	2.3A	2.3B	2.3C	2.11A	2.11B
1	1	0.13	1	1	1	1	1	0.13	0.13	0.13	1	1
2	1	9	9	9	9	1	1	0.11	0.11	0.11	1	1
3	1	0.11	1	1	9	9	1	9	0.11	0.11	9	0.11
4	1	0.11	1	1	9	1	1	1	1	1	9	1
5	1	0.11	9	1	9	1	1	9	0.11	1	1	0.11
6	1	0.11	9	1	0.11	9	1	9	0.11	1	1	9
7	0.11	1	9	9	1	1	8	0.11	0.14	0.14	1	0.13
8	1	0.11	9	9	9	9	1	1	0.11	0.11	0.11	0.11
9	1	0.13	8	9	8	9	1	1	0.13	0.13	0.11	0.13
10	1	1	9	0.11	9	9	1	9	0.11	0.11	1	0.11
11	0.11	0.13	8	1	1	1	1	0.11	0.13	0.13	1	0.13
12	1	0.13	1	8	8	8	8	8	0.13	0.13	1	1
13	1	0.13	1	1	1	1	1	0.13	0.13	0.13	1	0.13
14	1	0.13	1	1	9	1	1	9	0.11	0.11	1	1
15	9	0.11	9	9	9	0.11	9	9	0.11	0.11	9	9
16	9	0.11	9	9	1	1	1	1	0.11	0.11	0.11	9
17	8	1	1	1	8	8	7	0.11	0.11	0.11	8	7
18	0.13	0.13	7	8	7	0.13	0.13	0.13	0.11	0.14	7	7
19	1	1	1	1	1	1	1	9	0.11	0.11	9	9
20	1	1	1	1	1	7	7	8	0.13	0.13	7	0.13
21	0.11	0.11	0.11	9	9	9	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	9
22	9	0.11	0.11	0.11	9	9	9	9	0.11	0.11	9	0.11
23	1	1	0.11	9	9	9	1	1	0.11	1	1	1
24	0.13	0.11	9	9	0.11	9	0.11	0.11	8	0.11	0.11	9
25	0.14	0.17	0.25	0.14	0.25	0.5	0.33	0.13	0.17	0.25	0.17	0.13
26	1	0.11	0.11	9	0.11	9	0.11	9	0.11	9	0.11	9
27	0.13	0.13	1	1	0.13	8	0.13	0.11	7	0.13	8	0.13
28	1	1	1	1	1	1	1	0.11	0.11	1	0.11	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0.11
30	7	4	6	8	7	7	6	0.17	0.14	0.11	0.13	0.14
31	0.14	6	1	7	0.17	1	1	1	0.2	0.2	1	0.13
32	9	0.11	9	9	9	9	1	1	0.11	0.11	1	0.11
33	1	0.13	1	8	1	1	1	8	1	0.13	1	0.13
34	1	0.11	0.11	9	1	1	1	0.5	2	1	0.17	5
35	9	0.11	9	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	0.11	0.11	9

NO.RESP	2.1.1C	2.1.2A	2.1.2B	2.1.2C	2.1.3A	2.1.3B	2.1.3C	2.2.1A	2.2.1B	2.2.1C	2.2.2A	2.2.2B
1	1	1	1	1	0.13	8	9	0.13	8	8	8	0.13
2	1	9	1	0.11	0.11	0.11	1	9	1	0.11	9	9
3	1	1	1	0.11	1	1	1	9	1	0.11	1	0.14
4	1	1	0.11	1	1	0.11	1	1	1	1	0.11	1
5	0.11	1	0.11	1	1	9	0.11	9	1	1	1	0.11
6	0.11	1	0.11	9	9	9	1	0.11	9	1	0.11	1
7	0.13	1	8	0.13	1	0.17	0.13	1	0.13	0.13	9	1
8	1	0.11	0.11	1	1	1	1	9	0.11	1	9	9
9	1	8	0.11	1	8	0.11	1	9	0.13	1	8	8
10	0.11	9	1	1	9	1	1	9	1	0.13	9	0.11
11	0.13	0.13	1	9	8	8	1	7	0.14	8	0.13	8
12	1	8	0.13	1	0.13	8	1	8	8	8	1	1
13	0.13	0.13	1	8	8	8	1	7	0.14	7	0.14	7
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	9	9	9	0.11	1	9	0.11	0.11	9	0.11	9	0.11
16	1	9	1	0.11	0.11	0.13	0.14	9	0.11	9	0.11	0.11
17	8	1	0.13	8	8	0.11	7	9	0.13	0.13	1	0.11
18	0.13	0.13	0.13	8	0.17	0.14	0.14	1	1	1	1	1
19	9	9	9	99	9	9	99	9	9	9	9	9
20	0.13	9	0.11	0.11	8	0.11	0.13	0.13	0.13	0.13	7	0.13
21	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11
22	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11
23	1	1	1	1	1	0.11	1	9	1	1	9	9
24	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	9	0.11	9	9	0.11
25	0.17	0.5	0.2	0.5	0.33	0.25	0.5	1	0.5	0.33	4	3
26	1	0.11	0.11	0.11	9	9	1	0.11	0.11	0.11	9	0.11
27	1	0.13	1	0.11	0.13	8	1	8	1	0.13	8	0.13
28	1	1	0.11	1	9	9	1	1	1	1	0.11	0.11
29	9	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	9	0.11	9	9	0.11
30	0.11	0.13	0.17	0.11	0.14	0.13	0.17	8	9	7	6	8
31	9	8	0.14	7	8	8	1	1	1	1	8	1
32	1	1	0.11	0.11	1	0.11	0.11	0.14	8	1	0.13	0.11
33	1	1	8	1	1	8	0.13	1	0.13	8	1	0.13
34	0.17	0.11	1	0.2	0.14	1	0.2	1	0.33	6	0.17	5
35	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9

NO.RESP	2.2.2C	2.2.3A	2.2.3B	2.2.3C	2.2.4A	2.2.4B	2.2.4C	2.3.1A	2.3.1B	2.3.1C	2.3.2A	2.3.2B
1	1	8	0.13	1	0.13	1	0.13	0.13	8	1	0.13	8
2	1	9	0.11	1	0.11	0.11	1	9	9	9	0.11	0.11
3	9	0.11	9	1	9	1	0.11	0.11	1	0.11	1	1
4	1	1	0.11	1	1	1	1	1	0.11	0.11	1	1
5	1	9	0.11	1	1	0.11	9	1	0.11	0.13	1	0.11
6	9	9	1	1	1	0.11	9	1	1	1	1	0.11
7	1	1	0.13	0.14	0.11	0.13	0.13	1	1	0.14	0.14	0.13
8	1	9	1	1	9	0.11	0.11	0.11	1	1	9	1
9	1	8	9	1	8	1	8	9	1	8	9	1
10	0.11	1	0.11	9	9	0.11	1	0.11	9	8	1	1
11	8	0.13	0.13	1	0.13	7	7	8	7	1	7	7
12	1	0.13	0.13	8	0.13	1	8	8	8	8	1	1
13	7	0.14	0.14	7	0.13	7	7	7	7	1	7	7
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	9	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	9
16	1	1	1	1	0.11	9	9	7	0.13	0.11	0.14	8
17	7	0.11	5	0.14	0.11	7	0.13	0.11	9	0.14	0.11	9
18	1	1	1	1	0.13	0.13	0.14	0.14	8	1	8	7
19	99	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
20	0.14	0.14	0.14	0.14	7	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14
21	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9
22	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11
23	1	9	0.11	0.11	9	1	1	1	1	1	9	1
24	9	9	0.11	9	9	0.11	9	9	0.11	9	9	0.11
25	6	7	6	4	0.17	0.17	0.13	6	7	5	0.5	1
26	0.11	9	9	9	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	0.11	0.11
27	8	0.13	8	0.13	0.13	8	0.13	8	0.13	1	1	0.13
28	1	9	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	9	0.11	9	0.11	1	1	1	1	1	1	0.11	9
30	7	0.11	0.14	0.11	8	6	5	7	9	5	0.13	0.17
31	1	0.17	8	0.14	0.14	8	1	1	0.14	7	8	0.17
32	1	0.11	0.11	6	1	0.11	0.11	0.11	0.11	7	1	0.11
33	8	1	8	0.14	1	8	0.13	1	0.13	8	0.13	1
34	0.25	1	0.17	0.13	0.11	3	0.25	0.11	6	0.17	1	0.11
35	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9

NO.RESP	2.3.2C	2.3.3A	2.3.3B	2.3.3C	3	3.1	3.2	3.11	3.12	3.2.1	3.2.2	4
1	1	8	0.13	1	0.11	1	1	0.11	9	1	0.11	0.13
2	1	9	0.11	0.11	1	1	1	0.11	9	1	0.11	9
3	0.11	9	9	1	9	1	0.11	0.11	1	1	0.11	9
4	1	9	1	1	9	1	1	1	0.11	0.11	1	1
5	0.11	9	0.11	1	1	1	1	1	0.11	1	1	1
6	1	1	0.11	0.11	1	0.11	9	0.11	1	9	0.11	0.11
7	0.11	9	1	0.11	9	1	9	1	1	1	0.11	9
8	0.11	9	1	1	9	0.11	1	0.11	1	0.11	0.11	0.11
9	8	9	8	1	0.13	1	0.11	8	1	0.13	0.11	0.13
10	1	9	1	1	1	9	9	0.11	0.11	0.11	0.11	1
11	1	7	0.14	1	1	1	1	0.13	0.14	0.14	0.13	7
12	1	8	8	1	8	8	8	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13
13	1	8	8	1	1	1	1	0.14	0.14	0.13	0.14	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0.11	0.11	1	1
15	9	9	1	7	9	9	9	0.11	0.11	4	1	9
16	7	0.11	9	9	9	0.11	9	1	1	0.11	9	1
17	8	0.14	8	8	1	9	9	0.13	0.14	0.11	1	0.13
18	5	6	1	1	8	0.13	6	0.17	0.17	0.17	1	0.2
19	0.11	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	9
20	0.14	7	0.14	0.14	7	1	1	1	1	0.2	0.2	1
21	9	9	9	0.11	1	8	1	1	1	0.11	0.11	0.11
22	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	9	0.11	0.11	0.11	0.11	0.13
23	1	1	1	1	1	1	9	9	0.11	1	0.11	9
24	9	0.11	9	0.11	9	9	9	9	9	0.11	9	0.11
25	0.14	0.5	1	4	1	1	2	6	1	3	4	1
26	0.11	9	9	0.11	9	1	9	5	5	5	5	1
27	0.13	0.13	9	0.13	1	9	9	9	9	1	1	0.13
28	1	1	1	1	1	9	9	9	9	9	9	1
29	0.11	9	0.11	9	1	1	1	1	1	1	1	1
30	0.11	8	7	5	9	9	2	8	7	0.14	0.14	9
31	1	0.14	7	1	1	1	0.13	0.17	1	0.25	1	6
32	0.11	9	0.11	0.11	1	0.11	1	0.11	0.11	0.11	1	1
33	8	1	8	0.13	1	1	0.13	0.13	8	1	0.13	8
34	0.11	1	0.11	8	9	1	0.17	0.11	0.11	0.11	9	0.11
35	0.11	0.11	9	9	9	9	9	8	0.11	9	0.11	0.11

NO.RESP	4.1	4.2	4.1.1	4.1.2	4.2.1	4.2.2	5	5.1	5.2	5.1.1	5.1.2	5.2.1	5.2.2
1	1	1	1	1	1	0.13	1	1	1	1	0.13	8	1
2	0.11	0.11	0.11	9	9	9	1	0.11	1	0.11	1	9	9
3	0.11	0.11	1	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	1	1	9	1	9
4	1	1	0.11	1	0.11	1	1	0.11	1	1	1	1	1
5	1	9	0.11	1	0.11	1	0.11	0.11	9	0.11	1	9	1
6	1	1	9	1	0.11	1	9	9	0.11	9	1	0.11	0.11
7	9	9	9	1	1	9	1	9	1	0.13	1	9	1
8	9	1	1	1	0.11	1	1	0.11	0.5	1	0.11	1	1
9	8	1	8	1	0.11	8	1	0.13	0.5	1	0.13	1	0.11
10	1	1	1	9	9	1	1	9	1	0.11	8	8	1
11	0.13	8	1	1	0.14	0.13	0.13	0.13	7	7	0.14	8	8
12	0.13	8	0.13	8	8	0.13	8	0.13	8	8	0.13	1	1
13	1	7	1	7	1	1	0.14	0.14	7	6	6	1	1
14	1	1	9	1	1	1	1	1	9	0.11	0.11	1	1
15	0.11	0.11	9	0.11	0.13	2	9	0.11	9	0.14	8	6	0.11
16	0.13	8	0.13	8	0.11	9	0.11	9	1	1	0.13	9	0.13
17	1	0.14	0.11	1	0.13	0.14	0.13	1	8	0.14	0.11	1	7
18	0.14	7	7	8	1	1	1	0.14	1	1	5	2	4
19	1	1	9	9	9	9	9	9	9	0.11	0.11	0.11	0.11
20	1	1	0.2	1	1	1	0.2	0.2	1	1	1	1	1
21	0.11	6	7	0.11	0.11	9	1	0.11	9	0.11	0.11	0.11	9
22	9	9	9	9	9	9	0.11	0.11	9	9	0.11	9	0.11
23	9	1	9	1	9	9	1	0.11	1	1	1	0.11	9
24	0.11	9	0.11	0.11	9	9	0.11	0.11	9	9	0.11	0.11	9
25	1	1	4	5	0.33	0.5	0.25	0.25	0.25	0.14	0.17	0.25	1
26	1	1	5	0.2	0.2	0.2	1	1	0.2	0.2	0.11	5	1
27	0.11	8	9	0.13	8	8	1	0.13	1	1	0.14	1	1
28	0.11	1	1	1	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	9	0.11	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	9	0.11	0.13	0.13	0.14	0.2	9	8	0.14	0.14	0.13	0.14	0.11
31	1	1	1	0.14	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	0.11	0.11	1	0.11	0.13	1	1
33	0.13	8	0.13	1	1	0.13	1	0.13	8	1	1	1	0.13
34	9	9	0.11	0.11	0.11	0.11	9	0.11	9	9	9	0.11	5
35	9	0.11	9	9	0.11	0.11	9	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11

NO.RESP	1A	1B	1C	1.1A	1.1B	1.1C	1.2A	1.2B	1.2C	1.3A	1.3B	1.3C	1.3D
36	0.11	9	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	9	9	9	0.11
37	0.13	8	1	8	8	0.13	8	8	8	8	8	8	1
38	0.11	9	9	0.11	9	9	9	0.17	0.11	1	9	9	9
39	1	1	1	0.13	8	0.13	0.13	8	8	8	8	8	0.13
40	0.11	0.11	1	1	3	1	0.13	2	9	0.13	0.13	0.11	9
41	1	1	1	1	1	0.11	0.13	0.13	9	1	1	0.11	1
42	0.11	0.11	9	1	1	1	0.17	0.17	9	1	1	1	1
43	0.33	5	4	0.25	0.11	8	0.17	4	1	1	1	1	1
44	0.11	9	9	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	9	9	9	0.11
45	0.11	9	9	0.11	0.11	1	1	1	1	1	1	1	1
46	0.2	1	1	0.11	6	9	9	9	9	2	0.11	1	1
47	0.11	9	9	0.11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	0.11	9	0.33	0.11	1	1	1	1	1	1	8	1	0.11
49	0.13	8	1	0.14	8	0.11	0.11	0.13	7	9	8	0.14	1
50	0.11	9	9	0.11	0.11	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	9	1
51	1	1	1	1	0.11	9	1	1	1	1	1	1	1
52	0.11	0.11	9	0.14	0.14	7	0.11	0.11	0.5	1	1	1	1
53	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.14	0.14	0.14	0.13	0.13	0.13	0.13
54	1	1	1	0.11	9	0.11	1	1	1	1	4	1	1
55	0.11	9	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	9	1	1	1
56	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	0.13	0.11	9	0.11	0.11
57	0.13	8	0.13	0.11	9	0.11	0.13	8	8	0.11	9	9	0.11
58	0.13	1	1	1	1	1	0.11	0.13	1	1	1	1	1
59	1	1	0.11	0.11	0.11	0.11	9	9	9	1	8	8	7
60	0.13	8	0.25	0.13	8	0.13	1	1	1	1	1	1	1
61	1	1	1	0.11	0.11	9	7	9	9	7	7	8	0.13
62	9	9	0.11	1	1	1	1	1	1	9	0.11	9	1
63	9	9	1	0.11	1	8	0.11	1	8	0.11	0.13	1	9
64	0.13	0.2	1	0.13	0.25	1	0.11	0.17	1	0.11	0.17	0.25	0.5
65	0.11	0.11	0.11	0.11	1	1	0.13	0.14	0.2	7	8	9	7
66	0.33	0.33	1	0.33	0.5	1	1	1	1	1	0.5	1	1
67	0.13	0.17	1	0.11	0.13	1	0.17	1	1	0.2	0.5	3	1
68	0.13	1	1	0.13	1	1	0.13	0.13	1	1	8	8	1
69	0.13	1	1	1	1	1	0.13	0.14	0.17	8	1	1	1
70	0.11	1	8	0.11	8	0.17	0.5	4	1	1	4	1	1
71	0.13	0.13	1	0.13	1	1	1	1	1	1	0.17	5	1
72	8	7	1	0.13	0.17	1	0.14	0.14	1	1	0.2	0.17	0.14
73	1	9	8	0.13	0.13	1	9	8	0.13	0.14	6	7	0.17
74	0.13	0.13	2	0.13	0.13	8	1	1	1	1	1	0.25	1
75	1	1	1	0.2	0.17	0.2	1	1	1	5	5	5	5
GEOMEAN	0	2	2	0	1	1	1	1	1	1	2	2	1

NO.RESP	1.2.1C	1.2.2A	1.2.2B	1.2.2C	1.2.3A	1.2.3B	1.2.3C	1.3.1A	1.3.1B	1.3.1C	1.3.2A	1.3.2B	1.3.2C	1.3.3A
36	0.11	9	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	1	1	1	0.11	0.11	0.11	9
37	8	0.13	8	8	0.13	0.13	0.13	8	8	8	0.13	0.13	8	0.13
38	1	0.11	0.11	1	0.11	0.11	1	9	9	1	1	0.11	0.11	9
39	8	1	1	1	0.13	0.13	8	8	8	8	0.13	0.13	0.13	8
40	0.11	0.11	9	9	0.11	0.11	9	0.11	6	6	0.11	6	6	1
41	1	9	1	1	0.11	0.11	1	9	9	1	9	9	1	1
42	1	0.14	6	0.13	1	1	1	1	1	0.11	1	1	1	0.2
43	1	5	0.33	0.5	0.33	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	0.11	9	0.11	9	0.11	1	9
45	1	1	0.11	0.11	8	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	9	0.11	0.11	1
46	9	9	9	1	1	8	6	9	1	1	9	9	0.11	9
47	1	0.11	1	1	1	1	1	0.11	0.11	0.11	9	9	9	9
48	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	9
49	1	0.14	1	1	0.13	8	7	8	7	0.14	0.14	1	1	1
50	0.11	9	9	0.11	8	6	0.17	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14	9
51	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11
52	1	0.11	0.11	0.11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	8	8	8	8	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13	8	8	8	8
54	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1
55	0.11	9	9	1	9	1	1	9	9	1	1	0.11	1	1
56	0.11	9	9	8	9	8	0.11	9	0.13	9	9	0.13	0.11	0.11
57	8	0.11	9	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	9	0.11	0.11	8	0.11	0.11
58	7	7	1	1	1	1	1	8	8	1	0.11	0.11	0.11	8
59	8	8	9	9	8	8	9	8	8	9	1	1	1	8
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	9	6	6	7	9	9	9	9	9	9	0.11	0.11	0.11	0.11
62	1	1	1	1	1	1	1	0.11	9	0.11	1	1	1	1
63	1	1	0.11	1	0.11	0.11	0.11	9	0.13	0.11	1	0.11	0.11	9
64	1	0.14	0.25	1	0.11	0.14	1	8	5	1	0.13	0.2	1	8
65	0.25	1	1	1	0.5	1	1	0.25	0.33	0.5	0.33	0.5	0.5	1
66	1	0.25	0.33	0.5	1	1	1	0.33	0.5	0.5	0.25	0.33	0.5	2
67	1	0.11	0.25	1	0.17	0.17	0.17	0.13	0.14	0.17	0.13	0.11	0.17	0.25
68	1	0.13	4	1	1	5	0.25	1	0.2	4	1	0.25	1	1
69	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	0.14	0.17	1	7
70	1	1	3	1	0.13	7	0.11	9	8	1	1	3	0.25	0.25
71	0.5	0.17	0.2	1	1	0.13	1	5	0.25	3	4	0.2	1	0.14
72	1	8	7	1	1	0.17	1	1	1	1	0.14	0.17	1	7
73	0.17	1	7	8	1	9	8	8	6	1	5	6	1	8
74	2	1	1	1	0.5	0.5	2	4	1	0.5	0.5	1	2	1
75	1	1	1	1	1	1	1	5	3	4	1	1	1	3
GEOMEAN	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2

NO.RESP	1.3.3A	1.3.3B	1.3.3C	1.3.4A	1.3.4B	1.3.4C	2	2.1A	2.1B	2.1C	2.2A	2.2B	2.2C	2.2D
36	9	9	0.11	9	0.11	0.11	0.11	1	1	1	0.11	1	1	1
37	0.13	0.13	8	0.13	0.13	0.13	8	8	8	1	0.13	8	8	8
38	9	0.11	0.11	9	9	1	1	9	9	1	9	9	1	0.11
39	8	0.13	0.13	8	8	8	1	0.13	8	1	1	1	1	1
40	1	1	1	4	0.2	0.2	1	1	1	1	0.14	1	1	1
41	1	1	1	9	9	9	1	1	1	1	0.11	1	1	9
42	0.2	8	0.17	1	1	1	1	1	1	1	0.14	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0.33	0.33	4	0.5
44	9	0.11	9	9	1	0.11	9	1	1	1	0.11	9	9	9
45	1	0.11	0.11	9	9	0.11	1	9	1	1	1	0.14	1	1
46	9	9	0.11	9	9	0.11	4	9	1	1	1	0.14	1	1
47	9	9	1	1	1	1	1	9	1	1	0.11	1	1	9
48	9	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	9	0.11	1
49	1	1	1	7	0.14	1	0.11	0.13	9	1	0.11	7	8	0.14
50	9	9	0.11	0.13	9	9	9	9	9	9	0.2	0.2	0.2	0.2
51	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	9	0.11	9	0.11	9	0.11	9	9
52	1	1	1	9	9	9	9	9	9	1	1	1	1	1
53	8	8	8	0.13	0.13	0.13	0.14	7	7	7	7	7	7	7
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6
55	1	1	1	9	9	1	1	0.11	1	1	0.11	9	1	1
56	0.11	9	9	9	9	0.11	0.11	9	9	0.11	0.11	9	9	0.11
57	0.11	0.11	0.11	0.11	9	0.11	0.13	0.11	8	0.13	0.13	7	8	0.17
58	8	1	0.17	8	7	7	9	9	7	1	0.14	6	2	1
59	8	0.13	1	9	9	1	1	9	1	0.11	1	1	9	9
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	0.11	0.11	8	0.11	0.11	0.11	1	1	1	1	1	1	1	1
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	9	9	1	1	9	1	1	0.11	0.11	0.11	9	9	9	0.11
64	8	5	1	0.13	0.17	1	0.13	8	8	1	1	8	4	1
65	1	1	1	0.5	1	1	1	0.5	1	0.5	0.2	0.2	0.25	0.33
66	2	2	2	2	0.5	0.5	8	1	1	1	0.25	3	3	6
67	0.25	0.13	0.5	0.13	1	0.17	1	0.25	0.33	0.5	0.13	0.13	0.13	0.17
68	1	3	1	1	1	0.13	8	8	8	1	1	1	1	1
69	7	0.14	1	7	0.13	1	1	0.14	8	1	0.14	0.17	7	1
70	0.25	3	1	9	8	0.14	0.11	7	0.13	6	0.14	6	5	0.25
71	0.14	0.17	1	6	7	1	1	8	0.14	1	0.2	4	6	1
72	7	5	1	1	1	1	1	0.14	1	0.17	1	1	1	1
73	8	7	1	8	7	1	1	1	8	0.14	0.14	1	1	1
74	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	0.5	2	1
75	3	5	1	1	1	1	1	6	7	8	5	7	4	6
GEOMEAN	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	0	2	2	1

NO.RESP	2.2D	2.2E	2.2F	2.3A	2.3B	2.3C	2.11A	2.11B	2.11C	2.12A	2.12B	2.12C	2.13A
36	1	8	1	1	0.11	0.11	1	1	1	0.11	0.11	1	9
37	8	8	1	8	0.13	0.13	8	8	8	8	0.13	0.13	8
38	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.1	0.11	9	9	0.11	1
39	1	1	1	1	1	1	8	0.1	1	1	0.13	0.13	1
40	1	4	0.5	0.11	0.13	0.13	2	0.5	0.5	0.13	0.13	0.13	7
41	9	9	1	1	0.11	0.11	1	0.1	0.11	1	0.11	0.11	1
42	1	4	0.5	0.25	2	0.17	1	1	1	1	1	1	0.14
43	0.5	4	1	5	0.25	0.17	0.2	0.2	1	1	1	1	5
44	9	0.11	0.11	1	9	9	0.11	9	0.11	1	1	1	9
45	1	1	1	9	0.25	1	9	9	0.11	9	0.11	0.11	0.11
46	1	9	1	9	0.25	2	9	9	0.11	9	0.11	0.11	0.11
47	9	9	1	1	0.11	0.11	1	1	1	9	1	0.11	9
48	1	1	1	0.11	1	0.11	1	1	1	1	1	1	1
49	0.14	1	1	1	0.17	5	0.17	7	1	1	1	1	1
50	0.2	0.2	0.11	0.11	0.2	0.11	9	7	8	0.13	0.13	0.13	0.14
51	9	0.11	9	9	0.11	0.11	9	0.1	9	0.11	9	0.11	0.11
52	1	1	1	9	0.11	0.11	1	1	1	1	1	1	1
53	7	7	7	0.14	0.14	0.14	0.13	0.1	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13
54	6	6	0.17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	1	1	1	9	0.11	0.11	1	0.1	1	1	0.11	0.11	1
56	0.11	9	9	9	9	9	0.11	0.1	0.11	9	9	9	0.11
57	0.17	8	8	0.13	0.13	0.13	0.11	9	9	0.13	0.13	0.13	0.13
58	1	2	1	8	0.17	0.33	0.2	4	0.11	0.13	7	0.14	0.14
59	9	9	0.13	1	0.13	0.11	9	9	1	1	8	0.11	9
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0.11	0.11	0.11	1
62	1	1	1	9	0.11	9	1	1	1	1	1	1	1
63	0.11	9	9	1	0.11	0.11	0.11	1	9	1	0.13	1	1
64	1	5	1	8	1	1	8	1	1	8	4	1	0.25
65	0.33	1	1	1	1	1	0.33	0.5	0.5	0.5	1	1	1
66	6	6	1	3	2	0.5	1	1	1	0.33	0.5	2	2
67	0.17	0.17	0.2	3	1	1	0.13	3	1	1	1	1	0.14
68	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
69	1	1	1	8	1	1	1	1	1	7	6	1	1
70	0.25	3	1	9	0.13	0.14	8	0.1	0.17	1	0.33	0.25	1
71	1	1	1	0.2	4	2	8	7	1	0.2	4	0.33	6
72	1	1	1	0.17	0.2	0.25	0.14	1	1	1	0.2	0.25	1
73	1	1	1	9	0.14	0.17	8	7	6	9	1	0.13	1
74	1	0.5	2	0.14	1	0.5	0.25	1	1	0.33	0.5	1	0.33
75	6	4	7	0.33	0.25	0.5	1	1	1	1	1	1	1
GEOMEAN	1	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1

NO.RESP	2.2.4C	2.3.1A	2.3.1B	2.3.1C	2.3.2A	2.3.2B	2.3.2C	2.3.3A	2.3.3B	2.3.3C	3	3.1	3.2
36	0.11	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	9	9	0.11	0.11	9	9
37	0.13	8	0.13	0.13	8	0.13	0.13	8	0.13	1	8	0.13	0.13
38	0.11	0.11	1	0.11	0.11	1	9	9	9	1	9	0.11	9
39	0.13	1	1	1	1	1	0.13	1	1	1	1	1	8
40	0.11	8	8	8	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13	1	1	0.17
41	1	0.11	9	0.11	8	7	0.13	9	0.11	0.11	1	1	0.11
42	0.13	1	1	1	9	0.11	1	1	0.13	0.13	1	1	1
43	1	9	0.17	4	6	0.14	1	9	0.11	1	9	8	9
44	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	1	9	9
45	1	1	1	1	9	0.11	9	0.11	9	9	9	0.11	0.11
46	9	0.11	0.11	9	9	0.11	0.11	0.11	0.11	9	9	9	0.11
47	0.11	9	9	9	9	9	9	9	0.11	9	1	1	1
48	1	0.11	8	1	1	1	1	9	0.13	1	1	1	1
49	0.17	0.14	4	0.2	1	7	0.17	0.14	7	1	7	8	8
50	0.33	0.2	0.2	0.2	1	0.25	0.2	0.2	0.17	0.2	7	0.5	9
51	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	9
53	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13	7	0.14	0.14
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	1	9	9	1	0.11	9	1	9	9	0.11	9	9	1
56	9	0.11	0.11	0.11	9	9	9	9	0.11	9	9	0.11	9
57	0.11	0.11	6	0.13	0.14	0.14	0.14	9	7	0.13	7	8	8
58	1	0.14	0.14	6	0.17	0.5	1	9	1	0.25	8	9	0.13
59	1	9	1	0.13	9	1	0.13	9	0.11	1	1	8	7
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	1	1	1	1	9	9	0.11	7	0.14	0.13	1	1	1
62	1	1	1	1	0.11	9	0.11	0.11	9	0.11	1	1	1
63	0.11	1	0.13	0.11	1	0.13	0.11	1	0.13	0.11	1	0.11	9
64	1	8	5	1	8	5	1	8	4	1	8	0.13	8
65	0.33	0.33	0.5	L1	0.5	L1	L1	0.14	0.17	0.14	1	1	5
66	0.5	1	1	1	4	3	0.5	4	3	0.5	3	3	3
67	1	0.13	0.25	1	0.14	0.17	1	0.13	1	1	0.11	1	1
68	1	8	8	1	1	0.13	1	8	8	1	1	1	1
69	1	0.14	0.17	0.2	1	1	2	1	1	1	1	8	8
70	1	1	1	1	3	0.5	1	0.13	7	0.17	7	0.17	0.2
71	3	1	2	3	1	0.25	0.33	7	6	1	1	1	1
72	0.13	1	6	0.17	1	0.17	0.14	1	0.2	0.14	1	0.17	5
73	1	1	0.17	0.14	9	8	7	1	0.2	0.14	1	9	8
74	4	1	2	0.33	0.2	4	2	1	0.5	1	1	1	1
75	1	1	1	1	1	1	1	7	5	7	2	5	1
GEOMEAN	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2

NO.RESP	3.1.1	3.1.2	3.2.1	3.2.2	4	4.1	4.2	4.1.1	4.1.2	4.2.1	4.2.2	5	5.1	5.2	5.1.1	5.1.2	5.2.1	5.2.2
36	0.11	0.11	0.11	9	9	0.11	9	9	0.11	9	0.11	0.11	0.11	9	9	0.11	9	0.11
37	0.13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0.13	8	0.13	0.13	8	0.13	8
38	0.11	0.11	0.11	1	1	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	1	9	1	0.11	1	0.11
39	0.13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0.13	8	0.13	0.13	1	1
40	1	0.13	1	0.11	0.11	0.14	0.13	0.11	0.11	0.11	1	0.2	8	1	1	1	7	0.11
41	0.11	0.13	9	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	0.17	1	0.13	1	1	1	1	1	0.13	0.13	1	1	8	1	1	1	1	1
43	0.11	0.11	0.11	0.14	1	0.13	0.17	0.14	0.14	0.11	1	0.17	0.11	1	1	1	1	1
44	0.11	0.11	1	1	0.11	0.11	0.11	9	9	9	9	0.11	0.11	9	0.11	0.11	0.11	0.11
45	9	0.33	1	0.2	1	9	9	0.11	1	1	0.11	1	1	9	0.11	0.11	1	1
46	0.11	0.11	9	0.11	9	9	0.11	0.11	0.11	9	0.11	9	9	0.11	0.11	9	0.11	9
47	0.11	0.11	0.11	0.11	1	1	9	1	1	1	1	1	1	9	0.11	0.11	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	0.13	1	1	1	0.13	0.14	0.13	0.14	7	1	1	0.14	1	1	7	1	1	1
50	0.11	0.11	0.11	0.13	0.11	0.11	9	9	0.11	0.14	0.14	0.33	0.33	1	0.13	0.11	0.14	0.14
51	1	0.11	0.11	0.11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13
54	0.11	1	1	1	1	1	9	9	1	1	1	1	0.11	1	1	0.11	1	1
55	0.11	0.11	1	0.11	9	0.11	9	0.11	9	1	1	1	0.11	1	0.11	0.11	0.11	9
56	0.11	0.11	0.11	0.11	9	9	9	9	9	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11
57	0.13	0.11	8	0.13	7	0.13	7	0.14	7	7	0.13	0.13	7	8	0.13	0.14	8	8
58	0.13	8	5	0.13	9	0.13	9	8	7	0.11	9	1	1	8	1	1	7	2
59	0.13	0.14	0.11	0.13	1	1	1	9	9	9	9	0.13	0.11	9	1	0.13	9	1
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	7	1	1	3	1	0.2	1	1
62	1	1	1	1	0.11	0.11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	9	9	1	9	0.11	0.11	9	9	1	1	1	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	1	0.11
64	8	0.13	8	8	0.13	0.13	8	0.13	0.13	0.13	8	8	0.13	8	0.13	0.13	8	8
65	0.25	0.33	1	0.33	0.25	0.5	1	1	0.5	1	1	0.2	0.2	1	1	1	5	5
66	1	1	1	0.5	3	0.33	3	3	0.5	0.33	4	1	2	2	2	0.5	0.5	0.5
67	1	1	1	1	0.11	0.13	0.11	0.14	0.14	1	0.11	1	0.13	1	0.11	1	0.11	0.17
68	1	1	0.13	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	8	0.13	8	1	1
69	0.13	1	0.13	0.13	1	1	1	0.14	1	1	1	1	0.13	1	1	1	1	1
70	0.25	0.33	0.5	1	2	0.33	4	5	6	0.14	0.13	9	1	2	0.33	4	5	0.17
71	1	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0.5	2	1
72	0.14	0.14	1	1	1	1	1	1	0.17	0.17	0.14	6	6	1	0.17	5	6	0.17
73	0.14	0.14	1	8	1	9	1	1	6	6	0.13	9	1	5	0.17	5	5	7
74	1	1	1	0.5	0.33	1	1	1	0.5	1	0.5	0.33	0.5	0.33	4	0.25	2	2
75	1	1	1	1	5	3	2	1	6	3	6	3	1	1	4	6	1	6
GEOMEAN	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	1	1	1	1

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Analytic Hierarchy Process Menggunakan Excel 365

STRUKTUR KEPUTUSA 1

TRANSPARANSI

Matrik Berpasangan

Kriteria	Ketersediaan Informasi	Kerahasiaan Data	Penyampaian Informasi
Ketersediaan Informasi	1	1	2
Kerahasiaan Data	1	1	2
Penyampaian Informasi	0.5	0.5	1
Total	2.5	2.5	5

Normaliasi Matrik				
Kriteria	Ketersediaan Informasi	Kerahasiaan Data	Penyampaian Informasi	Priority Vector
Ketersediaan Informasi	0.4	0.4	0.4	0.4
Kerahasiaan Data	0.4	0.4	0.4	0.4
Penyampaian Informasi	0.2	0.2	0.2	0.2

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Ketersediaan Informasi	Kerahasiaan Data	Penyampaian Informasi	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	C.R
Ketersediaan Informasi	1	1	2	0.4	1.2	3	3	0.000	0
Kerahasiaan Data	1	1	2	0.4	1.2	3	3		
Penyampaian Informasi	0.5	0.5	1	0.2	0.6	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

TRANSPARANSI		
Ketersediaan Informasi	Kerahasiaan Data	Penyampaian Informasi
0.4	0.4	0.2

KETERSEDIAAN INFORMASI

Matrik Berpasangan

Kriteria	Lengkap	Proporsional	Terdokumentasi
Lengkap	1	1	1
Proporsional	1	1	1
Terdokumentasi	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik

Kriteria	Lengkap	Proporsional	Terdokumentasi	Priority Vector
Lengkap	0.4	0.4	0.2	0.33333333
Proporsional	0.4	0.4	0.2	0.33333333
Terdokumentasi	0.4	0.4	0.2	0.33333333

Kosistensi Internal Dan
Kosistensi Rasio

Kriteria	Lengkap	Proporsional	Terdokumentasi	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	C.R
Normaliasi Matrik	1	1	1	0.333333333	1	3	3	0.000	0
Kriteria	1	1	1	0.333333333	1	3	3		
Lengkap	1	1	1	0.333333333	1	3	3		
Lamda Max						3			

MODEL AKHIR

**KETERSEDIAAN
INFO**

Lengkap	Proporsional	Terdokumentasi
0.333333333	0.333333	0.333333

KERAHASIAAN DATA
Matrik Berpasangan

Kriteria	Individu	Organisasi	Negara
Individu	1	1	1
Organisasi	1	1	1
Negara	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi
Matrik

Kriteria	Individu	Organisasi	Negara	Priority Vector
Individu	0.4	0.4	0.2	0.333333333
Organisasi	0.4	0.4	0.2	0.333333333
Negara	0.4	0.4	0.2	0.333333333

Kosistensi Internal Dan
Kosistensi Rasio

Kriteria	Individu	Organisasi	Negara	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	C.R
Individu	1	1	1	0.333333333	1	3	3	0.000	0.00
Organisasi	1	1	1	0.333333333	1	3	3		
Negara	1	1	1	0.333333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

**KERAHASIAAN
DATA**

Individu	Organisasi	Negara
0.333333333	0.333333	0.333333

PENYAMPAIAN INFORMASI

Matrik Berpasangan

Kriteria	Mudah Diakses	Akurat	Jelas	Uptodate
Mudah Diakses	1	1	2	1
Akurat	1	1	2	1
Jelas	0.5	0.5	1	1
Uptodate	1	1	1	1
Total	3.5	3.5	6	4

Normaliasi
Matrik

Kriteria	Mudah Diakses	Akurat	Jelas	Uptodate	Priority Vector
Mudah Diakses	0.285714286	0.285714	0.333333	0.25	0.288690476
Akurat	0.285714286	0.285714	0.333333	0.25	0.288690476
Jelas	0.142857143	0.142857	0.166667	0.25	0.175595238
Uptodate	0.285714286	0.285714	0.166667	0.25	0.24702381

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Mudah Diakses	Akurat	Jelas	Uptodate	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	C.R
Mudah Diakses	1	1	2	1	0.288690476	1.175595	4.072165	4	0.020	0.02
Akurat	1	1	2	1	0.288690476	1.175595	4.072165	4		
Jelas	0.5	0.5	1	1	0.175595238	0.71131	4.050847	4		
Uptodate	1	1	1	1	0.24702381	1	4.048193	4		
						Lamda Max	4.060843			

MODEL AKHIR

PENYAMPAIAN
INFORMASI

Mudah Diakses	Akurat	Jelas	Uptodate
0.288690476	0.28869	0.175595	0.24702381

LENGKAP

Matrik Berpasangan

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website
Bank Data	1	2	1
Sistem Informasi	0.5	1	1
Website	1	1	1
Total	2.5	4	3

Normaliasi Matrik

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector
Bank Data	0.4	0.8	0.2	0.466666667
Sistem Informasi	0.2	0.4	0.2	0.266666667
Website	0.4	0.4	0.2	0.333333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	C.R
Normaliasi Matrik	1	2	1	0.466666667	1.33333	2.857143	3	0.000	0
Kriteria	0.5	1	1	0.266666667	0.83333	3.125	3		
Bank Data	1	1	1	0.333333333	1.06667	3.2	3		
					Lamda Max	3.060714			

MODEL AKHIR

LENGKAP		
Bank Data	Sistem Informasi	Website
0.466666667	0.266667	0.333333

PROPORSIONAL

Matrik Berpasangan

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website
Bank Data	1	1	1
Sistem Informasi	1	1	1
Website	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector
Bank Data	0.4	0.4	0.2	0.333333333
Sistem Informasi	0.4	0.4	0.2	0.333333333
Website	0.4	0.4	0.2	0.333333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	C.R
Normaliasi Matrik	1	1	1	0.333333333	1	3	3	0.000	0
Kriteria	1	1	1	0.333333333	1	3	3		
Bank Data	1	1	1	0.333333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

PROPORSIONAL		
Bank Data	Sistem Informasi	Website
0.333333333	0.333333	0.333333

TERDOKUMENTASI

Matrik Berpasangan

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website
Bank Data	1	1	1
Sistem Informasi	1	1	1
Website	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector
Bank Data	0.4	0.4	0.2	0.33333333
Sistem Informasi	0.4	0.4	0.2	0.33333333
Website	0.4	0.4	0.2	0.33333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	C.R
Normaliasi Matrik	1	1	1	0.33333333	1	3	3	0.000	0
Kriteria	1	1	1	0.33333333	1	3	3		
Bank Data	1	1	1	0.33333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

TERDOKUMENTASI

Bank Data	Sistem Informasi	Website
0.33333333	0.333333	0.333333

RAHASIA INDIVIDU

Matrik Berpasangan

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website
Bank Data	1	1	1
Sistem Informasi	1	1	1
Website	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector
Bank Data	0.4	0.4	0.2	0.33333333
Sistem Informasi	0.4	0.4	0.2	0.33333333
Website	0.4	0.4	0.2	0.33333333

Konsistensi Internal Dan
Konsistensi Rasio

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	C.R
Normaliasi Matrik	1	1	1	0.333333333	1	3	3	0.000	0
Kriteria	1	1	1	0.333333333	1	3	3		
Bank Data	1	1	1	0.333333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL
AKHIR

**RAHASIA
INDIVIDU**

Sistem Informasi		
Bank Data	Informasi	Website
0.333333333	0.333333	0.333333

RAHASIA ORGANISASI

Matrik Berpasangan

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website
Bank Data	1	1	1
Sistem Informasi	1	1	1
Website	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi
Matrik

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector
Bank Data	0.4	0.4	0.2	0.333333333
Sistem Informasi	0.4	0.4	0.2	0.333333333
Website	0.4	0.4	0.2	0.333333333

Konsistensi Internal Dan
Konsistensi Rasio

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	C.R
Normaliasi Matrik	1	1	1	0.333333333	1	3	3	0.000	0
Kriteria	1	1	1	0.333333333	1	3	3		
Bank Data	1	1	1	0.333333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

**RAHASIA
ORGANISASI**

Sistem Informasi		
Bank Data	Informasi	Website
0.333333333	0.333333	0.333333

RAHASIA NEGARA

Matrik Berpasangan

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website
Bank Data	1	1	1
Sistem Informasi	1	1	1
Website	1	1	1
Total	3	3	3

Normalisasi Matrik

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector
Bank Data	0.4	0.4	0.2	0.333333333
Sistem Informasi	0.4	0.4	0.2	0.333333333
Website	0.4	0.4	0.2	0.333333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	C.R
Normalisasi Matrik	1	1	1	0.333333333	1	3	3	0.000	0
Kriteria	1	1	1	0.333333333	1	3	3		
Bank Data	1	1	1	0.333333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

RAHASIA NEGARA

Sistem	Bank Data	Informasi	Website
	0.333333333	0.333333	0.333333

MUDAH

Matrik Berpasangan

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website
Bank Data	1	2	2
Sistem Informasi	0.5	1	1
Website	0.5	1	1
Total	2	4	4

Normalisasi Matrik

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector
Bank Data	0.4	0.8	0.4	0.533333333
Sistem Informasi	0.2	0.4	0.2	0.266666667
Website	0.2	0.4	0.2	0.266666667

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Bank Data	2	Website	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	C.R
Normaliasi Matrik	1	2	2	0.533333333	1.6	3	3	0.000	0
Kriteria	0.5	1	1	0.266666667	0.8	3	3		
Bank Data	0.5	1	1	0.266666667	0.8	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

MUDAH		
Bank Data	2	Website
0.533333333	0.266667	0.266667

AKURAT

Matrik Berpasangan

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website
Bank Data	1	1	1
Sistem Informasi	1	1	1
Website	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector
Bank Data	0.4	0.4	0.2	0.333333333
Sistem Informasi	0.4	0.4	0.2	0.333333333
Website	0.4	0.4	0.2	0.333333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	C.R
Normaliasi Matrik	1	1	1	0.333333333	1	3	3	0.000	0
Kriteria	1	1	1	0.333333333	1	3	3		
Bank Data	1	1	1	0.333333333	1	3	3		
Lamda Max						3			

MODEL AKHIR

AKURAT		
Bank Data	Sistem Informasi	Website
0.333333333	0.333333	0.333333

JELAS
Matrik Berpasangan

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website
Bank Data	1	2	1
Sistem Informasi	0.5	1	1
Website	1	1	1
Total	2.5	4	3

Normaliasi
Matrik

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector
Bank Data	0.4	0.8	0.2	0.466666667
Sistem Informasi	0.2	0.4	0.2	0.266666667
Website	0.4	0.4	0.2	0.333333333

Kosistensi Internal Dan
Kosistensi Rasio

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	C.R
Normaliasi Matrik	1	2	1	0.466666667	1.333333333	2.857143	3	0.000	0
Kriteria	0.5	1	1	0.266666667	0.833333333	3.125	3		
Bank Data	1	1	1	0.333333333	1.066666667	3.2	3		
					Lamda Max	3.060714			

MODEL AKHIR

JELAS		
Bank Data	Sistem Informasi	Website
0.466666667	0.266667	0.333333

UP TO DATE

Matrik Berpasangan

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website
Bank Data	1	2	1
Sistem Informasi	0.5	1	1
Website	1	1	1
Total	2.5	4	3

Normaliasi
Matrik

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector
Bank Data	0.4	0.8	0.2	0.466666667
Sistem Informasi	0.2	0.4	0.2	0.266666667
Website	0.4	0.4	0.2	0.333333333

Kosistensi Internal Dan
Kosistensi Rasio

Kriteria	Bank Data	Sistem Informasi	Website	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	C.R
Normaliasi Matrik	1	2	1	0.466666667	1.333333333	2.857143	3	0.000	0
Kriteria	0.5	1	1	0.266666667	0.833333333	3.125	3		
Bank Data	1	1	1	0.333333333	1.066666667	3.2	3		
					Lamda Max	3.060714			

MODEL AKHIR

UP TO DATE		
Bank Data	Sistem Informasi	Website
0.466666667	0.266667	0.333333

STRUKTUR KEPUTUSAN 2

PERTANGGUNGJAWABAN

Matrik Berpasangan

Kriteria	Keuangan	SDM	Sarpras
Keuangan	1	1	1
SDM	1	1	1
Sarpras	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik

Kriteria	Keuangan	SDM	Sarpras	Priority Vector
Keuangan	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
SDM	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Sarpras	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Keuangan	SDM	Sarpras	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	C.R
Ketersediaan Informasi	1	1	1	0.333333	1	3	3	0.000	0
Kerahasaan Data	1	1	1	0.333333	1	3	3		
Penyampaian Informasi	1	1	1	0.333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

PERTANGGUNGJAWABAN		
Keuangan	SDM	Sarpras
0.333333	0.333333	0.333333

KEUANGAN

Matrik Berpasangan

Kriteria	Penganggaran	Pelaksanaan	Pelaporan
Penganggaran	1	1	2
Pelaksanaan	1	1	1
Pelaporan	0.5	1	1
Total	2.5	3	4

Normaliasi Matrik				
Kriteria	Penganggaran	Pelaksanaan	Pelaporan	Priority Vector
Penganggaran	0.333333	0.333333	0.666667	0.444444
Pelaksanaan	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Pelaporan	0.166667	0.333333	0.333333	0.277778

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Penganggaran	Pelaksanaan	Pelaporan	Priority Vector	Eigen Value	
Ketersediaan Informasi	1	1	2	0.444444	1.333333	
Kerahasiaan Data	1	1	1	0.333333	1.055556	
Penyampaian Informasi	0.5	1	1	0.277778	0.833333	
						Lamda Max

MODEL AKHIR

KEUANGAN

Penganggaran	Pelaksanaan	Pelaporan
0.444444	0.333333	0.277778

SDM

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kompetensi	Uraian Tugas	Pengendalian Mutu	Etika
Kompetensi	1	1	2	1
Uraian Tugas	1	1	2	2
Pengendalian Mutu	0.5	0.5	1	1
Etika	1	0.5	1	1
Total	3.5	3	6	5

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kompetensi	Uraian Tugas	Pengendalian Mutu	Etika	Priority Vector
Kompetensi	0.285714	0.333333	0.333333	0.2	0.288095
Uraian Tugas	0.285714	0.333333	0.333333	0.4	0.338095
Pengendalian Mutu	0.142857	0.166667	0.166667	0.2	0.169048
Etika	0.285714	0.166667	0.166667	0.2	0.204762

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kompetensi	Uraian Tugas	Pengendalian Mutu	Etika	Priority Vector	Eigen Value	
Kompetensi	1	1	2	1	0.288095	1.169048	
Uraian Tugas	1	1	2	2	0.338095	1.37381	
Pengendalian Mutu	0.5	0.5	1	1	0.169048	0.686905	
Etika	1	0.5	1	1	0.204762	0.830952	
						Lamda Max	

MODEL AKHIR

SDM			
Kompetensi	Uraian Tugas	Pengendalian Mutu	Etika
0.288095	0.338095	0.169048	0.204762

SARPRAS

Matrik Berpasangan

Kriteria	Pengadaan	Pengelolaan	Penghapusan
Pengadaan	1	1	1
Pengelolaan	1	1	1
Penghapusan	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik				
Kriteria	Pengadaan	Pengelolaan	Penghapusan	Priority Vector
Pengadaan	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Pengelolaan	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Penghapusan	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Pengadaan	Pengelolaan	Penghapusan	Priority Vector	Eigen Value	EV x P	n	C.I	cr
Ketersediaan Informasi	1	1	1	0.333333	1	3	3	0.000	0,00
Kerahasiaan Data	1	1	1	0.333333	1	3	3		
Penyampaian Informasi	1	1	1	0.333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

SARPRAS		
Pengadaan	Pengelolaan	Penghapusan
0.333333	0.333333	0.333333

PENGANGGARAN

Matrik Berpasangan

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit
Monitoring	1	1	1
Evaluasi	1	1	1
Audit	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik				
Monitoring	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector
Monitoring	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Evaluasi	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Audit	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Monitoring	1	1	1	0.333333	1	3	3	0.000	0.00
Evaluasi	1	1	1	0.333333	1	3	3		
Audit	1	1	1	0.333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

PENGANGGARAN

Monitoring	Evaluasi	Audit
0.333333	0.333333	0.333333

PELAKSANAAN PROGRAM

Matrik Berpasangan

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit
Monitoring	1	1	1
Evaluasi	1	1	1
Audit	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik				
Monitoring	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector
Monitoring	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Evaluasi	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Audit	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Monitoring	1	1	1	0.333333	1	3	3	0.000	0.00
Evaluasi	1	1	1	0.333333	1	3	3		
Audit	1	1	1	0.333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

PELAKSANAAN PROGRAM		
Monitoring	Evaluasi	Audit
0.333333	0.333333	0.333333

PELAPORAN KEUANGAN

Matrik Berpasangan

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit
Monitoring	1	1	1
Evaluasi	1	1	1
Audit	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector
Monitoring	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Evaluasi	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Audit	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Monitoring	1	1	1	0.333333	1	3	3	0.000	0.00
Evaluasi	1	1	1	0.333333	1	3	3		
Audit	1	1	1	0.333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

PELAPORAN KEUANGAN		
Monitoring	Evaluasi	Audit
0.333333	0.333333	0.333333

KOMPETENSI

Matrik Berpasangan

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit
Monitoring	1	1	1
Evaluasi	1	1	1
Audit	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik				
Monitoring	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector
Monitoring	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Evaluasi	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Audit	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Monitoring	1	1	1	0.333333	1	3	3	0.000	0.00
Evaluasi	1	1	1	0.333333	1	3	3		
Audit	1	1	1	0.333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

KOMPETENSI

Monitoring	Evaluasi	Audit
0.333333	0.333333	0.333333

URAIAN TUGAS

Matrik Berpasangan

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit
Monitoring	1	1	1
Evaluasi	1	1	1
Audit	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik				
Monitoring	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector
Monitoring	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Evaluasi	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Audit	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Monitoring	1	1	1	0.333333	1	3	3	0.000	0.00
Evaluasi	1	1	1	0.333333	1	3	3		
Audit	1	1	1	0.333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

URAIAN TUGAS

Monitoring	Evaluasi	Audit
0.333333	0.333333	0.333333

PENGENDALIAN MUTU

Matrik Berpasangan

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit
Monitoring	1	1	1
Evaluasi	1	1	1
Audit	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector
Monitoring	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Evaluasi	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Audit	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Monitoring	1	1	1	0.333333	1	3	3	0.000	0.00
Evaluasi	1	1	1	0.333333	1	3	3		
Audit	1	1	1	0.333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

PENGENDALIAN MUTU

Monitoring	Evaluasi	Audit
0.333333	0.333333	0.333333

ETIKA KERJA

Matrik Berpasangan

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit
Monitoring	1	1	1
Evaluasi	1	1	1
Audit	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik				
Monitoring	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector
Monitoring	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Evaluasi	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Audit	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Monitoring	1	1	1	0.333333	1	3	3	0.000	0.00
Evaluasi	1	1	1	0.333333	1	3	3		
Audit	1	1	1	0.333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

ETIKA KERJA		
Monitoring	Evaluasi	Audit
0.333333	0.333333	0.333333

PENGADAAN SARPRAS

Matrik Berpasangan

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit
Monitoring	1	1	1
Evaluasi	1	1	1
Audit	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik				
Monitoring	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector
Monitoring	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Evaluasi	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Audit	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Monitoring	1	1	1	0.333333	1	3	3	0.000	0.00
Evaluasi	1	1	1	0.333333	1	3	3		
Audit	1	1	1	0.333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

**PENGADAAN
SARPRAS**

Monitoring	Evaluasi	Audit
0.333333	0.333333	0.333333

PENGELOLAAN SARPRAS

Matrik Berpasangan

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit
Monitoring	1	1	1
Evaluasi	1	1	1
Audit	1	1	1
Total	3	3	3

Normaliasi Matrik	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector
Monitoring	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Evaluasi	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
Audit	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Monitoring	1	1	1	0.333333	1	3	3	0.000	0.00
Evaluasi	1	1	1	0.333333	1	3	3		
Audit	1	1	1	0.333333	1	3	3		
					Lamda Max	3			

MODEL AKHIR

**PENGELOLAAN
SARPRAS**

Monitoring	Evaluasi	Audit
0.333333	0.333333	0.333333

PENGHAPUSAN SARPRAS

Matrik Berpasangan

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit
Monitoring	1	2	1
Evaluasi	0.5	1	1
Audit	1	1	1
Total	2.5	4	3

Normaliasi Matrik				
Monitoring	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector
Monitoring	0.333333	0.666667	0.333333	0.444444
Evaluasi	0.166667	0.333333	0.333333	0.277778
Audit	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Monitoring	Evaluasi	Audit	Priority Vector	Eigen Value	EV / P	n	C.I	C.R
Monitoring	1	2	1	0.444444	1.333333	3	3	0.000	0.000
Evaluasi	0.5	1	1	0.277778	0.833333	3	3		
Audit	1	1	1	0.333333	1.055556	3.166667	3		
					Lamda Max	3.055556			

MODEL AKHIR

PENGHAPUSAN SARPRAS		
Monitoring	Evaluasi	Audit
0.444444	0.277778	0.333333

STRUKTUR 3

KEMANDIRIAN DEKANAT

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kemandirian Jurusan
Kemandirian Dekanat	1	2
Kemandirian Jurusan	0.5	1
Total	1.5	3

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kemandirian Jurusan	Priority Vector
Kemandirian Dekanat	0.5	1	0.75
Kemandirian Jurusan	0.25	0.5	0.375

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kemandirian Jurusan	Priority Vector	Eigen Value	EV / P	n	C.I	C.R
Kemandirian Dekanat	1	2	0.75	1.5	2	2	0.00	0
Kemandirian Jurusan	0.5	1	0.375	0.75	2	2		
				Lamda Max	2			

MODEL AKHIR

KEMANDIRIAN DEKANAT	
Kemandirian Dekanat	Kemandirian Jurusan
0.75	0.38

Matrik Berpasangan

Kriteria	Bebas Intervensi	Bebas Konflik
Bebas Intervensi	1	1
Bebas Konflik	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Bebas Intervensi	Bebas Konflik	Priority Vector
Bebas Intervensi	0.5	0.5	0.5
Bebas Konflik	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Bebas Intervensi	Bebas Konflik	Priority Vector	Eigen Value	EV / P	n	C.I	C.R
Bebas Intervensi	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Bebas Konflik	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

KEMANDIRIAN DEKANAT	
Bebas Intervensi	Bebas Konflik
0.50	0.50

KEMANDIRIAN JURUSAN

Matrik Berpasangan

Kriteria	Bebas Intervensi	Bebas Konflik
Bebas Intervensi	1	2
Bebas Konflik	0.5	1
Total	1.5	3

Normaliasi Matrik

Kriteria	Bebas Intervensi	Bebas Konflik	Priority Vector
Bebas Intervensi	0.5	1	0.75
Bebas Konflik	0.25	0.5	0.375

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Bebas Intervensi	Bebas Konflik	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Bebas Intervensi	1	1	0.75	1.125	1.5	2	0.50	0
Bebas Konflik	1	1	0.375	1.125	3	2		
Lamda Max					2.25			

MODEL AKHIR

KEMANDIRIAN JURUSAN	
Bebas Intervensi	Bebas Konflik
0.75	0.38

BEBAS INTERVENSI

Matrik Berpasangan

Kriteria	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi
Pengambilan Keputusan	1	1
Pelaksanaan Tupoksi	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi	Priority Vector
Pengambilan Keputusan	0.5	0.5	0.5
Pelaksanaan Tupoksi	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Pengambilan Keputusan	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Pelaksanaan Tupoksi	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

BEBAS INTERVENSI	
Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi
0.50	0.50

BEBAS KONFLIK

Matrik Berpasangan

Kriteria	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi
Pengambilan Keputusan	1	1
Pelaksanaan Tupoksi	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi	Priority Vector
Pengambilan Keputusan	0.5	0.5	0.5
Pelaksanaan Tupoksi	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Pengambilan Keputusan	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Pelaksanaan Tupoksi	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

BEBAS KONFLIK	
Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi
0.50	0.50

TIDAK SALING MENDOMINASI

Matrik Berpasangan

Kriteria	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi
Pengambilan Keputusan	1	1
Pelaksanaan Tupoksi	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi	Priority Vector
Pengambilan Keputusan	0.5	0.5	0.5
Pelaksanaan Tupoksi	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Pengambilan Keputusan	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Pelaksanaan Tupoksi	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

TIDAK SALING MENDOMINASI	
Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi
0.50	0.50

TIDAK LEMPAR TANGGUNGJAWAB

Matrik Berpasangan

Kriteria	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi
Pengambilan Keputusan	1	1
Pelaksanaan Tupoksi	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi	Priority Vector
Pengambilan Keputusan	0.5	0.5	0.5
Pelaksanaan Tupoksi	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Pengambilan Keputusan	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Pelaksanaan Tupoksi	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

TIDAK LEMPAR TANGGUNGJAWAB	
Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan Tupoksi
0.5	0.5

STRUKTUR 4

TANGGUNGJAWAB

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Tanggungjawab Sosial
Pengelolaan Jurusan	1	1
Tanggungjawab Sosial	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Tanggungjawab Sosial	Priority Vector
Pengelolaan Jurusan	0.5	0.5	0.5
Tanggungjawab Sosial	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Tanggungjawab Sosial	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Pengelolaan Jurusan	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Tanggungjawab Sosial	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

TANGGUNGJAWAB	
Kemandirian Dekanat	Tanggungjawab Sosial
0.50	0.50

PENGELOLAAN JURUSAN

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kehati-hatian
Selaras dengan aturan	1	1
Kehati-hatian	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kehati-hatian	Priority Vector
Selaras dengan aturan	0.5	0.5	0.5
Kehati-hatian	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kehati-hatian	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Selaras dengan aturan	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Kehati-hatian	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

PENGELOLAAN JURUSAN	
Kemandirian Dekanat	Kehati-hatian
0.50	0.50

TANGGUNGJAWAB SOSIAL

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Masyarakat
Lingkungan	1	1
Masyarakat	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Masyarakat	Priority Vector
Lingkungan	0.5	0.5	0.5
Masyarakat	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Masyarakat	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Lingkungan	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Masyarakat	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

TANGGUNGJAWAB SOSIAL	
Kemandirian Dekanat	Masyarakat
0.50	0.50

PENGELOLAAN SUSUAI ATURAN

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma
Membuat Aturan	1	1
Melaksanakan Tridharma	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma	Priority Vector
Membuat Aturan	0.5	0.5	0.5
Melaksanakan Tridharma	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Membuat Aturan	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Melaksanakan Tridharma	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

PENGELOLAAN SUSUAI ATURAN	
Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma
0.50	0.50

PRINSIP KEHATI-HATIAN

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma
Membuat Aturan	1	1
Melaksanakan Tridharma	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma	Priority Vector
Membuat Aturan	0.5	0.5	0.5
Melaksanakan Tridharma	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Membuat Aturan	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Melaksanakan Tridharma	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

PRINSIP KEHATI-HATIAN	
Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma
0.50	0.50

TANGGUNGJAWAB LINGKUNGAN

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma
Membuat Aturan	1	1
Melaksanakan Tridharma	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma	Priority Vector
Membuat Aturan	0.5	0.5	0.5
Melaksanakan Tridharma	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Membuat Aturan	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Melaksanakan Tridharma	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

TANGGUNGJAWAB LINGKUNGAN	
Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma
0.50	0.50

TANGGUNGJAWAB KEPADA MASYARAKAT

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma
Membuat Aturan	1	1
Melaksanakan Tridharma	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma	Priority Vector
Membuat Aturan	0.5	0.5	0.5
Melaksanakan Tridharma	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Membuat Aturan	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Melaksanakan Tridharma	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

TANGGUNGJAWAB KEPADA MASYARAKAT	
Kemandirian Dekanat	Melaksanakan Tridharma
0.50	0.50

STRUKTUR 5

KESETARAAN DAN KEWAJARAN

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesetaraan Partisipasi
Kewajaran Informasi	1	1
Kesetaraan Partisipasi	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesetaraan Partisipasi	Priority Vector
Kewajaran Informasi	0.5	0.5	0.5
Kesetaraan Partisipasi	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesetaraan Partisipasi	Priority Vector	Eigen Value	EV / P	n	C.I	C.R
Kewajaran Informasi	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Kesetaraan Partisipasi	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

KESETARAAN DAN KEWAJARAN	
Kemandirian Dekanat	Kesetaraan Partisipasi
0.50	0.50

KEWAJARAN INFORMASI

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesetaraan Partisipasi
Kewajaran Informasi	1	1
Kesetaraan Partisipasi	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesetaraan Partisipasi	Priority Vector
Kewajaran Informasi	0.5	0.5	0.5
Kesetaraan Partisipasi	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesetaraan Partisipasi	Priority Vector	Eigen Value	EV / P	n	C.I	C.R
Kewajaran Informasi	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Kesetaraan Partisipasi	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

KEWAJARAN INFORMASI	
Kemandirian Dekanat	Kesetaraan Partisipasi
0.50	0.50

KESETARAAN PARTISIPASI

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Pengembangan Pegawai
Penerimaan Pegawai	1	2
Pengembangan Pegawai	0.5	1
Total	1.5	3

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Pengembangan Pegawai	Priority Vector
Penerimaan Pegawai	0.666667	0.666667	0.666667
Pengembangan Pegawai	0.333333	0.333333	0.333333

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Pengembangan Pegawai	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Penerimaan Pegawai	1	2	0.666667	1.333333	2	2	0.00	0
Pengembangan Pegawai	0.5	1	0.333333	0.666667	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

KESETARAAN PARTISIPASI	
Kemandirian Dekanat	Pengembangan Pegawai
0.67	0.33

KESETARAAN DALAM MENGAkses DATA DAN INFORMASI

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir
Pusat Informasi Karir	1	1
Kesempatan Berkarir	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir	Priority Vector
Pusat Informasi Karir	0.5	0.5	0.5
Kesempatan Berkarir	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Pusat Informasi Karir	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Kesempatan Berkarir	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

KESETARAAN DALAM MENGAkses DATA DAN INFORMASI	
Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir
0.50	0.50

MENYAMPAIKAN KRITIK DAN SARAN

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir
Pusat Informasi Karir	1	1
Kesempatan Berkarir	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir	Priority Vector
Pusat Informasi Karir	0.5	0.5	0.5
Kesempatan Berkarir	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Pusat Informasi Karir	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Kesempatan Berkarir	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

MENYAMPAIKAN KRITIK DAN SARAN	
Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir
0.50	0.50

KESEMPATAN DALAM PENERIMAAN PEGAWAI

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir
Pusat Informasi Karir	1	1
Kesempatan Berkarir	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir	Priority Vector
Pusat Informasi Karir	0.5	0.5	0.5
Kesempatan Berkarir	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Pusat Informasi Karir	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Kesempatan Berkarir	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

KESEMPATAN DALAM PENERIMAAN PEGAWAI	
Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir
0.50	0.50

KESEMPATAN DALAM PENGEMBANGAN PEGAWAI

Matrik Berpasangan

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir
Pusat Informasi Karir	1	1
Kesempatan Berkarir	1	1
Total	2	2

Normaliasi Matrik

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir	Priority Vector
Pusat Informasi Karir	0.5	0.5	0.5
Kesempatan Berkarir	0.5	0.5	0.5

Kosistensi Internal Dan Kosistensi Rasio

Kriteria	Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir	Priority Vector	Eigen Value	EV /P	n	C.I	C.R
Pusat Informasi Karir	1	1	0.5	1	2	2	0.00	0
Kesempatan Berkarir	1	1	0.5	1	2	2		
Lamda Max					2			

MODEL AKHIR

KESEMPATAN DALAM PENGEMBANGAN PEGAWAI	
Kemandirian Dekanat	Kesempatan Berkarir
0.50	0.50